PENERAPAN MODEL TERPADU *TIME TOKEN ARENDS* DAN STAD BERBANTUAN MEDIA *AUDIO-VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS KELAS V SDN TAMBAKAJI 02 SEMARANG

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Dzurriyyatun Naimah

1401411175

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dzurriyyatun Naimah
NIM	: 140141175
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
JudulSkripsi	: Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2015

Peneliti,

Dzurriyyatun Naimah

NIM 1401411175

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Dzurriyyatun Naimah NIM 1401411175, yang berjudul "Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang." Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 23 April 2015

Semarang, April 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dra. Hartati M.Pd

NIP. 195510051980122001

Pembimbing

Drs. Sukarjo, S.pd., M.pd

NIP. 195612011987031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Dzurriyyatun Naimah NIM 1401411175 yang berjudul "Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 23 April 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Moch Ichsan, M.Pd
NIP.195006121984031001

Penguji Utama

Masitah,S.Pd, M.Pd
NIP.19520610198003200

Penguji 1

Drs. Jaino,M.Pd
NIP195408151980031004

Penguji 2

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd
NIP 195612011987031001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

"Ing ngarso sun tulodo, Ing madyo mbangun karso, dan Tut wuri handayani. Di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan yang baik, di tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide, dari belakang seorang guru harus memberikan dorongan dan arahan." (Ki Hajar Dewantara)

"Guru bukanlah orang yang maha tahu namun orang yang selalu membimbing anak didik menjadi manusia yang berkarakter" (peneliti)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Muslikah, ibuku yang selalu mendoakanku dan menjadi semangat hidupku

Trimo, ayahku yang selalu membimbingku dan memberikan yang terbaik

Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul "Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang". Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar kepada peneliti;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi ijin melaksanakan penelitian;
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Drs. Sukarjo, S.Pd.,M.Pd Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga;
5. Masitah, S.pd., M.pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama ujian sampai skripsi ini dapat terselesaikan;
6. Drs. Jaino, M.Pd., Penguji kesatu yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama ujian sampai skripsi ini dapat terselesaikan;

7. Budiasih Dwi Setyonowati, S.Pd. Kepala SDN Tambakaji 02 kota Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian
8. Niken Saraswati, S.Pd.SD. guru kelas V SDN Tambakaji 02 kota Semarang yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian;
9. Teman-teman PPL SDN Tambakaji 02 (Nurul, Lia, Nur, Rois, Ali, Rian, Mahfud, dan Budi) yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian;
10. Teman-temanku (Ajeng, Seli, Anggi, Mbak Tri, Umi, Tri wahyuni, dek Rumi, dek Ifa, Rendy) yang selalu memberikan semangat untukku;
11. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat member manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, April 2015

Peneliti

ABSTRAK

Dzurriyyatun Naimah. 2015. *Penerapan Model Terpadu Time Token Arends dan STAD Berbantuan Media Audio-visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sukarjo, S.Pd.,M.Pd

Data awal yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa kulitas pembelajaran IPS pada kelas V semester I masih rendah. Hal ini disebabkan oleh keterampilan guru belum optimal, aktivitas siswa masih pasif, dan hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas V tersebut dengan penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual*. Rumusan masalah penelitian: Bagaimanakah penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang? Tujuan penelitian yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Tambakaji 2 Semarang.

Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah 34 siswa dan guru kelas V SDN Tambakaji Kota Semarang. Variabel penelitian meliputi penerapan model terpadu Time Token Arends dan STAD berbantuan media Audio-visual dan kualitas pembelajaran IPS. Teknik pegumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual* siklus I memperoleh rata-rata skor yaitu 34 kategori baik, meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 38 kategori sangat baik, meningkat pada siklus III rata-rata skor 41 kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 22,16 kategori cukup, meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 28,5 kategori baik. Pada siklus III aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 35,7 kategori baik. Ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 57,6% ,sedangkan pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 75,75%, kemudian pada siklus III ketuntasan belajar mencapai 85,3%. Hasil belajar afektif pada siklus I memperoleh rata-rata skor 6,05 kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 9 kategori baik pada siklus II, dan memperoleh rata-rata skor 13,7 kategori sangat baik pada siklus III. Hasil belajar psikomotorik siklus I memperoleh rata-rata skor 4,2 kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 7,9 kategori baik, dan pada siklus III mencapai 9,72 kategori sangat baik.

Simpulan dari penelitian ini adalah model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual* dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Tambakaji 02 Kota Semarang. Saran yang diberikan adalah guru hendaknya menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual* pada mata pelajaran lain.

Kata kunci: *Time Token Arends* dan STAD, *Audio-visual,* Kualitas Pembelajaran IPS

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN…..... ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN iv

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR BAGAN xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah 9

1.2.1. Rumusan Masalah 9

1.2.2. Pemecahan Masalah 9

1.3. Tujuan Penelitian 10

1.3.1. Tujuan Umum 10

1.3.2. Tujuan Khusus 10

1.4. Manfaat Penelitian 11

1.4.1. Manfaat Bagi Guru 11

1.4.2. Manfaat Bagi Siswa..... 11

1.4.3. Manfaat Bagi Lembaga..... 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori …..... 13

2.1.1. Model *Time Token Arends* 13

2.1.1.1. Pengertian Model *Time Token Arends* 13
2.1.1.2. Sintak Model *Time Token Arends*..... 13
2.1.1.3. Kelebihan Model *Time Token Arends*..... 14
2.1.1.4 Kekurangan Model *Time Token Arends*..... 14
2.1.2. Model STAD..... 15
2.1.2.1. Pengertian Model STAD..... 15
2.1.2.2. Sintak Model STAD..... 15
2.1.2.3. Persiapan Penerapan Model STAD..... 17
2.1.2.4. Kelebihan Model STAD..... 20
2.1.2.5. Kekurangan Model STAD..... 21
2.1.3. Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD..... 22
2.1.3.1. Pengertian Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD..... 22
2.1.3.2. Sintak Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD..... 24
2.1.3.3. Kelebihan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD..... 24
2.1.3.4. Kekuranagan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD..... 25
2.1.4. Media *Audio-visual* 25
2.1.4.1. Pengertian Media Pembelajaran..... 25
2.1.4.2. Jenis Peranan Media Pembelajaran..... 26
2.1.4.3. Pengertian Media *Audio-visual*..... 27
2.1.4.4. Ciri-ciri Media *Audio-visual*..... 28
2.1.4.5. Fungsi Media *Audio-visual*..... 29
2.1.4.6. Kelebihan Media *Audio-visual*..... 29
2.1.4.7. Kekurangan Media *Audio-visual*..... 30
2.1.5. Kualitas Pembelajaran..... 30
2.1.5.1 Hakikat Belajar..... 30
2.1.5.1.1 Pengertian Belajar..... 30
2.1.5.1.2 Prinsip Belajar..... 31
2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar..... 33
2.1.5.3 Hakikat Pembelajaran..... 36
2.1.5.4 Hakikat Kualitas Pembelajaran..... 37
38

2.1.5.4.1 Keterampilan Guru..... 40
2.1.5.4.2 Aktivitas Siswa..... 49
2.1.5.4.3 Hasil Belajar Siswa..... 52
2.1.6. Pembelajaran IPS..... 60
2.1.6.1 Pengertian IPS..... 60
2.1.6.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial..... 62
2.1.6.3 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial 63
2.1.6.4 Pembelajaran IPS di SD..... 65
2.1.6.5 Evaluasi IPS..... 70
2.1.6.5.1 Pengertian Evalasi..... 70
2.1.6.5.2 Evaluasi IPS..... 71
2.1.7 Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-visual*..... 74
2.1.7.1 Sintak..... 74
2.1.7.2 Sistem Sosial 75
2.1.7.3 Prinsip Reaksi..... 76
2.1.7.4 Sistem Pendukung..... 77
2.1.7.5 Dampak..... 77
2.1.7.6 Kelebihan dan Kekurangan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual*..... 78
2.1.7.6.1 Kelebihan Model Terpadu Time Token Arends dan STAD..... 78
2.1.7.6.2 Kekurangan Model Terpadu Time Token Arends dan STAD..... 78
2.1.7.7 Keterkaitan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Penerapan Model Terpadu *Time Token ArendsArends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-visual*..... 79
2.1.8 Teori-teori Belajar yang Mendasari Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-visual*..... 80
2.1.8.1 Teori Belajar Konstruktivisme..... 80
2.1.8.2 Teori Belajar Piaget..... 81
2.1.8.3 Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky..... 83

2.2. Kajian Empiris 85
2.3. Kerangka Berpikir 88
2.4. Hipotesis Tindakan..... 92
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Rancangan Penelitian 93
3.1.1 Perencanaan..... 93
3.1.2 Pelaksanaan 94
3.1.3 Observasi..... 95
3.1.4 Refleksi..... 96
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian..... 96
3.2.1 Perencanaan Siklus I..... 96
3.2.1.1 Perencanaan 96
3.2.1.2 Pelaksanaan 97
3.2.1.3 Observasi 99
3.2.1.4 Refleksi 100
3.2.2 Perencanaan Siklus II 100
3.2.2.1 Perencanaan 100
3.2.2.2 Pelaksanaan 101
3.2.2.3 Observasi..... 103
3.2.2.4 Refleksi..... 103
3.2.3 perencanaan Siklus III..... 104
3.2.3.1 Perencanaan 104
3.2.3.2 Pelaksanaan 104
3.2.3.3 Observasi..... 106
3.2.3.4 Refleksi..... 107
3.3 Subjek Penelitian..... 108
3.4 Tempat Penelitian..... 108

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data 109
3.5.1 Sumber Data 109
3.5.2 Jenis Data 110
3.5.3. Teknik Pengumpulan Data 110
3.5.3.1. Teknik Tes 110
3.5.3.2. Teknik Non Tes 112
3.6. Teknik Analisis Data 113
3.6.1 Data Kuantitatif 113
3.6.2 Data Kualitatif 117
3.7. Indikator Keberhasilan 120
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Hasil Penelitian 121
4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I 121
4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II 146
4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III 173
4.2. Pembahasan 202
4.2.1. Pemaknaan Temuan penelitian 202
4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian..... 219
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpulan 221
5.2. Saran 223
DAFTAR PUSTAKA 225
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 230

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil nilai evaluasi sebelum penelitian..... 18

Tabel 2.2 Susunan Peringkat Kemampuan Siswa..... 19

Tabel 2.3 Daftar Susunan Pembentukan Tim..... 20

Tabel 2.4 Aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model dan media.... 75

Tabel 3.1 Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa 114

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa…..... 115

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan data Kualitatif..... 118

Tabel 3.4 Klasifikasi Kategori Skor Keterampilan guru dan aktivitas siswa..... 119

Tabel 3.5 Klasifikasi Kategori Skor Hasil Belajar Ranah Afektif..... 119

Tabel 3.6 Klasifikasi Kategori Skor Hasil Belajar Ranah Psikomotorik... 119

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I 125

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I..... 131

Tabel 4.3 Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I..... 137

Tabel 4.4 Distribusi Nilai Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I 137

Tabel 4.5 Hasil Belajar Ranah Afektif Siklu I..... 139

Tabel 4.6 Hasil Blajar Ranah Psikomotorik Siklus I..... 141

Tabel 4.7 Keterampilan Guru Siklus II..... 149

Tabel 4.8 Aktivitas Siswa Siklus II..... 156

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif..... 163

Tabel 4.10 Distribusi Nilai Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II..... 163

Tabel 4.11 Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II 165

Tabel 4.12 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus II..... 168

Tabel 4.13 Keterampilan Guru Siklus III..... 177

Tabel 4.14 Aktivitas Siswa Siklus III..... 184

Tabel 4.15 Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus III..... 192

Tabel 4.16 Distibusi Nilai Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus III..... 192

Tabel 4.17 Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus III..... 193

Tabel 4.18 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus III..... 197

Tabel 4.19 Rekapitulasi Persentase Data Pra Siklus, Siklus I, II, dan III.... 200

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 91

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas..... 93

DAFTAR GAMBAR

Diagram 4.1 Keterampilan Guru Siklus I..... 125

Diagram 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I..... 131

Diagram 4.3 Perbandingan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Ranah Kognitif prasikuls dan Siklus I..... 138

Diagram 4.4 Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I..... 139

Diagram 4.5 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus II..... 142

Diagram 4.6 Keterampilan Guru Siklus II..... 150

Diagram 4.7 Perbandingan Siklus I dan Siklus II..... 150

Diagram 4.8 Aktivitas Siswa Siklus II..... 156

Diagram 4.9 Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II..... 157

Diagram 4.10 Perbandingan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I dan II..... 164

Diagram 4.11 Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II..... 165

Diagram 4.12 Perbandingan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I dan II.... 166

Diagram 4.13 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus II..... 169

Diagram 4.14 Perbandingan Belajar Ranah Psikomotorik Siklus I dan II... 169

Diagram 4.15 Keterampilan Guru Siklus III..... 176

Diagram 4.16 Perbandingan Siklus I, II, dan III..... 178

Diagram 4.17 Aktivitas Siswa Siklus III..... 185

Diagram 4.18 Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III..... 185

Diagram 4.19 Perbandingan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I, II, dan III..... 193

Diagram 4.20 Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus III..... 194

Diagram 4.21 Perbandingan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I, II, dan III..... 194

Diagram 4.22 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus III..... 197

Diagram 4.23 Perbandingan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus I, II, dan III..... 198

Diagram 4.24 Rekapitulasi Data Pra siklus, Siklus I, II, dan III..... 201

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Istrumen Pra siklus..... 230

Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... 235

Lampiran 3 Perangkat Pembelajaran dan Hasil Penelitian Siklus I..... 246

Lampiran 4 Perangkat Pembelajaran dan Hasil Penelitian Siklus II..... 293

Lampiran 5 Perangkat Pembelajaran dan Hasil Penelitian Siklus III..... 334

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian 391

Lampiran 7 Surat Keterangan Pengambilan Data..... 392

Lampiran 8 Surat Keterangan KKM IPS..... 393

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian..... 394

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

UU no 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Kemudian Pendidikan nasional menurut UU no 20 tahun 2003 adalah “pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UndangUndang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

UU no 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan nasional bertujuan“... untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Untuk mewujudkan manusia yang diharapkan oleh pendidikan nasional, maka perlu adanya pedoman untuk mencapainya. Pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang digunakan oleh Indonesia sekarang adalah KTSP. Standar proses menyebutkan bahwa KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4)relevan dengan kebutuhan kehidupan, (5) menyeluruh dan berkesinambungan, (6) belajar sepanjang hayat, dan (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (PP no 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 6). Komponen standar proses antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengawasan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan dalam setiap pembelajaran pada semua muatan KTSP agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Muatan KTSP pada jenjang pendidikan sekolah dasar menurut permendiknas no 22 tahun 2006 terdiri dari delapan mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Delapan mata pelajaran yang merupakan muatan KTSP

antara lain Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, olahraga, dan Kesehatan. Diantara delapan mata pelajaran muatan KTSP tersebut yang dikaji lebih mendalam adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pembelajaran IPS sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat manusia namun pada kenyataannya pembelajaran IPS di SD masih belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut terjadi dalam pembelajaran IPS di SDN Tambakaji 02 Semarang. Berdasarkan data dari hasil obervasi mata IPS yang dilaksanakan oleh peneliti pada siswa kelas V menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS masih rendah. Kualitas pembelajaran yang belum optimal antara lain keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Ketiga indikator kualitas pembelajaran tersebut menjadi pokok permasalahan. Hal ini dikarenakan, bersumber dari tiga indikator inilah kualitas pembelajaran dapat terlihat.

Keterampilan guru belum optimal, hal ini tampak pada awal pembelajaran guru belum memotivasi siswa agar lebih semangat mengikuti pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran). Guru hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, sehingga interaksi yang tercipta hanya satu arah (keterampilan mengadakan variasi). Selain itu guru belum mengoptimalkan fasilitas yang ada

pada sekolah yaitu LCD (keterampilan mengadakan variasi). Kemudian guru belum dapat mengkondisikan kelas secara kondusif sehingga sebagian siswa gaduh sendiri (keterampilan mengelola kelas).

Belum optimalnya keterampilan mengajar guru mengakibatkan aktivitas siswa cenderung pasif dan berbuat gaduh. Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat guru menyajikan gambar pada awal pembelajaran. Siswa aktif waktu menerima stimulus dari guru, sehingga belum ada inisiatif dari siswa. Siswa dikondisikan untuk belajar secara individual dan duduk mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, interaksi siswa hanya satu arah yaitu dengan guru. Interaksi antar teman sebaya dan siswa dengan guru belum tampak. Hal itu membuat kegiatan berpikir siswa masih rendah sehingga siswa sering membuat gaduh sendiri.

Permasalahan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dinilai terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Masalah yang ditemukan pada ranah afektif adalah siswa kurang mampu memusatkan perhatian kepada guru, terkadang siswa enggan mengerjakan tugas dari guru, kurang mampu bekerja sama dengan siswa lain, dan kurang bertanggung jawab dengan kelompoknya. Kemudian dalam ranah psikomotorik juga ditemukan masalah. Siswa belum aktif dalam kerja kelompok. Selain itu siswa belum terbiasa menyampaikan pendapat di depan kelas. Sedangkan dalam ranah kognitif, sebagian besar siswa yang belum mampu mencapai KKM dalam pembelajaran IPS.

Hal itu didukung dari pencapaian hasil observasi dan evaluasi pembelajaran IPS KD 2.3 siswa kelas V semester 2 tahun pelajaran 2014-2015 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Hal itu terlihat dari adanya 22 (65%)dari 34 siswa kelas IV SDN Tambak Aji 02 yang tidak mencapai KKM (65) dan hanya 12 (35%) siswa yang mencapai KKM. Data hasil belajar terendah yaitu 16 dan nilai tertinggi yaitu 100 dengan rerata kelas 59,79. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut sangat perlu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada KD 2.3 sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Temuan Depdiknas juga menunjukan menunjukan bahwa masih banyak terjadi permasalahan pelaksanaan standar isi IPS yang meliputi guru masih berorientasi pada buku teks, tidak mengacu pada dokumen kurikulum; konsep *sequens* yang digunakan tidak jelas, materi (*content*) dengan alokasi waktu tidak proporsional, penyusunan silabus dan RPP belum memperlihatkan kekhasan yang dimiliki suatu satuan pendidikan, struktur program masih menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara alokasi waktu yang disediakan dengan keluasan materi, kecenderungan pemahaman yang salah bahwa IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan, penilaian yang digunakan masih konvensional yaitu menggunakan tes tertulis, sarana pembelajaran, dan media pembelajaran belum optimal (Depdiknas, 2010:7). Sehingga siswa merasa bahwa materi yang disampaikan guru kurang dipahami oleh siswa dan siswa hanya pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan diskusi yang dilaksanakan dengan guru kelas V, serta berdasarkan dari akar penyebab masalah, maka tim kolaboratif menetapkan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model yang inovatif, kooperatif, dan berpusat pada aktivitas siswa. Pembelajaran dikelola strategi bervariasi agar tidak monoton dan siswa semangat untuk belajar. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk dapat menyampaikan pendapatnya dengan memperhatikan etika berbicara. Siswa diberikan pancingan agar menggali kemampuan berpikir yang dimiliki. Model yang diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif adalah model terpadu *Time Token Arends* dan STAD dengan berbantuan media *Audio-visual.*

Menurut Arends (2008:29) bila guru memiliki kelompok-kelompok *cooperative learning* dengan beberapa orang mendominasi pembelajaran dan beberapa orang pemalu dan tidak pernah mengatakan apa-apa, time token dapat membantu mendistribusikan partisipasi dengan lebih merata. Dengan menggunakan model *Time Token Arends* guru dapat meningkatkan inisiatif dan partisipasi siswa, menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara, membantu siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberi masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik, mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi menjadi sangat aktif.

Kemudian *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2011:143). Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif ini, Siswa dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam (Shoimin, 2014: 189). Agar semua siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan tidak ada kekecewaan siswa. Maka model *Time Token Arends* dipadukan dengan model STAD.

Penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan model STAD tersebut dilengkapi dengan menggunakan media *Audio-visual*. Media ini menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, siswa akan lebih konsentrasi, minat, dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Media ini juga dapat mengalihkan peran dan tugas guru sebagai fasilitator belajar. Menurut Kustandi (2013:103) materi audio visual digunakan untuk Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar, mengatur dan mempersiapan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada di jauh dari lokasi, menyajikan model yang akan ditiru oleh siswa, menyiapkan

variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok pokok bahasan atau sesuatu masalah.

Dengan penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan model STAD berbantuan media *Audio-visual* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Pendapat tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Micheal M. Van Wyk pada tahun 2010 yang berjudul "*Do Student Teams Achievement Divisions Enhance Economic Literacy? An Quasi-experimental Design*" yang menunjukkan bahwa model STAD efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Lasia pada tahun 2014 yang berjudul "Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 12 Padang Sambian Kota Denpasar" yang menunjukkan bahwa STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian Muhamad Sahdan Suandi pada tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jerolawu yang menunjukkan bahwa STAD lebih afektif daripada model konvensional dalam pembelajaran IPS. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah Nurhayati pada tahun 2014 yang berjudul *Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Model Time Token IPS Kelas IV SD Negeri 06 Pontianak*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *time token* (TITO) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pontianak selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan tersebut akan dikaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang".

1.2 PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diketahui bahwa penyebeb permasalahan dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02 adalah kurangnya kualitas pembelajaran. Maka dari itu perumusan masalah difokuskan pada "Bagaimanakah meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang?". Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a. Apakah penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual* dapat meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang?
b. Apakah penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang?
c. Apakah penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan akar penyebab masalah maka didapatkan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan model STAD berbantuan media *audio-visual* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membangkitkan kesiapan siswa
b. Guru menjelaskan materi
c. Siswa mengamati media *audio-visual.*
d. Siswa membentuk tim
e. Siswa berdiskusi bersama tim
f. Guru meminta siswa menyerahkan kupon sebelum menyampaikan hasil diskusi
g. Guru mengadakan kuis secara lisan dengan waktu berpikir 30 detik
h. Guru memberikan Penilaian dan penghargaan kepada siswa berprestasi

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan model STAD berbantuan media *audio-visual* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

a. Mendeskripsikan penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan model STAD berbantuan media *audio-visual* untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang.

b. Mendeskripsikan penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan model STAD berbatuan media *audio-visual* untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang.
c. Mendeskripsikan penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan model STAD berbantuan media *audio-visual* untuk meningatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian yang berjudul penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan model STAD berbantuan media *audio-visual* ini adalah memberikan konstibusi pada ilmu pengetahuan sosial dan menambah hasanah bagi dunia pendidikan. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1.4.1 Guru

a. Meningkatkan keterampilan dasar guru dalam pembelajaran IPS.
b. Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang inovatif dengan media yang menarik antusiasme siswa untuk belajar yaitu perpaduan model *Time Token Arends* dan model STAD berbantuan media *Audio-visual*.
c. Guru dapat lebih mudah mengaktifkan siswa untuk berbicara maupun menyampaikan pendapatnya.
d. Guru juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan tidak hanya menjejalkan materi yang sangat banyak.

1.4.2 Siswa

1) siswa menjadi lebih aktif berbicara
2) siswa tidak hanya mendengarkan ceramah guru.
3) siswa dapat menyampaikan gagasan atau ide melalui kupon berbicara. Sehingga tercipta susana belajar yang demokratis.
4) siswa dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru sehingga motivasi siswa dapat meningkat.
5) Mengeksplorasi kemampuan mengamati melalui indera penglihatan dan pendengaran secara optimal untuk memahami materi pembelajaran IPS
6) Meningkatkan antusias siswa karena penyajian materi lebih menarik melalui media *Audio-visual*. Media Audio-visual dapat mengubah konsep IPS yang abstrak seperti sejarah dan hal-hal yang berhubungan dengan waktu lampau menjadi konkret. Sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan optimal.
7) Membantu siswa untuk memahami materi IPS sehingga hasil belajar siswa meningkat.

1.4.3 Sekolah

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, pembelajaran yang ada di kelas menjadi lebih baik dan meningkat. Peningkatan mutu pembelajaran ini memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu sekolah.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Model *Time Token Arends*

2.1.1.1 Pengertian *Time Token Arends*

Shoimin (2014: 216) mengemukakan bahwa model ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa. sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. satu kupon adalah satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis (Huda, 2013: 240).

Berbagai pengertian *Time Token Arends* dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Time Token Arends* adalah model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa berbicara tanpa rasa takut dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa ditempatkan sebagai subjek atau pelaku bukan objek sehingga aktivitas siswa menjadi titik utama. Sehingga tepat digunakan untuk pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa berbicara.

2.1.1.2 Sintak Model *Time Token Arends*

Adapun sintak dari strategi pembelajaran Time Token ini adalah sebagai berikut (Huda, 2013:240):

a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal
c. Guru memberi tugas pada siswa
d. Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa.
e. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang kuponnya masih harus berbicara sampai kuponnya habis.
f. Guru memberikan sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara

2.1.1.3 Kelebihan Model *Time Token Arends*

Kelebihan model *Time Token Arends* menurut Huda (2013:241) sebagai berikut:

a. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
b. Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara
c. Membantu siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran
d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi
e. Melatih siswa untuk mengungkpakan pendapatnya
f. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberi masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik
g. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain
h. Mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi
i. Tidak membutuhkan banyak media pembelajaran

2.1.1.4 Kekurangan Model *Time Token*

Model *Time Token Arends* menurut Shoimin (2014: 218) juga mempunyai kekurangan yaitu:

a. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu

b. Tidak dapat digunakan pada kelas yang jumlah siswa banyak
c. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan. Dalam proses pembelajaran siswa harus berbicara satu persatu sesuai dengan kupon yang dimilikinya.
d. Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.2 Model STAD

2.1.2.1 Pengertian Model STAD

Menurut Slavin (2011:143) STAD merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Pertama-tama siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis. Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi (Huda, 2013:116).

Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif ini, siswa dituntut untuk dapat menguasai konsep melatih jiwa kerjasama yang kuat serta tanggung jawab dalam satu kelompok. Pembelajaran yang berlangsung akan merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dan akan meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang merupakan hasil dari kegiatan interaksi, saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru sehingga motivasi siswa dapat meningkat (slavin, 2011:11).

2.1.2.2 Sintaks Model STAD

Adapun sintaks model STAD menurut Rusman (2013:215) antara lain:

a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

b. Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akedemik, gender/jenis kelamin, rasa ata etnik.

c. Presentasi dari Guru

Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakan.

d. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang dibentuk guru. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan konstribusi.

e. Kuis

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.

f. Penghargaan presentasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa. selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan.

2.1.2.3 Persiapan penerapan model STAD

Persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan model STAD adalah mempersiapkan materi dan membagi para siswa ke dalam tim (Slavin, 2011:147).

a. Materi, STAD dapat digunakan bersama dengan materi kurikulum yang dirancang untuk pembelajaran maupun materi yang disususn sendiri oleh guru.
b. Membagi para siswa ke dalam tim, pembentukan tim dalam STAD mewakili seluruh bagian di dalam kelas. Dalam tim harus terdapat siswa laki-laki maupun perempuan, kemudian terdapat siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah dengan jumlah yang merata dan hindari siswa memilih sendiri kelompok. Untuk membentuk sebuah tim yang heterogen dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
    1) Buatlah daftar untuk susunan tim yang akan dibentuk
    2) Susun peringkat siswa, buatlah urutan peringkat siswa dari yang tertinggi sampai yang terendah dengan menganalisis informasi berupa nilai ujian siswa sebelum dibentuk sebuah tim.
    3) Tentukan berdasarkan jumlah tim, tiap tim terdiri dari empet anggota jika dimungkinkan. Untuk menentukan berapa tim yang akan dibentuk, jumlah siswa yang ada dikelas dibagi empat, hasil bagi tersebut tentu merupakan jumlah tim.
    4) Bagi siswa ke dalam tim, dalam membagi siswa ke dalam tim, seimbangkan tim supaya (a) tiap tim terdiri atas level yang kinerjanya dari rendah, sedang, dan tinggi, dan (b) level kinerja yang sedang dari semua

tim yang ada di kelas hendaknya setara. Gunakan daftar peringkat siswa berdasarkan kinerjanya, huruf tim dengan arah yang berlawanan. Selain itu, setiap tim harus seimbang dalam ras, etnis, dan jenis kelamin.

5) Isilah daftar susuan tim, isilah nama-nama siswa dari tiap tim dalam daftar susunan tim.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka pembentukkan tim pada siswa kelas V SDN Tambakaji 02 sebagai berikut:

a. Informasi dari hasil nilai evaluasi sebelum penelitian

Tabel 2.1 Hasil nilai evaluasi sebelum penelitian

No	**Nama Peserta Didik**	**Nilai**	**No**	**Nama Peserta Didik**	**Nilai**
1	MR	48	18	SD	75
2	ANR	16	19	SMD	80
3	DF	70	20	SR	48
4	AME	68	21	S	21
5	AD	72	22	TLPH	22
6	AM	36	23	TFR	60
7	CAE	64	24	WN	28
8	FAM	70	25	YL	60
9	IAS	60	26	ZAP	100
10	IN	70	27	ZA	62
11	MDZB	28	28	SUL	70
12	MRF	44	29	MO	76
13	MZD	52	30	LH	40
14	NEM	36	31	HAEMD	60
15	REP	50	32	WM	70
16	RBN	50	33	SMT	80
17	SK	75	34	K	16

b. Susunan perigkat kemampuan siswa

Tabel 2.2 Susunan Peringkat Kemampuan Siswa

Nama siswa	Peringkat
ZAP	1
SMD	2
SMT	3
MO	4
SD	5
SK	6
AD	7
DF	8
FAM	9
IN	10
SUL	11
WM	12
AME	13
CAE	14
ZA	15
IAS	16
TFR	17
TL	18
HAEMD	19
MZD	20
REP	21
RBN	22
MR	23
SR	24
MRF	25
LH	26
AM	27

NEM	28
MDZB	29
WN	30
TLPH	31
S	32
ANR	33
K	34

c. Daftar susunan pembentukan tim

Tabel 2.3 Daftar Susunan Pembentukan Tim

TIM A	**TIM B**	**TIM C**	**TIM D**
ZAP	SMD	SMT	AMD
IAS	ZA	CAE	AME
HEMD	MZD	REP	RBN
K	ANR	S	TLPH
TIM E	**TIM F**	**TIM G**	**TIM H**
SD	SK	AD	DF
WM	SL	IN	FAM
MSR	SR	T	TFR
WN	MDB	MRF	LH
		NEM	AM

2.1.2.4 Kelebihan Model STAD

Menurut Shoimin (2014: 189) model STAD mempunyai berbagai kelebihan, antara lain:

a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.

b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.

c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
d. Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
e. Meningkatkan kecakapan individu
f. Meningkatkan kecakapan kelompok
g. Tidak bersifat kompetitif
h. Tidak memiliki rasa dendam.

2.1.2.5 Kekurangan Model STAD

Selain mempunyai kelebihan Model STAD juga mempunyai berbagai kekurangan menurut Shoimin (2014: 189) yaitu:

a. Konstribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
b. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum
d. Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari model *Time Token Arends* dan STAD maka peneliti memadukan kedua model tersebut. Model pembelajaran *Time Token Arends* menekankan kemampuan siswa untuk aktif secara individu, agar siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain maka peneliti memadukannya dengan model STAD. Kekurangan STAD sendiri adalah siswa yang pandai akan

mendominasi kerja kelompok. Agar semua siswa aktif dalam pembelajaran maka STAD dipadukan dengan *Time Token*. Kedua model tersebut mempunyai simbiosis mutualisme untuk meningkatkan pembelajaran IPS.

2.1.3 Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD

2.1.3.1 Pengertian Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD

Menurut Kamus Besar Bahasa Indoesia, terpadu berarti sesuatu yang telah disatukan, dilebur menjadi satu. Istilah "model terpadu" pada penelitian ini bukan suatu model pembelajaran sejenis model tematik, melainkan penyatuan atau peleburan dua model pembelajaran dengan melebur sintaks atau langkah-langkah pembelajaran kedua model. Sehingga menghasilkan langkah-langkah pembelajaran baru hasil peleburan kedua model. Model-model yang dileburkan adalah model *Time Token Arends* dan STAD.

Menurut Arends (2008:29) bila guru memiliki kelompok-kelompok *cooperative learning* dengan beberapa orang mendominasi pembelajaran dan beberapa orang pemalu dan tidak pernah mengatakan apa-apa, time token dapat membantu mendistribusikan partisipasi dengan lebih merata. Masing-masing siswa diberi beberapa token yang berharga sepuluh atau lima belas detik waktu bicara. Seorang siswa memantau interaksinya dan meminta si pembicara untuk menyerahkan sekeping *token* bila mereka melewati batas waktu yang ditetapkan. Bila siswa menghabiskan *token*nya, maka ia tidak boleh berbicara lagi. Hal ini mengharuskan mereka yang masih memegang *tokens* untuk bergabung dalam diskusi.

Kemudian Menurut Slavin (2011:143) STAD merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Pertama-tama siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis. Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi (Huda, 2013:116).

Dapat disimpulkan bahwa Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD adalah model yang memadukan Model *Time Token Arends* dan STAD dengan mengkondisikan pembelajaran secara klasikal dan demokratis. Semua siswa dilibatkan dalam pembelajaran dan bekerjasama dalam kelompok untuk mendapatkan skor yang tinggi. Sehingga semua siswa dapat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok.

Dasar pengembangan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD adalah teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai (Trianto, 2007: 13). Menurut Rifa'i dan Tri anni (2011) dalam teori belajar Konstruktivisme guru bukan orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa, sebab siswa harus mengkontruksikan atau membangun sendiri pengetahuannya.

2.1.3.2 Sintaks Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD

Adapun sintaks model terpadu *Time Token Arends* dan STAD antara lain:

a. Membangkitkan kesiapan siswa
b. Guru menjelaskan materi
c. Siswa mengamati media *audio-visual.*
d. Siswa membentuk tim
e. Siswa berdiskusi bersama tim
f. Guru meminta siswa menyerahkan kupon sebelum menyampaikan hasil diskusi
g. Guru mengadakan kuis secara lisan dengan waktu berpikir 30 detik
h. Guru memberikan Penilaian dan penghargaan kepada siswa berprestasi

2.1.3.3 Kelebihan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD

Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD memiliki kelebihan sebagai berikut:

a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
d. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
e. Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara
f. Membantu siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran
g. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi

h. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya

2.1.3.4 Kekurangan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD

Selain kelebihan, model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD mempunyai kekurangan, antara lain:

a. Memerlukan waktu lama, karena semua siswa harus berbicara dan mengadakan kuis
b. Membutuhkan perencanaan yang matang

Untuk meminimalisir kekurangan yang memerlukan waktu yang lama, maka pada penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD perlu adanya pengelolaan kelas yang optimal dengan menegur siswa yang gaduh serta melakukan perencanaan yang matang dengan membuat RPP dan mematuhi langkah-langkah pembelajaran serta alokasi waktu yang telah direncanakan.

2.1.4 Media *Audio-visual*

2.1.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011:243) media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran . Menurut Gerlach dan Ely dalam Hamdani (2011:243) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dijelaskan pula oleh Raharjo (dalam Kustandi dkk, 2011: 7) bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah wadah untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan atau media yang mengantarkan materi atau kejadian yang membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

2.1.4.2 Jenis Peranan Media Pembelajaran

Hamdani (2011:248) mengelompokkan media menjadi tiga, yaitu :

a. Media *Visual*

Menurut Hamdani (2011:248) media *visual* adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Media *visual* terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan berupa gambar diam atau gambar bergerak. Sedangkan media yang tidak dapat diproyeksikan adalah gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan disampaikan pada siswa.

b. Media *Audio*

Media *audi*o adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar (Hamdani, 2011:248). Penggunaan media *audio* dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media *audio*.

c. Media *Audio-Visual*

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau bisa disebut media pandang-dengar (Hamdani, 2011:149). Media pembelajaran *audio- visual* menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Contoh media *audio visual* diantaranya adalah program *video* atau televisi instruksional, dan *slide* suara.

2.1.4.3 Pengertian Media *Audio-visual*

Menurut Arsyad (2012:94) media berbasis *Audio-visual* adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya. Kalau media visual hanya berupa buku, charts, grafik, gambar, dan sebagainya, tetapi media berbasis *Audio -visual* adalah media yang ditambah dengan suara sehingga media ini akan lebih berkesan terhadap siswa.

Sedangkan menurut Djamarah (2013:124) Media *Audio-visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam:

a. *Audiovisual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara
b. *Audiovisual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette

Pembagian lain dari media ini adalah:

a. *Audio-visual* murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-cassette, dan

b. *Audio-visual* tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

Media *audio- visual* merupakan media yang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan atau media yang menuqiukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan) yang dapat dipandang maupun didengar suaranya. Ada dua jenis media yang dibahas dalam buku ajar ini yaitu : Slide suara dan televisi. banyak jenisnya namun dalam buku ajar ini hanya dikemukakan beberapa jenis, yaitu : OHP,slide, film, dan proyektor (Hamdani, 2011).

2.1.4.4 Ciri-ciri Media *Audio-visual*

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk Menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Ciri-ciri utama teknologi audio visual sebagai berikut:

a. Bersifat linear
b. Menyajikan visualisasi yang dinamis
c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
d. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif (Kustandi 2013 : 30)

2.1.4.5 Fungsi Media *Audio-visual*

Menurut Kustandi (2013 : 103) materi audio visual digunakan untuk:

a. Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar
b. Mengatur dan mempersiapan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada di jauh dari lokasi
c. Menyajikan model yang akan ditiru oleh siswa
d. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok pokok bahasan atau sesuatu masalah.

2.1.4.6 Kelebihan Media *Audio-visual*

Secara umum media *audio-visual* menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi daripada media visual atau audio. Di antara jenis media audio-visual ini adalah media film, video, dan televisi (Sukiman, 2012:184).

Media film dan video memiliki kelebihan. Di antara kelebihannya menurut Sukiman (2012:188) adalah:

a. film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain
b. dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
c. Menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
d. Mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

e. Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas
f. Dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen, maupun perorangan.
g. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu seminggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

2.1.4.7 Kekurangan Media *Audio-visual*

Adapun kekurangannya adalah:

a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
b. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

2.1.5 Kualitas Pembelajaran

2.1.5.1 Hakikat Belajar

2.1.5.1.1 Pengertian Belajar

Rusman (2013:85) memiliki pendapat tentang pengertian belajar yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Pembentukan

pribadi dan perilaku individu ini dimulai dengan adanya perubahan tingkah laku seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 2) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamdani (2011:21) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Kemudian Hamalik (2011:27) merumuskan pengertian belajar sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan berbagai pengertian belajar menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman dan interaksi dalam pembentukan pribadi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku setelah melakukan interaksi dengan individu lain maupun dengan lingkungan sehingga menjadi sebuah pengalaman hidup. Perubahan tingkah laku tersebut selalu terjadi dan terjadi sehingga membentuk pribadi atau jati diri individu yang nantinya akan berguna dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

2.1.5.1.2 Prinsip Belajar

Prinsip belajar ialah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar.

Ada delapan prinsip belajar menurut Sutikno (2013:7) sebagai berikut:

a. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar. Pada dasarnya, seseorang akan mudah belajar sesuatu jika sebelumnya memiliki pengalaman yang akan memudahkannya dalam memperoleh pengalaman baru.
b. Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah. Adanya tujuan-tujuan akan dapat membantu dalam menuntun guna tercapainya tujuan.
c. Belajar memerlukan situasi yang problematis. Situasi yang problematis ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar.
d. Belajar harus memiliki tekat dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
e. Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan. Ini akan mempermudah dalam hal penerimaan serta pemahaman akan suatu materi.
f. Belajar memerlukan latihan. Efek positif dari memperbanyak latihan adalah dapat membantu menguasai segala sesuatu yang dipelajari, mengurangi kelupaan, dan memperkuat daya ingat.
g. Belajar memerlukan metode yang tepat. Metode belajar yang tepat memungkinkan siswa belajar efektif dan efisien.
h. Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat. Karena faktor waktu dan tempat ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, dengan demikian faktor perlu mendapatkan perhatian lebih serius.

Berdasarkan berbagai pengertian belajar menurut para ahli dan prinsip-prinsip belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah

laku dari hasil pengalaman dan interaksi dalam pembentukan pribadi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku setelah melakukan interaksi dengan individu lain maupun dengan lingkungan sehingga menjadi sebuah pengalaman hidup. Perubahan tingkah laku tersebut selalu terjadi dan terjadi sehingga membentuk pribadi atau jati diri individu yang nantinya akan berguna dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Untuk mencapai semua itu maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain: belajar perlu memiliki pengalaman dasar, bertujuan yang jelas dan terarah, situasi yang problematis, memiliki tekat dan kemauan yang keras, memerlukan bimbingan, latihan, metode yang tepat, dan waktu serta tempat yang tepat.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Peristiwa belajar yang terjadi pada diri siswa dapat diamati dari perbedaan perilaku (kinerja) sebelum dan setelah berada di dalam peristiwa belajar. Menurut Rifa'i dan Tri anni (2011: 96). Adanya kinerja pada siswa itu tidak berarti bahwa siswa telah melaksanakan kegiatan belajar, sebab yang dipentingkan dalam makna belajar adalah adanya perubahan perilaku setelah siswa melaksanakan kegiatan belajar.

Menurut Sutikno (2013:16) faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari individu (internal) maupun dari luar (eksternal).

a. faktor dari dalam diri individu (internal) menurut Sutikno (2013:16):

   faktor yang berasal dari dalam diri individu dibagi menjadi dua yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika ksehatan seseorang terganggu. Badan tidak sehat akan mengakibatkan kurangnya semangat di dalam belajar, pusing atau ngantuk. Oleh sebab itu, agar dapat belajar dengan baik, seseorang harus menjaga kondidsi badan agar selalu prima.

b) Faktor cacat tubuh, cacat tubuh ini sangat mempengaruhi proses belajar seseorang. Upaya yang dapat kita tempuh untuk membantu ialah dengan memberikan alat khusus guna mengatasi kecacatannya.

2) Faktor Psikologis

a) Intelengi, tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

b) Minat, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

c) Emosi, faktor emosi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Emosi yang mendalam membutuhkan situasi yang cukup tenang. Emosi yang mendalam akan mengurangi konsentrasi dalam belajar dan akan mengganggu serta menghambat belajar.

d) Bakat, bakat merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Orang yang memiliki bakat akan mudah belajar dibanding dengan orang yang tidak berbakat.

e) Kematangan, suatu fase dalam pertumbuhan seseorang adalah saat alat-alat tubuh sudah siap untuk menerima kecakapan baru.

f) Kesiapan.kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respns.

b. faktor dari luar menurut Rusman (2013: 125)

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua faktor dari diri individu (intern) dan dari luar (ekstern). Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, Psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor dari luar meliputi faktor lingkungan dan instumental.

2.1.5.3 Hakikat Pembelajaran

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus (Hamdani, 2011:23). Sedangkan berdasarkan aliran kognitif menurut Darsono (dalam Hamdani, 2011:23) mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun definisi pembelajaran berdasarkan aliran Humanistik menurut Sugandi yaitu sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pembelajaran menurut Huda (2013:2) adalah hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah tiap orang. Selain itu dalam pasal 1 butir 20 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Selain Huda, wingkel (dalam Sutikno, 2013: 31) berpendapat bahwa pembelajaran sebagai separangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan menghitungkan eksternal yang berperanan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri siswa.

Kemudia menurut Rusman (2013: 93) pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan

yang lain. komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses interaksi individual ataupun kolektif, yang melibatkan siswa dan guru maupun individu terhadap lingkungannya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku dan terjadi sepanjang hayat. Dengan komponen pembelajaran meliputi: tujuan, media, metode, dan evaluasi.

2.1.5.4 Hakikat Kualitas Pembelajaran

Hamdani (2011:194) berpendapat bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara defnitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektifitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar dari seseorang. Depdiknas (2004: 7) menyatakan kualitas pembelajaran diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai tuntutan kurikuler. Efektivitas menurut Prokopenko, Hoy dan Miskel (Hamdani, 2011:194) tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktifitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Dengan demikian, efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai

keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran yang ditandai tercapainya tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tingkat keberhasilan itu, model dan media yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan karakter dan kondisi siswa. Model dan media yang dipilih oleh peneliti serta yang dinilai sesuai dengan karakter dan kondisi siswa kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang adalah model terpadu *Time Token Arends* dan STAD dengan berbantuan media *Audio-visual*

Departemen Pendidikan Nasional (2004: 8-10), merumuskan indikator kualitas pembelajaran sebagai berikut:

a. Perilaku pembelajaran guru

Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Perilaku yang rasional adalah wujud dari kemampuan orang itu sendiri. Artinya Orang yang mempunyai kemampuan adalah orang yang ahli di bidang yang dimiliki dan dikenal dengan istilah “profesional”.

Guru yang profesional memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari proses pembelajaran. oleh karens itu guru harus menguasai keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu keterampilan mengajar guru (Sutikno, 2013:45).

b. Perilaku dan dampak belajar siswa

Belajar prinsipnya adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku atau perilaku. Artinya untuk mengubah perilaku maka siswa harus berbuat aktif. Dengan kata lain, dalam belajar perlu adanya aktivitas agar proses belajar berlangsung dengan baik (Sardiman, 2012:97). Aktivitas belajar siswa mempunyai dampak. Dampak belajar siswa lebih dikenal dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalamannya (Rusman, 2013:123).

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran mencakup : suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna, perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa dan kreativitas guru.

d. Materi pembelajaran yang berkualitas

Materi pembelajaran yang berkualitas yang dapat dilihat dari : kesesuainnya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peseta didik, ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin.

e. Kualitas media pembelajaran

Kualitas media pembelajaran yang berkualitas adalah media yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mampu memfasilitasi proses interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, media pembelajaran dapat

memperkaya pengalaman belajar siswa, melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

f. Sistem pembelajaran di sekolah

Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya apabila : dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun secara eksternal, memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional, agar semua upaya dapat dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh komponen sistem pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi kualitas pembelajaran yang akan diteliti, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Hal ini dikarenakan, bersumber dari tiga indikator tersebut kualitas pembelajaran dapat terlihat. Dengan keterampilan guru dalam pengkondisian kelas, penggunaan media, serta penggunaan model pembelajaran yang inovatif, aktivitas siswa tentu saja akan mengalami perbaikan, sehingga berdampak pula pada hasil belajar yang didapatkan siswa.

2.1.5.4.1 Keterampilan Guru

Menurut Hamalik (2011:119) guru bertugas membentuk/mendidik siswa menjadi manusia yang pancasilais sejati. Karena kiranya tidak mungkin ia dapat melaksanakan tugasnya itu seandainya diasendiri bukan manusai pancasilais. Guru adalah contoh paling tepat yang selalu digugu dan ditiru oleh

siswa. Untuk memenuhi tugasnya, guru harus memunyai keterampilan dasar sebagai guru. Rusman (2013: 80) mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) merupakan suatu karakteristrik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berubah bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.

Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar (Rusman, 2013:67), yakni:

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi pra pembelajaran bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pembelajaran, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan guru, karena dengan awal yang baik dalam proses belajar akan memengaruhi jalannya kegiatan belajar selanjutnya. Bila berhasil melakukan kegiatan pembukaan, maka sangat dimungkinan kegiatan inti dan penutup akan dapat berhasil pula.

1) Komponen keterampilan membuka pelajaran

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan antara lain: (1) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) melakukan apersepsi, (3) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,serta (4) menyampaikan cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Keterampilan Bertanya (*questioning skills*)

Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya. Untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa.

Menurut Bolla dan Joni (1985: 33) keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam pengajuan segala jenis pertanyaan. Sedangkan keterampilan bertanya lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi, dan mendorong siswa agar dapat berinisiatif sendiri.

1) Komponen Keterampilan Bertanya Dasar

Keterampilan bertanya dasar mempunyai komponen-komponen. Menurut Bolla dan Joni (1985: 37) Komponen-komponen ini diuraikan secara singkat berikut ini:

a) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami siswa. Susunan kata-kata dalam pertanyaan perlu disesuaikan dengan usia perkembangan siswa.
b) Pemberian acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.
c) Pemindahan giliran, guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, kemudian memilih beberapa siswa untuk menjawab.
d) Penyebaran, guru berusaha agar semua siswa mendapat giliran secara merata.
e) Pemberian waktu berpikir, guru perlu memberikan beberapa detik untuk berpikir, sebelum menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya.
f) Pemberian Tuntutan, guru hendaknya memberikan tuntutan kepada siswa agar dapat menemukan jawaban yang benar dengan cara mengungkapkan sekali lagi pertanyaan itu dengan cara lain yang lebih sederhana, menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana yang jawabanya dapat dipakai menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semua, dan mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan itu.

2) Komponen Keterampilan Bertanya Lanjut

Adapun komponen-komponen bertanya lanjut itu adalah:

a) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, pertanyaan yang dikemukakan guru dapat mengundang proses mental yang berbeda-beda sesuai dengan taksonomi bloom.

b) Pengaturan urutan pertanyaan, guru mengatur urutan pertanyaan sesuai dengan tingkat kognitif siswa, mulai dari dari tingkat kognitif rendah ke tingkat yang lebih kompleks.

c) Penggunaan pertanyaan pelacak, dengan klasifikasi, meminta siswa memberikan alasan, meminta kesempatan pandangan, meminta ketepatan jawaban, meminta jawaban yang lebih relevan, minta contoh, dan meminta jawaban yang lebih kompleks.

d) Peningkatan terjadinya interaksi, dengan memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan jawabannya dengan temannya dan guru tidak segera menjawab pertanyaan siswa tetpi melontarkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa untuk didiskusikan.

3) Tujuan

Tujuan dari memberikan pertanyaan adalah:

a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.

c) Pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.

d) Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.

e) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang dibahas.

4) Jenis-jenis Bertanya

Jenis-jenis bertanya menurut Sumantri dan Permana (2001:234) adalah:

a) Pertanyaan umum dan terbuka, yaitu pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh kelas;

b) Pertanyaan langsung, yaitu pertanyaan yang ditujukan kepada salah seorang peserta didik;

c) Pertanyaan faktual, yaitu pertanyaan untuk menggali fakta dan informasi;

d) Pertanyaan yang diarahkan kembali, yaitu pertanyaan yang dikembalikan kepada peserta didik atas pertanyaan peserta didik lain;

e) Pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban;

f) Pertanyaan memimpin (*Leading Question*) yaitu pertanyaan yang jawabannya tersimpul dalam pertanyaan itu sendiri.

c. Keterampilan Memberi Penguatan (*reinforcement skills*)

Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti betul, bagus, pintar, ya, seratus, tepat sekali, dan sebagainya), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak, elusan, isyarat, sentuhan, pendekatan, dan sebagainya) yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau

umpan balik bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan, sehingga perbuatan tersebut terus diulang.

1) Tujuan Pemberian Penguatan

Tujuan dari pemberian penguatan adalah untuk:

a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.
d) Menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa.
e) Membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.

2) Jenis-jenis Penguatan

Guru dapat menggunakan jenis-jenis penguatan saat proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan kondisi kelas saat itu. Jenis-jenis penguatan menurut Sumantri dan Permana (2001: 239) sebagai berikut:

a) penguatan verbal, yaitu penguatan yang diberikan guru berupa kata-kata/kalimat yang diucapkan seperti “bagus”, “baik”, “hebat”, “mengagumkan”, “kamu cerdas”, dan sebagainya.
b) Penguatan gestural, yaitu penguatan berupa gerak tubuh atau mimik muka yang memberi arti/kesan baik kepada peserta didik. Penguatan gestural dapat berupa tepuk tangan, acungan jempol, anggukan, senyuman, dan sebagainya;
c) Penguatan dengan cara mendekati, yaitu perhatian guru kepada perilaku peserta didik dengan cara mendekati;

d) Penguatan dengan cara sambutan yaitu penguatan yang dilakukan guru dengan cara menyentuh peserta didik, seperti “menepuk pundak peserta didik”, ”menjabat tangan”, ”mengusap rambut kepala”,”mengangkat tangan peserta didik” dan sebagainya;

e) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan. Memberikan penghargaan kepada kemampuan peserta didik dalam suatu bidang tertentu;

f) Penguatan berupa tanda atau benda. Adakalanya guru memberikan penilaian kepada peserta didik yang berupa simbol-simbol atau benda-benda.

3) Komponen Memberikan Penguatan

Berikut ini komponen-komponen dalam memberikan penguatan, yaitu :

a) Dilakukan dengan hangat dan semangat

b) Memberikan kesan positif kepada peserta didik

c) Berdampak terhadap perilaku positif

d) Dapat bersifat pribadi atau kelompok

e) Hindari penggunaan respons negatif (Sumantri & Permana, 2001: 241).

d. Keterampilan Mengadakan Variasi (*variation skills)*

Penggunaan variasi dalam pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton. Dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

1) Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

Berikut ini Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi menurut Bolla dan Joni (1985: 89):

a) variasi dalam gaya mengajar, yaitu penggunaan variasi yang berkaitan dengan gaya mengajar guru, seperti: penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, dan pergantian posisi guru dalam kelas.

b) variasi dalam penggunaan media, bahwa media yang digunakan harus bervariasi.

c) Variasi dalam pola interaksi, yaitu menggunakan pola interaksi yang beragam antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik lainnya dan guru.

e. Keterampilan Menjelaskan (*explaining skills*)

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

1) Tujuan

Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran adalah:

a) Membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar.

b) Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.

c) Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa.

d) Membimbing siswa untuk mengahayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah

2) Prinsip Keterampilan Menjelaskan

Berikut ini adalah Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan menurut Sumantri dan Permana (2001: 232) :

a) Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran;

b) Penjelasan harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik;

c) Materi penjelasan harus dikuasai secara baik oleh guru;

d) Materi penjelasan harus bermanfaat dan bermakna peserta didik;

e) Dalam menjelaskan harus disertai dengan contoh-contoh yang konkrit dan dihubungkan dengan kehidupan;

f) Penjelasan dapat diberikan di awal, tengah ataupun akhir pelajaran;

g) Penjelasan dapat diberikan bila peserta didik bertanya atau dapat juga atas rancangan guru;

h) Penjelasan harus diselingi tanya jawab.

3) Komponen Keterampilan Menjelaskan

Menurut Kosasi dan Joni (1985:111) komponen-komponen keterampilan menjelaskan terbagi menjadi dua yaitu:

a) Menganalisis dan merencanakan. Dalam merencanakan ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu (a) isi pesan yang akan disampaikan mencakup menganalisis masalah secara keseluruhan, menentukan jenis hubungan yang ada, menggunakan hukum, rumus atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan dan (b) penerimaan pesan pada siswa.

b) Menyajikan suatu penjelasan, dengan sub komponen sebagai berikut (a) kejelasan, (b) pengguaan contoh dan ilustrasi, (c) pemberian tekanan, dan (d) balikan

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah (Rusman, 2013:89). Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil

1) Prinsip Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Berikut ini prinsip dalam membimbing diskusi kelompok kecil yang harus diperhatikan menurut Sumantri dan Permana (2001: 251) adalah :

a) Laksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan;

b) Berikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan;

c) Rencanakan diskusi kelompok dengan sistematis;

d) Bimbinglah dan jadikanlah diri guru sebagai teman dalam diskusi.

2) Komponen

Komponen-komponen penting yang dapat dipelajari guru dalam mengembangkan pembimbingan kelompok kecil, adalah:

a) Pemusatan perhatian

Tentukan arah, tujuan, topik diskusi dan kendalikan pembicaraan agar tetap pada topik;

b) Memperjelas permasalahan

Agar permasalahan menjadi terang, guru dapat menerangkan ide-ide peserta didik, memberi tanggapan terhadap komentar peserta didik dan juga memberikan informsi tambahan;

c) Menganalisis pandangan peserta didik

Agar perhatian peserta didik tetap berada pada konteks diskusi, guru dapat memberikan komentar dan meluruskan pandangan peserta didik agar tetap pada topik peserta didik;

d) Meningkatkan urunan pikiran peserta didik

Diskusi dimaksudkan agar peserta didik berfikir kritis, guru dapat membantu mewujudkannya melalui dukungan terhadap pendapat-pendapat peserta didik yang logis;

e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Peserta didik yang tidak ikut berpartisipasi harus disiasati agar turut berpartisipasi;

f) Menutup diskusi

Membuat rangkuman, menentukan langkah tindak lanjut dan menilai bersama-sama dengan peserta didik tentang dikusi yang telah berlangsung merupakan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru dalam menutup diskusi (sumantri dan Permana 2001: 251).

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Uzer Usman (dalam Rusman, 2013: 76), pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan penghargaan bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

1) Komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Bolla dan Joni (1985: 54) menjelaskan tentang komponen keterampilan mengelola kelas. Terdapat dua komponen utama mengenai keterampilan mengelola kelas yang perlu diperhatikan guru, yaitu :

a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi beajar yang optimal: yakni keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut.

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari enam keterampilan yaitu:

(1) Menunjukkan sikap tanggap

(2) Membagi perhatian

(3) Memusatkan perhatian

(4) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas

(5) Menegur

(6) Memberi penguatan

b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, yakni keterampilan mengadakan tindakan remidial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. keterampilan mengelola kelas yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara :

(1) Modifikasi tingkah laku, perilaku peserta didik yang mengganggu dianalisis kemudian ditentukan langkah-langkah untuk remidial.

(2) Pengelolaan kelompok, dalam menangani masalah pengelolaan kelas, guru dapat memanfaatkan pendekatan pemecahan masalah kelompok.

(3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menumbuhkan masalah, guru dapat melaksanakan beberapa cara untuk mengendalikan tingkah laku mengganggu yang muncul yaitu : pertama menyadari sebab-sebab perilaku muncul, dan kedua menemukan pemecahannya.

2) Tugas Guru dalam Pengelolaan Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru dapat melaksanakan tugas-tugas pengelolaan kelas dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a) Kehangatan dan keantusiasan
b) Tantangan, gunakan kata-kata, tindakan atau bahan dengan sajian yang menantang
c) Bervariasi, gunakan variasi dalam proses belajar mengajar,
d) Keluwesan, digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, sehingga guru dapat merubah strategi mengajarnya,
e) Menekankan hal-hal positif, memelihara hal positif dan menghindarkan konsentrasi pada hal negatif
f) Tanamkan disiplin diri.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Pembelajaran individual menurut Rusman (2013: 76) adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Guru dapat melakukan variasi, bimbingan, dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual. Pembelajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas, yaitu antara dua sampai delapan orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan.

1) Hakikat pembelajaran perseorangan

Berikut ini Hakikat pembelajaran perseorangan menurut Rusman (2013):

a) Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.

b) Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

c) Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.

d) Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.

2) Komponen Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

Terdapat empat komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan menurut Wardani dan Bolla (1985: 87) antara lain:

a) Mengadakan pendekatan secara pribadi

b) Mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian

c) Membimbing dan memudahkan belajar

d) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Peran guru dalam pembelajaran perseorangan ini adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sekaligus sebagai peserta kegiatan.

i. Keterampilan Menutup Pelajaran (*closure skills*)

Yang dimaksud dengan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

1) Komponen Menutup Pelajaran

Menurut Abimanyu dan Joni (1985: 3) cara-cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran ini adalah sebagai berikut:

a) Meninjau Kembali

Menjelang akhir suatu jam pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan guru harus meninjau kembali inti pelajaran yang telah dikuasai siswa. Ada dua cara meninjau kembali penguasaan inti pelajaran itu, yaitu merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

b) Mengevaluasi

Salah satu upaya untuk mengetahui keutuhan wawasan siswa tentang suatu konsep yang diajarkan guru adalah dengan penilaian. Bentuk-bentuk evaluasi yang diberikan guru yaitu demonstrasi keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, dan soal-soal tertulis.

Keterampilan mengajar menurut Mulyasa (2013: 36-62) guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa.

Berdasarkan kajian Pullias dan Young (dalam Mulyasa, 2013: 36-62) dapat diidentifikasikan ada beberapa peran guru yang sudah disesuaikan dengan penelitian ini, diantaranya:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru sebagai pengajar

Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar bagi siswa.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru menjadi pembimbing atau penanggungjawab atas pembelajaran tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks atas siswa.

d. Guru sebagai pembaharu *(innovator)*

Guru harus mampu menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi siswa sehingga siswa mampu menerima dan memahami konsep-konsep yang lebih luas.

e. Guru sebagai model dan teladan

Perilaku guru sangat mempengaruhi siswa, tetapi setiap siswa harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Maka dari itu, guru harus memberikan teladan yang baik dalam sikap dasar, gaya bicara, kebiasaan bekerja, pakaian, dan hubungan kemanusiaan.

f. Guru sebagai peneliti

Guru adalah seorang pencari atau peneliti. Guru merupakan subyek pembelajaran karena untuk mengetahui sesuatu maka harus berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian. Seperti dalam PTK, guru bertindak sebagai peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di kelasnya.

g. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Pendapat Hamalik (2011:125) hampir sama dengan Mulyasa, peran guru antara lain: sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, ilmuwan, pribadi, penghubung, pembaharu, dan pembangun.

Seorang guru harus bisa menguasai ke sembilan keterampilan guru dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru bisa melaksakan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pembaharu *(innovator)*, model dan teladan, peneliti, dan evaluator sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Adapun indikator keterampilan guru dalam Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbatuan media *Audio Visual* pada pembelajaran IPS yang akan diamati meliputi:

a. Guru melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran)
b. Guru menjelaskan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)
c. Guru menyajikan media *Audio-visual* (keterampilan mengadakan variasi)
d. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disajikan oleh media *audio-visual* (keterampilan bertanya)
e. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam tim (keterampilan mengelola kelas)
f. Guru menciptakan pembelajaran demokratis dengan model *Time Token Arends* (keterampilan mengelola kelas)
g. Guru membimbing jalannya diskusi dengan menekankan kerjasama anggota kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)
h. Guru membantu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)
i. Guru membimbing siswa untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain (keterampilan mengajar kelompok kecil)
j. Guru memberikan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)
k. Guru mengadakan kuis secara lisan (keterampilan bertanya)
l. Guru menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

2.1.5.4.2 Aktivitas Siswa

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern meneterjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. (Sardiman, 2011: 99). Oleh sebab itu, tugas guru adalah menyediakan fasilitas dan kondisi belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengolah materi sendiri dan mengembangkan bakat dan potensinya.

Menurut Sardiman (2011: 100) Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, ke dua aktivitas itu harus selalu berkait. Maka dari itu, agar siswa dapat berpikir mandiri maka siswa harus berbuat sendiri. Konsep abstrak dapat dipahami siswa jika siswa mampu memperagakan sendiri.

Dierich (dalam Hamalik, 2010:172) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

a. Aktivitas visual *(visual activity)*

   Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. Aktivitas lisan *(oral activity)*

   Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

c. Aktivitas mendengarkan *(listening activity)*

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d. Aktivitas menulis *(writing activity)*

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

e. Aktivitas menggambar *(drawing activity)*

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.

f. Aktivitas metrik *(motor activity)*

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.

g. Aktivitas mental *(mental activity)*

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, membuat keputusan.

h. Aktivitas emosional *(emotional activity)*

Minat, membedakan, berani, tegang dan lain-lain.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu mulai dari aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metriks, mental, dan emosional.

Adapun indikator aktivitas siswa dalam Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends*dan STAD berbatuan media *Audio Visual* pada pembelajaran IPS yang akan diamati meliputi:

a. Siswa siap untuk mengikuti pembelajaran (Aktivitas emosional)
b. Siswa mengamati materi pelajaran (Aktivitas mendengarkan)
c. Siswa mengamati media *audio-visual* (aktivitas visual dan mendengarkan)
d. Siswa melakukan tanya jawab tentang materi (aktivtas lisan)
e. Siswa membentuk tim (Aktivitas Metrik)
f. Siswa mendiskusikan tugas dari guru secara berkelompok (Aktivitas Mental)
g. Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (Aktivitas metrik)
h. Siswa antusias untuk berbicara dengan meyerahkan kupon berbicara (Aktivitas Lisan)
i. Siswa menjawab kuis (Aktivitas Lisan)
j. Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami (aktivitas lisan)
k. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran (Aktivitas mental)
l. Siswa mengerjakan soal evaluasi (Aktivitas menulis)

2.1.5.4.3 Hasil Belajar Siswa

Rusman (2013:123) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2011:5). Gagne (dalam Suprijono, 2011:5) mengemukakan bahwa hasil belajar berupa:

a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresenrasikan konsep dan lambang.
c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga tercipta gerak otomatisme gerak jasmani.
e. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom (dalam Rusman, 2013:125) perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output siswa yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan "Taxonomy of education objectives". Menurut Bloom tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

a. Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir. Domain kognitif terdiri atas enam kategori yaitu:
   1) Mengingat / C1

      Jika tujuan pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, kategori proses kognitif yang tepat adalah mengingat. Mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan

yang dibutuhkan ini boleh jadi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, atau metakognitif, atau kombinasi dari beberapa pengetahuan ini (Anderson & Krathwohl, 2010: 99).

2) Memahami/ C2

Memahani adalah mengkonstruk makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru. Proses-proses kognitif dalam kategori mamahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan (Anderson & Krathwohl, 2010: 43 & 106).

3) Mengaplikasikan/ C3

Mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Kategori mengaplikasikan terdiri dari dua proses kognitif, yakni mengesekusi, ketika tugasnya hanya soal latihan (yang familier), dan mengimplementasikan ketika tugasnya merupakan masalah (yang tidak familier) (Anderson & Krathwohl, 2010: 116).

4) Menganalisis/ C4

Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. (Anderson & Krathwohl, 2010120)

5) Mengevaluasi/ C5

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria standar. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. (Anderson & Krathwohl, 2010: 125)

6) Mencipta/ C6

Mencipta melibatkan pross menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dalam mencipta meminta siswa membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian jadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah sebelumnya. (Anderson & Krathwohl, 2010: 128)

Aspek yang dinilai pada ranah kognitif pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends*dan STAD pada siswa kelas V SDN Tambakaji 02 antara lain:

(a) Menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi (C2)
(b) Mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia sesuai dengan tanggal (C1)
(c) Menganalisa perbedaan pola pemikiran golongan tua dan golongan muda dalam peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia (C4)
(d) Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia (C3)
(e) Menghargai jasa dan peran tokoh proklamasi kemerdekaan Indoesia (C3)
(f) Mengidentifikasi pengertian alat kemerdekaan NKRI (C1)
(g) Menyebutkan alat kemerdekaan NKRI (C1)

(h) Menjelaskan proses pembentukan alat kemerdekaan NKRI (C2)

(i) Membuat contoh sikap menghargai peranan tokoh PPKI pada kehidupan sehari-hari (C6)

(j) Menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia (C1)

(k) Menjelaskan peranan tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia (C2)

(l) Menganalisa Biografi tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia (C40

(m) Menerapkan sikap menghormati perjuangan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (C3)

b. Domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemaampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai. Ranah afektif menurut Rifa'i (2012: 71) sebagai berikut:

1) Penerimaan, mengacu pada keinginan peserta didik untuk menghandirkan rangsangan atau fenomena tertentu. Hasil belajar ini berentangan dari kesadaran sederhana tentang adanya sesuatu sampai pada perhatian selektif yang menjadi bagian milik individu peserta didik.

2) Penanggapan, mengacu pada partisipasi aktif pada diri peserta didik. Hasil belajar di bidang ini adalah penekanan pada kemahiran (membaca materi peserta didik), keinginan merespon (mengerjakan tugas sukarela), atau kepuasan dalam merespon (membaca untuk hiburan).

3) Penilaian, berkaitan dengan harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri peserta didik. Penilaian ini berentangan dari penerimaan nilai yang lebih sederhana (keinginan memperbaiki keterampilan kelompok), sampai pada tingkat kesepakatan

yang kompleks (bertanggung jawab agar berfungsi secara efektif pada kelompok).

4) Pengorganisasian, berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal. Hasil belajar ini berkaitan dengan konseptualisasi nilai (mengenali tanggung jawab setiap individu untuk memperbaiki hubungan antar manusia) atau pengorganisasian sistem nilai (mengembangkan rencana kerja yang memenuhi kebutuhan sendiri baik dalam hal peningkatan ekonomi maupun pelayanan sosial).
5) Pembentukan pola hidup, mengacu pada individu peserta didik memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristikgaya hidupnya.

Aspek yang dinilai pada ranah afektif pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends*dan STAD pada siswa kelas V SDN Tambakaji 02 antara lain:

(a) Santun (A1)
(b) Menghargai orang lain (A2)
(c) Percaya diri (A3)
(d) Rukun (A5)

c. Domain psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampillan atau gerakan-gerakan fisik. Menurut Rifa'i (2012: 72) ranah psikomotorik sebagai berikut:

1) Persepsi, berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik. Kategori ini berentangan dari rangsangan penginderaan (kesadaran akan adanya stimulus), melalui memberi petunujuk pemilihan (memilih petunjuk yang relevan dengan tugas), sampai penerjemahan (menghubungkan persepsi pada petunjuk dengan tindakan di dalam suatu perbuatan tertentu).
2) Kesiapan, mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu. Kategori ini mencakup kesiapan mental (kesiapan mental untuk bertindak), kesiapan jasmani (kesiapan jasmani untuk bertindak), dan kesiapan mental (keinginan untuk bertindak).
3) Gerakan terbimbing, berkaitan dengan tahap-tahap awal di dalam belajar keterampilan kompleks. Ia meliputi peniruan (mengulangi tindakan yang didemonstrasikan oleh pendidik) dan mencoba-coba (dengan menggunakan pendekatan gerakan ganda untuk mengidentifikasi gerakan dengan baik).
4) Gerakan terbiasa, berkaitan dengan tindakan kinerja dimana gerakan yang telah dipelajari itu telah menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat meyakinkan dan mahir.
5) Gerakan kompleks, berkaitan dengan kemahiran kinerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks. Kecakapan ditunjukan melalui kecepatan, kehalusan, keakuratan, dan yang memerlukan energi minimum.
6) Penyesuaian, berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu partisipan dapat memodifikasi pola-pola gerakan

sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru atau ketika menemui situasi masalah baru.

7) Kreativitas, mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu.

Aspek yang dinilai pada ranah psikomotorik pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends*dan STAD pada siswa kelas V SDN Tambakaji 02 antara lain:

(a) Siswa memperagakan sebuah peran (P3)

(b) Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas (P3)

(c) Siswa menyampaikan hasil diskusi depan kelas (P4)

Menurut Hamdani (2011:303) dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

a. Valid, penilaian hasil belajar harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan.
b. Objektif, penilaian hasil belajar siswa hendaknya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.
c. Transparan, penilaian hasil belajar harus dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
d. Adil, penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa.
e. Terpadu, penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.
g. Bermakna, penilaian hasil belajar hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak.
h. Sistematis, penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
i. Akuntabel, penilaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
j. Beracuan kriteria, penilaian hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Data hasil belajar siswa yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari penilaian selama proses belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends*dan STAD berbatuan media *audio-visual*.

2.1.6 Pembelajaran IPS

2.1.6.1 Pengertian IPS

Selama ini banyak orang yang salah mengartikan IPS sebagai ilmu sosial padahal terdapat perbedaan diantara keduanya. Numan Somantri (2001: 73) menggeneralisasikan bahwa perbedaan antara ilmu-ilmu sosial dengan pendidikan

IPS bukanlah perbedaan prinsipil, melainkan hanya perbedaan gradual. Ilmu-ilmu sosial diorganisasikan secara sistematis dan dibangun melalui penyelidikan ilmiah dan penelitian yang sudah direncanakan. Sedangkan pendidikan IPS terdiri atas bahan pilihan yang sudah disederhanakan dan diorganisasikan secara psikologis dan ilmiah untuk kepentingan tujuan pendidikan.

Pengertian IPS lebih komprehensif menurut *National Council for Social Studies (*NCSS), yaitu kajian yang mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan budaya untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Di dalam program sekolah, IPS memberikan kajian yang sistematis dan terkoordinasi dalam disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi, dan juga materi yang sesuai dari humaniora, matematik dan IPA. Tujuan utama dari IPS adalah untuk membantu generasi muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang rasional untuk kepentingan publik sebagai warga negara yang memiliki ragam budaya, yakni masyarakat demokratis di dunia yang bebas.

> *Social studies is the integrated study of the science and humanities to promote civic competence. Whitin the school program, socisl studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.* (dalam Susanto, 2014: 143)

Kemudian *The Thesaurus of ERIC Descriptors* (Somantri, 2001: 73) menyatakan bahwa IPS terdiri dari adaptasi pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dan menengah. *The social*

studies consist of adaptations of knowledg from the social sciences for teaching purposes at the elementary and secondary level of education. Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993, disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan ketatanegaraan. Kemudian menurut Taneo (2011:1.3), IPS merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan kajian dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi, dan juga materi yang sesuai dari humaniora, matematik dan IPA yang berhubungan langsung dengan manusia dan kehidupan sosialnya yang telah dipilih, disederhanakan, dan diorganisasikan secara psikologis dan sebagai bahan ajar persekolahan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.1.6.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan IPS menurut Susanto (2013: 145) adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Selain itu, menurut Nursid Sumaatmadja (dalam Hidayati, 2008: 2-24) mengemukakan tujuan pendidikan IPS yaitu membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki

pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara".

Mutakin dalam Susanto (Susanto, 2013: 145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Berbagai pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, yang memiliki pengetahuan, sikap nilai dan keterampilan untuk membantu membentuk rasa kemanusiaan yang tinggi dalam berpartisipasi pada kehidupan berkelompok, terutama masyarakat global.

2.1.6.3 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Taneo (2011:1.36), ruang lingkup IPS Ruang lingkup IPS tidak lain menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkupnya sama yakni berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi dengan nilai-nilai yang menjadi karakteristik program pendidikannya. Untuk itu IPS sebagai program pendidikan tidak hanya terkait dengan nilai tapi wajib mengembangkan nilai tersebut.

Dalam kurikulum yang memuat standar isi, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Manusia, tempat, dan lingkungan
b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan (BSNP, 2006:575)

Jika ditelaah lebih dalam, ruang lingkup materi IPS di sekolah dasar memiliki karakteristik, sebagai berikut:

a. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan segala sesuatu yang sifatnya sosial, yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai nilai sentralnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya (somantri, 2001: 74).
b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu (Susanto, 2014: 160).

c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner (Susanto, 2014: 161).
d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mnegkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan yaitu: ruang, waktu, dan nilai/norma (Susanto, 2014: 161).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah kehidupan manusia di masyarakat dalam konteks sosial dengan berbagai macam aspek yaitu, kehidupan manusia, ruang, waktu, baik waktu di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang dan proses interaksi sosialnya.

2.1.6.4 Pembelajaran IPS di SD

Tujuan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, yang memiliki pengetahuan, sikap nilai dan keterampilan untuk membantu membentuk rasa kemanusiaan yang tinggi dalam berpartisipasi pada kehidupan berkelompok, terutama masyarakat global. Untuk mencapai tujuan IPS maka siswa harus memahami materi IPS sehingga siswa dapat mengaplikasikan terhadap kehidupan sehari-hari.

Agar siswa dapat memahami materi IPS maka karakter materi IPS harus sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Menurut teori Piaget (dalam Rifa'i & Tri Anni, 2011: 27), setiap individu pada saat tumbuh mulai dari dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif antara lain:

1) Tahap Sensorimotorik (0-2 tahun)

Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengordinasikan pengalaman indera (sensori) mereka (seperti melihat dan mendengar) dengan gerakan motorik (otot) mereka menggapai, menyentuh. Selama tahap ini pengetahuan bayi terbatas pada persepsi yang dieroleh dari penginderaannya dan kegiatan motoriknya.

2) Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Tahap ini lebih bersifat simbolis, egosentris, dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pemikiran pada tahap ini terbagi menjadi 2 yaitu sub-tahap simbolik dan intuitif.

a) Sub-tahap simbolis (2-4 tahun)

Pada tahap ini anak secara mental sudah mampu mempresentasikan obyek yang tidak nampak dan penggunaan bahasa mulai berkembang dengan ditunjukan dengan sikap bermain, sehingga muncul egoisme dan animisme.

b) Sub-tahap intuitif (4-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban dari semua pertanyaan. Disebut intuitif karena anak yakin akan pengetahuan dan pemahaman mereka, namun tidak menyadari bagaimana mereka bisa mengetahui cara-cara apa yang mereka ingin ketahui. Mereka mengetahui tapi tanpa menggunakan pemikiran rasional.

3) Tahap Operasional kongkrit (7-11 tahun)

Pada tahap ini anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika namun masih dalam bentuk benda kongkrit. Penalaran logika menggantikan penalaran

intuitif, namun hanya pada situasi kongkrit dan kemampuan untuk menggolong-golongkan sudah ada namun belum bisa memecahkan masalah abstrak.

4) Tahap Operasional Formal (11-15 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Pemikiran operasional formal tampak lebih jelas dalam pemecahan problem verbal, seperti anak dapat memecahkan problem walau disajikan secara verbal. Anak juga mapu berpikir spekulatif tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan diri orang lain.

Berdasarkan teori kognitif tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik usia SD berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), oleh karena itu dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan menggunakan benda-benda konkret. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (konkret), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan *(continuity)*, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Bruner (dalam Sumantri, 2001:16) memberikan pemecahan berbentuk jembatan bailey untuk mengkongkritkan yang

abstrak itu dengan tahap *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* melalui percontohan dengan gerak tubuh gambar, bagan, peta grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa. Itulah sebabnya IPS SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pota pendekatan lingkungan yang semakin meluas *(expanding environment approach)* dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya

Cakupan materi pembelajaran IPS di SD secara lengkap dijelaskan dalam tabel berikut ini:

2.1 Cakupan Materi IPS di SD

Tingkatan Kelas	Standar Komptensi
Kelas I	1. Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga 2. Mendeskripsikan lingkungan rumah
Kelas II	3. Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis 4. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga
Kelas III	1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang
Kelas IV	1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
Kelas V	1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia
Kelas VI	1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara,

	serta benua-benua 2. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya 3. Memahami peranan bangsa Indonesia di era global

Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan. Berikut ini lima macam sumber materi IPS menurut Hidayati (2008:1-26):

a. Segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas yaitu negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Sehingga lingkungan masyarakat selain menjadi sumber materi juga sebagai laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya

sehari-hari di masyarakat. Dalam penelitian ini, materi menghargai jasa dan peranan para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia termasuk dalam materi nomor empat yaitu tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadia besar.

2.1.6.5 Evaluasi IPS

2.1.6.5.1 Pengertian Evaluasi

evaluasi menurut Purwanto (2014:1) adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengamnilan keputusan dilakukan dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dan kriterianya.

Poerwanti dkk (2008: 1-4) mengemukakan bahwa pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Dalam proses pembelajaran guru juga melakukan pengukuran terhadap proses dan hasil belajar yang hasilnya berupa angka-angka yang mencerminkan capaian dan proses dan hasil belajar. Angka hasil pengukuran ini biasa disebut dengan skor mentah. Angka hasil pengukuran baru mempunyai makna bila dibandingkan dengan kriteria atau patokan tertentu.

Kriteria menurut Poerwanti dkk (2008: 1-5) sebagai pembanding dari proses dan hasil pembelajaran tersebut dapat ditentukan sebelum proses

pengukuran atau dapat pula ditetapkan sesudah pelaksanaan pengukuran. Kriteria ini dapat berupa proses/kemampuan minimal yang dipersyaratkan, atau batas keberhasilan, dapat pula berupa kemampuan rata-rata unjuk kerja kelompok dan berbagai patokan yang lain.

2.1.6.5.2 Evaluasi IPS

Evaluasi mata pelajaran IPS secara material mungkin membantu guru-guru apabila mereka mengetahui apa yang akan diajarkan. Pertama-tama mereka harus menentukan tujuan pembelajaran IPS di sekolah tersebut, sehingga mereka bisamengetahui program pembelajaran secara keseluruhan, yaitu dari kelas terendah sampai ke kelas tertinggi. Setelah menentukan tujuannya, guru-guru kemudian mencocokkan kelasnya dengan sesamanya, terutama dalam hubungannya apa-apa yang akan dipelajari oleh anak-anak tahun ini dan yang akan datang. Karena guruguru merencanakan materi untuk satu tahun, mereka juga menentukan pengetahuan-pengetahuan yang tepat, nilai-nilai evaluasi/values, dan keterampilan yang akan dikembangkan selama satu tahun tersebut sehingga mereka bisa mengajar secara sistematis dan terperinci.

Evaluasi hasil belajar IPS berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan IPS bersifat kompleks, dari itu penilaiannya pun tak mungkin sederhana. Ada tujuan jangka panjang seperti “Mendidik anak menjadi warganegara yang baik” tak dapat dinilai dengan satu tes saja. Tujuan tersebut akan dicapai melalui sejumlah tujuan jangka pendek yang harus dirumuskan sejelas-jelasnya.

Menurut (Sapriya, 2006: 8.4) dalam menilai tujuan IPS harus memperhatikan aspek-aspek yang berikut :

a. Hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian.
b. Hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga negera yang baik.
c. Hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
d. Hasil belajar dalam bentuk keterampilan dalam menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel dan lain-lain.

Usaha untuk mengetahui kemajuan perkembangan anak dapat melalui tes atau tanpa tes (Sapriya, 2006: 8.4). Berikut Ini Penilaian dengan Teknik Tes:

a. Jenis Tes Berdasarkan Tujuan Penyelenggaraan
   1) Tes Seleksi (*Selection Test*), tes yang diselenggarakan untuk memilih peserta guna ikut serta dalam sebuah kegiatan yang membutuhkan kemampuan tertentu.
   2) Tes Penempatan (*Placement Test*), tes yang diselenggarakan untuk menempatkan seseorang ke kelompok yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
   3) Tes Hasil Belajar (*Achievement Test*), tes yang mengacu pada hasil pembelajaran secara keseluruhan baik pada akhir maupun pada kurun tertentu.
   4) Tes Diagnostik (*Diagnostic Test*), tes yang digunakan sebagai dasar penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

5) Tes Uji Coba, tes yang digunakan untuk mengembangkan tes yang baik.

b. Jenis Tes Berdasarkan Tahapan/Waktu Penyelenggaraan

1) Tes Masuk, tes yang diselenggarakan sebelum dan menjelang suatu program pembelajaran .
2) Tes Formatif, tes yang diselenggarakan pada saat program pembelajaran berlangsung.
3) Tes Sumatif, tes yang diselenggarakan untuk mengetahui hasil pembelajaran secara keseluruhan.
4) Pra-tes dan *Post-test,* tes yang diselenggarakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada awal dan akhir pembelajaran.

c. Jenis Tes Berdasarkan Cara Mengerjakan

1) Tes Tertulis, tes yang dilakukan secara tertulis baik soal maupun jawabannya, selain itu tes yang disampaikan secara lisan namun dijawab secara tertulis masih termasuk tes tertulis.
2) Tes Lisan, tes yang dilakukan secara lisan, baik pertanyaan maupun jawabannya.
3) Tes Unjuk Kerja, tes yang dilakukan siswa dengan menunjukkan kemampuan psikomotorik

d. Jenis Tes Berdasarkan Cara Penyusunan

1) Tes Buatan Guru, tes yang dikembangkan oleh guru.
2) Tes Terstandar, tes yang dikembangkan dengan prosedur tes yang ketat.

e. Jenis Tes Berdasarkan Bentuk Jawaban

1) Tes Esai, tes yang menuntut siswa mengorganisasikan gagasan tentang materi yang dipelajari dengan cara mengemukakan dalam bentuk tulisan.
2) Tes Jawaban Pendek, tes yang menuntut siswa memberikan jawaban-jawaban pendek.
3) Tes Objektif, tes yang keseluruhan informasi diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia.

Teknik tes pada penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* adalah tes formatif yang dilakukan di akhir pelajaran yang soal dan cara pengerjaannya dilakukan tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda, isian singkat, dan esai. Selain itu, dilakukan tes lisan berupa kuis dan tes unjuk kerja dengan bermain peran.

2.1.7 Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-visual*

2.1.7.1 Sintak

Langkah-langkah penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbatuan media *Audio Visual* adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan penilaian dan penghargaan Membangkitkan kesiapan siswa
2. Guru menjelaskan materi
3. Siswa mengamati media *audio-visual.*
4. Siswa membentuk tim
5. Siswa berdiskusi bersama tim
6. Guru meminta siswa menyerahkan kupon sebelum menyampaikan hasil diskusi
7. Guru mengadakan kuis secara lisan dengan waktu berpikir 30 detik

8. Guru memberikan Penilaian dan penghargaan kepada siswa berprestasi

2.1.7.2 Sistem Sosial

Pada penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual*, guru tidak mendominasi jalannya pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya sebagai pembimbing tetapi juga fasilitator. Guru tidak hanya menjejalkan materi yang banyak kepada siswa tetapi memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai sumber dan mengolahnya. Sehingga tercipta pembelajaran yang demokratis dan aktif.

Berikut ini adalah uraian aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model terpadu *Time Token Arends*dan STAD berbantuan media *Audio-visual*:

Tabel 2.1 Aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model dan media

Langkah penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual*	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Membangkitkan kesiapan siswa 2. Guru menjelaskan materi 3. Siswa mengamati media *audio-visual.* 4. Siswa membentuk tim 5. Siswa berdiskusi bersama tim 6. Guru meminta siswa menyerahkan kupon sebelum menyampaikan hasil diskusi 7. Guru mengadakan kuis secara lisan dengan waktu berpikir 30 detik 8. Guru memberikan Penilaian dan penghargaan kepada siswa berprestasi	1. Guru memberikan apersepsi, 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran 4. Guru menyajikan media *audio-visual* 5. Guru melakukan tanya jawab 6. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam tim	1. Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran 2. Siswa mengamati penjelasan dari guru 3. Siswa mengamati materi pembelajaran melalui media *audio-visual* 4. Siswa melakukan tanya jawab 5. Siswa mencatat hal-hal yang penting 6. Siswa membentuk tim 7. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru

Langkah penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual*	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
	7. Guru memberikan tugas 8. Guru memberikan kupon berbicara kepada siswa dan menjelaskan aturan pemakaiannya. 9. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi 10. Guru membimbing siswa untuk menyampaikan hasil diskusi tim 11. Guru membimbing siswa untuk menanggapi hasil diskusi tim 12. Guru memberikan kuis dengan waktu berpikir 30 detik 13. Guru memberikan penilaian dan penghargaan	8. Siswa menyampaikan hasil diskusi dengan 9. memberikan kupon berbicara terlebih dahulu 10. Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain 11. Siswa menjawab kuis dari guru secara bergantian dengan menyerahkan kupon berbicara sampai kupon setiap siswa habis 12. Siswa mengerjakan evaluasi

2.1.7.3 Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* adalah ke segala arah. Baik interaksi antara siswa ke guru, guru ke siswa, dan siswa ke siswa. Guru menjelaskan materi menggunakan media *audio-visual*, mengadakan variasi, membimbing kelompok, membimbing perseorangan, dan memberikan penguatan. Sehingga tercipta interaksi guru ke siswa. Kemudian dalam diskusi kelompok siswa berinteraksi

dengan siswa yang lain untuk mengerjakan tugas. Dan siswa melakukan tanya jawab dengan guru dan menyampaikan hasil diskusi sehingga tercipta interaksi siswa ke guru.

2.1.7.4 Sistem Pendukung

Dalam proses pembelajaran penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* didukung dengan media dan alat belajar. Media yang digunakan adalah media *audio-visual*. Siswa mengamati media dan mencatat hal yang penting. Penggunaan media *audio-visual* dapat mengkonkritkan konsep abstrak IPS sehingga siswa dapat menerima materi dengan dengan optimal. Kemudian penerapan model terpadu *Time Token ArendsArends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* menggunakan alat berupa kupon berbicara. Siswa menyerahkan kupon berbicara sebelum menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan menjawab kuis.

2.1.7.5 Dampak

Penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* mempunyai dampak pembelajaran dan dampak pengiring. Dampak pembelajaran Penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* adalah kualitas pembelajaran IPS Siswa kelas V SDN Tambakaji 02 meningkat. Kemudian dampak pengiring yang dimunculkan adalah membentuk sikap santun, percaya diri, menghargai orang lain, dan rukun dengan siswa lain.

2.1.7.6 Kelebihan dan Kekurangan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual*

2.1.7.6.1 Kelebihan Model Terpadu Time Token Arends dan STAD

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* memiliki kelebihan sebagai berikut:

a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
d. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
e. Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara
f. Membantu siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran
g. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi
h. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya
i. Mengkonkretkan materi IPS yang abstrak
j. Menarik Perhatian Siswa

2.1.7.6.2 Kekurangan Model Terpadu Time Token Arends dan STAD

Selain kelebihan, model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media Audio-visual mempunyai kekurangan, antara lain:

a. Memerlukan waktu lama, karena semua siswa harus berbicara dan mengadakan kuis
b. Membutuhkan perencanaan yang matang

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, maka pada penerapan Model Terpadu *Time Token Arends*dan STAD perlu adanya manajemen waktu baik dan perencanaan yang matang.

2.1.7.8 Keterkaitan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Penerapan Model Terpadu *Time Token ArendsArends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-visual*.

IPS adalah kajian gejala sosial tentang manusia dan hubungannya dengan manusia lain dalam satu kelompok yang terintregasi, yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi konsep-konsep kehidupan sosial untuk membentuk sisi kemanusiaan peserta didik, termasuk di dalamnya kebudayaan dan kewarganegaraan. Siswa diharapkan dapat mengerti dan mampu menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS di SD tidak berjalan dengan optimal. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS maka aspek dari kualitas pembelajaran harus ditingkatkan meliputi keterampilan mengajar guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Penerapan model terpadu *Time Token ArendsArends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS mulai dari keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Model terpadu *Time Token ArendsArends* dan STAD dapat menjadi alternatif guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, siswa menjadi aktif dan antusias dalam belajar dan hasil belajar siswa meningkat. Pembelajaran menjadi semakin menarik dengan didukung oleh media

audio-visual. Media tersebut dapat menarik perhatian siswa dan mengkonkritkan konsep abstrak IPS.

2.1.8 Teori-teori Belajar yang Mendasari Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-visual*

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana proses belajar siswa dan bagaimana proses informasi dapat diterima siswa kemudian diolah menjadi suatu pengetahuan bagi siswa. Dengan teori belajar diharapkan suatu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Terdapat beberapa teori belajar yang menonjol dalam penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan Media *Audio-visual* antara lain:

2.1.8.1 Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivis menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai (Trianto, 2007: 13). Menurut Rifa'i dan Tri anni (2011) dalam teori belajar Konstruktivisme guru bukan orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa, sebab siswa harus mengkontruksikan atau membangun sendiri pengetahuannya.

Tugas utama pendidik dalam Teori Belajar Konstruktivisme menurut Rifa'i dan Tri anni (2011) adalah:

1) Memperlancar siswa dengan cara mengajarkan cara-cara membuat informasi bermakna dan relevan dengan peserta didik.
2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri.
3) Menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri.

Teori Belajar Kontruktivisme mendasari model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* karena dalam model ini siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman konkret yang disajikan oleh media *audio-visual*. Setelah itu siswa saling bertukar pikiran dalam kelompok diskusi. Siswa bertukar informasi yang diterima dan diolah dalam pikiran siswa kemudian bersama-sama membangun pengetahuan sendiri melalui diskusi kelompok. Setelah pengetahuan terrekonstruksi, siswa menyampaikan dan menanggapi pemikiran siswa lain dengan menggunakan kupon berbicara.

2.1.8.2 Teori Belajar Piaget

Menurut teori Piaget (dalam Rifa'i dan Tri Anni, 2011: 27), setiap individu pada saat tumbuh mulai dari dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif antara lain:

a. Tahap Sensorimotorik (0-2 tahun)

Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengordinasikan pengalaman indera (sensori) mereka (seperti melihat dan mendengar) dengan gerakan motorik (otot) mereka menggapai, menyentuh. Selama tahap ini pengetahuan bayi terbatas pada persepsi yang dieroleh dari penginderaannya dan kegiatan motoriknya.

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Tahap ini lebih bersifat simbolis, egosentris, dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pemikiran pada tahap ini terbagi menjadi 2 yaitu sub-tahap simbolik dan intuitif.

1) Sub-tahap simbolis (2-4 tahun)

Pada tahap ini anak secara mental sudah mampu mempresentasikan obyek yang tidak nampak dan penggunaan bahasa mulai berkembang dengan ditunjukan dengan sikap bermain, sehingga muncul egoisme dan animisme.

2) Sub-tahap intuitif (4-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban dari semua pertanyaan. Disebut intuitif karena anak yakin akan pengetahuan dan pemahaman mereka, namun tidak menyadari bagaimana mereka bisa mengetahui cara-cara apa yang mereka ingin ketahui. Mereka mengetahui tapi tanpa menggunakan pemikiran rasional.

c. Tahap Operasional kongkrit (7-11 tahun)

Pada tahap ini anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika namun masih dalam bentuk benda kongkrit. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, namun hanya pada situasi kongkrit dan kemampuan untuk menggolong-golongkan sudah ada namun belum bisa memecahkan masalah abstrak.

d. Tahap Operasional Formal (11-15 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Pemikiran operasional formal tampak lebih jelas dalam pemecahan problem verbal, seperti anak dapat memecahkan problem walau disajikan secara verbal. Anak juga mapu berpikir spekulatif tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan diri orang lain.

Penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* berdasar pada teori perkembangan kognitif Piaget. Pembelajaran dalam model ini disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa yaitu tahap operasi konkrit. Pada tahap ini siswa mampu mengoperasionalkan berbagai logika namun masih dalam bentuk benda kongkrit. Maka dari itu penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD dilengkapi dengan media *Audio-visual* yang dapat mengkonkritkan yang abstrak. Materi IPS yang abstrak disajikan dalam media *Audio-visual* sehingga siswa dapat mengamati materi yang abstrak layaknya materi konkrit.

2.1.8.3 Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky

Vygotsky percaya bahwa kemampuan kognitif berasal dari hubungan sosial dan kebudayaan (Rifa'i dan Tri Anni, 2011: 34). Menurut Trianto (2007: 27) Vygotsky mengemukakan bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berasa dalam jangkauan mereka disebut dengan *zone of proximal development,* yakni daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah perkembanagan seseorang saat ini. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang

lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerja sama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut.

Teori vygotsky menekankan pembelajaran pada aspek sosial. Hal itu mendasari Model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual.* Pada model ini siswa diminta untuk bekerja sama dengan siswa lain untuk memahami tugas-tugas yang lebih sederhana dalam diskusi kelompok. Dengan menyelesaikan tugas sederhana siswa dapat menyelesaikan tugas yang lebih kompleks secara individu melalui kuis. Agar setiap siswa dapat menjawab kuis maka digunakan kupon berbicara.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* didasari oleh teori belajar konstruktivisme, teori belajar perkembangan kognitif Piaget, dan teori pembelajaran sosial vigotsky. Namun teori yang dominan adalah teori belajar konstruktivisme karena siswa dapat membagun sendiri informasi yang didapatkannya.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Kajian empiris merupakan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pendukung penilitian yang dilaksanakan. Berikut ini penelitian yang relevan sebagai pendukung penelitian “Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang”:

2.2.1 Penelitian oleh Fitriyah Nurhayati pada Tahun 2014

Penelitian oleh Fitriyah Nurhayati pada tahun 2014 vol.3 yang berjudul *Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Model Time Token IPS Kelas IV SD Negeri 06 Pontianak*. Jurnal Nasional, Universitas Tanjungpura Pontianak. Jurusan PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil observasi pada *visual activities* pada siklus I 64,29%, Siklus II 78,58%, siklus III 91,07% kategori "sangat tinggi".*Oral Activities* siklus I 50%, siklus II 69,05% , siklus III 86,90% kategori "sangat tinggi". *Listening Activities* siklus I 62,50%, siklus II 83,93%, siklus III 94,64% kategori "sangat tinggi".*Mental Activities* siklus I 42,85%, siklus II 66,67%, dan siklus III 85,71% kategori "sangat tinggi".*Emosional Activities* siklus I 67,86%, siklus II 85,72%, siklus III 98,21% kategori "sangat tinggi". Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *time token* (TITO) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pontianak selatan.

2.2.2 Penelitian oleh N. Puspawati pada tahun 2013

Penelitian oleh N. Puspawati pada tahun 2013 vol.3 yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Minat dan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Nomor 3 Legian – Badung*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha menunjukan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional (F hitung 69,78 $p < 0,05$). Prestasi belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada model pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan minat belajar siswa yang

mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional (F hitung 79,45 $p < 0,05$). Minat belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

2.2.3 Penelitian oleh Irul Tuflikhah pada Tahun 2013

Penelitian oleh Irul Tuflikhah pada Tahun 2013 yang berjudul *Penggunaan Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswapada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar.* Universitas Negeri Surabaya. Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan persentase ketuntasan 75% pada siklus I, 83,75% pada siklus II, 95% pada siklus III. Aktivitas siswa mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan persentase ketuntasan 69,44% pada siklus I, 77,78% pada siklus II, 91,67% pada siklus III. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan persentase ketuntasan 63,88% pada siklus I, 77,78% pada siklus II, 88,88% pada siklus III. Respon siswa juga mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan persentase ketuntasan 76,52% pada siklus I, 81,87% pada siklus II, 96,31% pada siklus III. Dengan demikian kesimpulannya adalah penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa pada pembelajaran IPS di kelas VA SDN Simomulyo I Kecamatan Sukomanunggal Surabaya.

2.2.4 Penelitian oleh Yuyun Dwi Mustika (2013)

Penelitian oleh Yuyun Dwi Mustika tahun 2013 vol.3 (1) yang berjudul *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Gaya Magnet Melalui Model Student Teams Achievement Divisions*. Journal of Elementary Education Universutas Negeri Semarang menunjukan bahwa nilai rata-rata sebelum menerapkan model STAD yaitu 58,81, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 76,92 mengalami peningkatan 18,11 poin. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 87,04 mengalami peningkatan sebesar 10,12 poin dari siklus I. Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 64,20 sedangkan siklus II memperoleh nilai 82,47 mengalami peningkatan 18,27 poin. Nilai rata-rata performansi guru pada siklus I 81,17 sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 88,73 meningkat 7,56 poin. Maka penerapan model Student Teams Achievement Division di SDN 02 Loning dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa, dan performansi guru dalam pembelajaran.

2.2.5 Penelitian yang Dilakuakan oleh Ni Nengah Darmini (2013)

Penelitian oleh Ni Nengah Darmini tahun 2013 vol.3 yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD terhadap Hasil Belajar Dilihat dari Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS*. e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha menunjukan bahwa (1) hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajara kooperatif tehnik STAD secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (2) sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tehnik STAD secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional,

(3) secara simultan, hasil belajar IPS dan sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tehnik STAD secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

2.2.6 Penelitian yang Dilakukan oleh Dr. Francis A. Adesoji (2009)

Penelitian oleh Dr. Francis A. Adesoji tahun 2009 vol.2 (6) yang berjudul *Effects of Student Teams Achivement Divisions and Matemathics Knowledge on Learning Outcomes in Chemical Kinetics*. *The Journal Of International Social Research* menunjukkan bahwa strategi *Student Teams Achivement Divisions* dapat mempengaruhi pembelajaran kimia.

2.2.7 Penelitian yang Dilakukan oleh Sukmayati (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmayati pada tahun 2013 menunjukkan bahwa hasil postes dari kelompok eksperimen adalah 48,97 sedangkan kelompok kontrol mencapai 38,10. Rata-rata skor pretes dari kelompok eksperimen adalah 48,97 dan kelompok kontrol memperoleh 35,52. Pembelajaran yang menggunakan tehnik Time Token Arends lebih baik daripada yang tidak menggunakan. Sehingga Time Token Arends dapat dijadikan teknik alternatif yang diterapkan.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SDN Tambakaji 02. Pada awal pembelajaran guru belum memotivasi siswa agar lebih semangat mengikuti pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran). Guru hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, sehingga interaksi yang tercipta hanya satu arah (keterampilan mengadakan variasi). Selain itu guru belum

mengoptimalkan fasilitas yang ada pada sekolah yaitu LCD (keterampilan mengadakan variasi). Kemudian guru belum dapat mengkondisikan kelas secara kondusif sehingga sebagian siswa gaduh sendiri (keterampilan mengelola kelas).

Belum optimalnya keterampilan mengajar guru mengakibatkan aktivitas siswa cenderung pasif dan berbuat gaduh sendiri. Kegiatan mengamati dilakukan pada saat guru menyajikan gambar pada saat awal pembelajaran. Kemudian siswa berbicara jika menerima stimulus dari guru. Sehingga belum ada inisiatif dari siswa sendiri. Siswa hanya dikondisikan untuk belajar secara individual dan hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, interaksi siswa hanya satu arah yaitu dengan guru. Interaksi antar teman sebaya dan siswa dengan guru belum tampak. Hal itu membuat kegiatan berpikir siswa masih rendah sehingga siswa sering membuat gaduh sendiri.

Permasalahan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tidak hanya dinilai dari ranah kognitifnya, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik. Masalah yang ditemukan pada ranah afektif adalah siswa kurang mampu memusatkan perhatian kepada guru, terkadang siswa enggan mengerjakan tugas dari guru, kurang mampu bekerja sama dengan siswa lain, dan kurang bertanggung jawab dengan kelompoknya. Kemudian dalam ranah psikomotorik juga ditemukan masalah. Siswa belum aktif dalam kerja kelompok. Selain itu siswa belum terbiasa menyampaikan pendapat di depan kelas. Sedangkan dalam ranah kognitif , sebagian besar siswa yang belum mampu mencapai KKM dalam pembelajaran IPS.

Hal itu didukung dari pencapaian hasil observasi dan evaluasi pembelajaran IPS KD 2.3 siswa kelas V semester 2 tahun pelajaran 2014-2015 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Hal itu terlihat dari adanya 22 (65%)dari 34 siswa kelas IV SDN Tambak Aji 02 yang tidak mencapai KKM (65) dan hanya 12 (35%) siswa yang mencapai KKM. Data hasil belajar terendah yaitu 16 dan nilai tertinggi yaitu 100 dengan rerata kelas 59,79. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut sangat perlu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada KD 2.3 sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Berdasarkan diskusi yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas V, serta berdasarkan dari akar penyebab masalah maka tim kolaboratif menetapkan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan perpaduan model *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-Visual*.

Setelah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan Media *Audio-visual* diharapkan Kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Tambakaji 02 meningkat.

KONDISI AWAL

Kualitas Pembelajaran IPS belum optimal dengan indikasi :

1. Keterampilan mengajar guru belum optimal
2. Aktivitas siswa masih pasif
3. 65% siswa belum mampu mencapai KKM

PELAKSANAAN TINDAKAN

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media Audio-visual

1. Guru memberikan penilaian dan penghargaan Membangkitkan kesiapan siswa
2. Guru menjelaskan materi
3. Siswa mengamati media *audio-visual.*
4. Siswa membentuk tim
5. Siswa berdiskusi bersama tim
6. Guru meminta siswa menyerahkan kupon sebelum menyampaikan hasil diskusi
7. Guru mengadakan kuis secara lisan dengan waktu berpikir 30 detik
8. Guru memberikan Penilaian dan penghargaan kepada siswa berprestasi

KONDISI AKHIR

Kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang meningkat dengan rincian berikut ini:

1. Keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran IPS meningkat dengan kategori minimal baik
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS meningkat dengan kategori minimal baik
3. Hasil belajar pada ranah kognitif mengalami ketuntasan belajar klasikal ≥ 85% dengan kriteria ketuntasan individu ≥ 65 dan hasil belajar ranah afektif serta psikomotorik mencapai kategori minimal baik

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang. Berikut ini rincian hipotesis tindakan:

a. Penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang.
b. Penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran IPS SDN Tambakaji 02 Semarang.
c. Penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Arikunto (2011:3) menyatakan PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan pihak-pihak lain sebagai upaya bersama untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. PTK memiliki tahap-tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi, myang digambarkan pada bagan berikut ini:

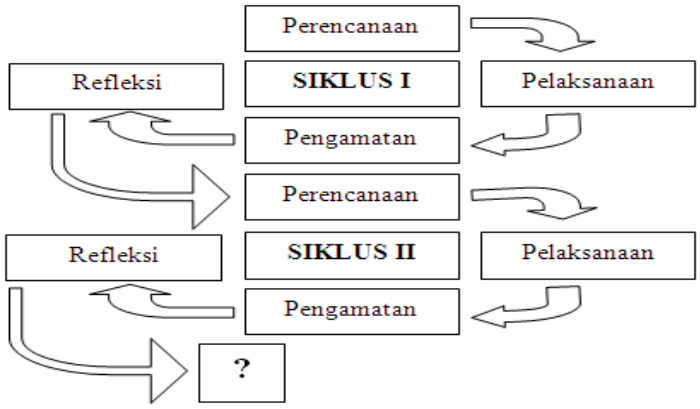

(Arikunto , 2011:16)

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Berikut penjelasan tahapan dalam PTK :

3.1.1 Perencanaan

Perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilaksanakan (Arikunto, 2011:17). Dalam tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menelaah materi pembelajaran IPS serta menelaah indikator bersama tim kolaboratif
b. Menyusun RRP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan sesuai dengan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD
c. Menyediakan media *Audio Visual* yang akan digunaka saat proses belajar dan mengajar
d. Menyiapkan alat evaluasi
e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, keterampilan guru, da hasil belajar siswa.

3.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan menurut Arikunto (2011: 18) merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas. Pada tahap ini, guru akan melaksanakan tujuannya membuat PTK yaitu memperbaiki mutu pembelajaran. Setelah mempersiapkan rencana penelitian, guru melaksanakan proses mengajar sesuai dengan rencana penelutian. Dan pada waktu yang bersamaan kegiatan pelaskanaan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Dalam Pelaksanaan PTK ini direncanakan beberapa siklus sesuai hasil pelaksanaan akhir siklus. Siklus pertama dengan Kompetensi Dasar 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Indikator Menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi , mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia sesuai dengan tanggal, menganalisa nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi

kemerdekaan Indonesia, dan menganalisa perbedaan pola pemikiran golongan tua dan golongan muda dalam peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia. Siklus kedua dengan kompetensi dasar yang sama tetapi menggunakan indikator berbeda yaitu Mengidentifikasi pengertian alat kemerdekaan NKRI, menjelaskan proses pembentukan alat kemerdekaan NKRI, menganalisa fungsi alat kemerdekaan NKRI, dan menerapkan prinsip musyawarah pada sidang PPKI di kelas. Dan siklus ketiga menggunakan kompetensi dasar yang masih sama namun dengan indikator yang berbeda yaitu Siswa menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia, menjelaskan peranan tokoh-tokoh kemerdekaaan, Menerapkan sikap menghormati perjuangan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dan menganalisa Biografi tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia.

3.1.3 Observasi

Tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2011:19). Pengamat disini adalah guru. Sebenarnya tahap ini dilakukan guru pada saat tahap pelaksanaan tindakan. Dalam observasi, guru mengamati hasil atau dampak dari pelaksanaan terhadap siswa (Sukayati, 2008: 18). Guru mengamati aktivitas siswa dan hasil siswa pada saat mengajar atau pelaksanaan tindakan untuk memperbaiki keterampilan guru. Namun, saat guru melaksanakan tindakan, perhatiannya akan terkonsentrasi dalam mengajar dan pasti proses pengamatan kurang maksimal. Maka perlu ada kolaborasi dengan guru lain sebagai pengamat. Guru pengamat ini bertugas mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa kelas V SDN Tambakaji 02 dalam pembelajaran IPS

dengan menerapkan model terpadu *Time token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual* agar peneliti mendapatkan data yang akurat.

3.1.4 Refleksi

Arikunto (2011: 19) mengemukakan bahwa refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Melalui refleksi, guru dapat menetapkan yang telah maupun belum tercapai, dan yang perlu belum tercapai, dan yang perlu diperbaiki (Wardhani dan Wihardit, 2010: 2.33)

Dalam penelitian ini, mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Selanjutnya, peneliti bersama tim kolaboratif membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua. Kemudian peneliti bersama tim kolaboratif mengkaji kekurangan dan melakukan perbaikan dalam perencanaan siklus yang ketiga. Jika pada siklus ketiga penelititelah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai maka siklus dihentikan.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

3.2.1 Perencanaan Siklus I

3.2.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menelaah materi IPS KD 2.3 yang akan diberi tindakan penelitian dengan menelaah kompetensi dasar dan mengembangkan indikator-indikatornya
b. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP
c. Menyiapkan materi ajar, Lembar Kerja Siswa, kisi-kisi soal evaluasi, dan lembar penilaian model terpadu *Time Token Arends* dan STAD.
d. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran *Audio-visual.*
e. Menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara dan catatan lapangan.

3.2.1.2 Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* sebagai berikut:

a. Pra Kegiatan (5 menit)

1) Salam
2) Pengkondisian kelas
3) Berdoa
4) Presensi

b. Kegiatan awal (5 menit)

1) Guru memberikan apersepsi dengan bernyanyi lagu "Hari Kemerdekaan" dan bertanya "apa judul lagu tersebut? Kapan hari kemerdekaan Indonesia? Peristiwa apa yang terjadi menjelang proklamasi?"
2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

c. Kegiatan inti (45 menit)

1) Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran (elaborasi)
2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru (eksplorasi)
3) Siswa mengamati materi pembelajaran melalui media *audio-visual* (eksplorasi)
4) Siswa mencatat hal-hal yang penting (elaborasi)
5) Siswa melakukan tanya jawab (eksplorasi)
6) Siswa membentuk tim (eksplorasi)
7) Siswa mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia sesuai dengan tanggal (elaborasi)
8) Guru memberikan tugas menganalisa pemikiran gologan tua dan muda serta nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan NKRI
9) Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru (elaborasi)
10) Siswa menyampaikan hasil diskusi (elaborasi)
11) Guru membimbing siswa untuk menanggapi hasil diskusi kelompok dengan waktu berpikir 30 detik
12) Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain (elaborasi)
13) Guru memberikan konfirmasi jawaban yang benar (konfirmasi)
14) Siswa bermain peran untuk menunjukan sikap menghargai jasa pahlawan proklamasi kemerdekaan Indonesia secara berkelompok (elaborasi)
15) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok (konfirmasi)

16) Guru memberikan kuis dengan waktu berpikir 30 detik (elaborasi)
17) Siswa menyerahkan kupon jika ingin menjawab kuis setelah 30 detik (elaborasi)
18) Siswa menjawab kuis dari guru secara bergantian dengan menyerahkan kupon berbicara sampai kupon setiap siswa habis (elaborasi)
19) Guru memberikan penghargaan pada siswa yang mendapatkan nilai terbaik (konfirmasi)

d. Kegiatan akhir (15 menit)

1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan
2) Siswa mengerjakan lembar evaluasi
3) Guru memberikan tindak lanjut hasil evaluasi
4) Guru melakukan refleksi

3.2.1.3 Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bersama kolabolator melakukan observasi sebagai berikut:

a. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual*
b. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual*
c. Mencatat kejadian yang terjadi dalam pembelajaran ke dalam catatan lapangan

3.2.1.4 Refleksi

Penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* pada pembelajaran IPS SDN Tambakaji 02 Semarang perlu dianalisis kembali bersama kolaborator untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan agar dapat memperbaiki siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I
b. Menganalisis hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa siklus I
c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pembelajaran untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus II.
d. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

3.2.2 Perencanaan Siklus II

3.2.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Bersama kolabolator merencanakan perbaikan pembelajaran siklus II
b. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP
c. Menyusun materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, dan lembar penilaian dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD.
d. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran *Audio-visual*
e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, lembar wawancara dan catatan lapangan

3.2.2.2 Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* sebagai berikut:

a. Pra Kegiatan (5 menit)

a. Salam

b. Pengkondisian kelas

c. Berdoa

d. Presensi

b. Kegiatan awal (5 menit)

1) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya "siapa presiden pertama negara Indonesia? selain presiden, apa yang diperlukan untuk membina bangsa dan negara?"
2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

c. Kegiatan inti (45 menit)

1) Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran (elaborasi)
2) Siswa mengidentifikasi pengertian alat kemerdekaan NKRI (eksplorasi)
3) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru (eksplorasi)
4) Siswa mengamati materi pembelajaran melalui media *audio-visual* (eksplorasi)
5) Siswa melakukan tanya jawab (eksplorasi)
6) Siswa membentuk tim (eksplorasi)

7) Guru memberikan LKK tentang proses pembentukan alat kemerdekaan NKRI
8) Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru (elaborasi)
9) Siswa menyampaikan hasil diskusi
10) Guru membimbing siswa untuk menanggapi hasil diskusi tim dengan waktu berpikir 30 detik
11) Siswa menanggapi hasil diskusi tim lain (elaborasi)
12) Guru memberikan konfirmasi jawaban yang benar (konfirmasi)
13) Guru memberikan tugas memberikan contoh fungsi alat kemerdekaan NKRI (eksplorasi)
14) Guru memberikan konfirmasi (konfirmasi)
15) Siswa bermain peran untuk menerapkan prinsip musyawarah pada sidang PPKI (elaborasi)
16) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok (konfirmasi)
17) Guru memberikan kuis dengan waktu berpikir 30 detik (elaborasi)
18) Setelah 30 detik siswa menyerahkan kupon jika ingin menjawab kuis (elaborasi)
19) Siswa menjawab kuis dari guru secara bergantian dengan menyerahkan kupon berbicara sampai kupon setiap siswa habis (elaborasi)
20) Guru memberikan penghargaan pada siswa yang mendapatkan nilai terbaik (konfirmasi)

d. Kegiatan akhir (20 menit)

a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan

b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan

c. Siswa mengerjakan lembar evaluasi

d. Guru memberikan tindak lanjut hasil evaluasi

e. Guru melakukan refleksi

3.2.2.3 Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bersama kolabolator melakukan observasi sebagai berikut:

a. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual*

b. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual*

c. Mencatat kejadian yang terjadi dalam pembelajaran ke dalam catatan lapangan

3.2.2.4 Refleksi

Penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* pada pembelajaran IPS SDN Tambakaji 02 Semarang perlu dianalisis kembali bersama kolaborator untuk merefleksi tindakan yang telah

dilakukan agar dapat memperbaiki siklus III dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II
b. Menganalisis hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa siklus II
c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pembelajaran untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus III.
d. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus III

3.2.3 Perencanaan Siklus III

3.2.3.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menelaah materi IPS KD 2.3 yang akan diberi tindakan penelitian dengan menelaah kompetensi dasar dan mengembangkan indikator-indikatornya
b. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP
c. Menyiapkan materi ajar, Lembar Kerja Siswa, kisi-kisi soal evaluasi, dan lembar penilaian model terpadu *Time Token Arends* dan STAD.
d. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran *Audio-visual.*
e. Menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara dan catatan lapangan.

3.2.3.2 Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* sebagai berikut:

a. Pra Kegiatan (5 menit)

1) Salam

2) Berdoa

3) Pengkondisian kelas

4) Presensi

b. Kegiatan awal (5 menit).

1) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya “apakah kalian tahu tanggal lahir Ir. Soekarno? Apa peran Ir. Soekarno? Bagaimana cara kita menghargai jasa tokoh proklamasi?”

2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

c. Kegiatan inti (60 menit)

1) Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran (elaborasi)

2) Siswa menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia (elaborasi)

3) Siswa mengamati materi pembelajaran melalui media *audio-visual* (eksplorasi)

4) Siswa melakukan tanya jawab (eksplorasi)

5) Siswa membentuk tim (eksplorasi)

6) Guru memberikan LKK tentang biografi dan peranan tokoh-tokoh kemerdekaan

7) Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru (elaborasi)

8) Siswa menyampaikan hasil diskusi (eksplorasi)

9) Siswa menanggapi hasil diskusi tim lain (elaborasi)

10) Guru memberikan konfirmasi jawaban yang benar (konfirmasi)

11) Siswa bermain peran untuk Menerapkan sikap menghormati perjuangan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (elaborasi)
12) Guru memberikan apresiasi kepada tim (konfirmasi)
13) Guru memberikan kuis dengan waktu berpikir 30 detik (elaborasi)
14) Setelah 30 detik siswa menyerahkan kupon jika ingin menjawab kuis (elaborasi)
15) Siswa menjawab kuis dari guru secara bergantian dengan menyerahkan kupon berbicara sampai kupon setiap siswa habis (elaborasi)
16) Guru memberikan penghargaan pada siswa yang mendapatkan nilai terbaik (konfirmasi)

d. Kegiatan akhir (20 menit)

1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan
2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan
3) Siswa mengerjakan lembar evaluasi
4) Guru memberikan tindak lanjut hasil evaluasi
5) Guru melakukan refleksi

3.2.3.3 Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bersama kolabolator melakukan observasi sebagai berikut:

a. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual*
b. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual*
c. Mencatat kejadian yang terjadi dalam pembelajaran ke dalam catatan lapangan

3.2.3.4 Refleksi

Untuk mengetahui tingkat pencapaian dan keberhasilan siklus III maka dilaksanakan refleksi sebagai berikut:

a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus IIII.
b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media a*udio-visual*, kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya. Terutama dalam mengelola kelas, saat siswa melakukan kerja kelompok.
c. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siklus III.
d. Mengukur keberhasilan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual*,pada siklus I, II dan III.
e. Jika indikator keberhasilan telah dicapai maka siklus dihentikan dengan tetap meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus menerus.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas tidak ada teknik sampling. Sampel adalah populasi itu sendiri, dan merupakan subjek penelitian. Hal ini dikarenakan penilitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga yang diteliti adalah guru, siswa, hasil belajar, dan hal lain yang merupakan komponen kualitas pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan siswa kelas V sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tambakaji 02 Semarang. Dengan variabel penelitian sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Tindakan

Penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual*

3.4.2 Variabel Masalah

a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02.
b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02.
c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Tambakaji 02

3.5 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Widoyoko, 2013: 29). Arikunto (2011:129) mengatakan data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Dalam PTK ini sumber data adalah sebagai berikut :

3.5.1.1 Siswa

Sumber data dari siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan pada siklus pertama kedua, dan ketiga untuk mengetahui aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN Tambakaji 02 dalam penerapan terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual.* Data dari siswa merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan hasil belajar.

3.5.1.2 Guru

Sumber data berasal dari lembar pengamatan keterampilan guru dan wawancara pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD dengan media *Audio-visual.*

3.5.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa daftar nilai siswa kelas V SDN Tambakaji 02 dilakukan tindakan/solusi, foto, dan video tentang jalannya Proses Belajar Mengajar sebagai bukti keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD dengan media *Audio-visual*. Foto dan video diambil oleh observer sehingga guru fous dalam mengajar dan tidak mengganggu jalannya proses belajar dan mengajar.

3.5.1.4 Catatan Lapangan

Sumber data ini berupa catatan-catatan kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berupa data yang belum tercantum dalam hasil observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

3.5.2 Jenis Data

3.5.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa hasil penilaian aspek pengetahuan KD 2.3 mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa. Data ini berupa angka.

3.5.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa gambaran/deskripsi kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, wawancara, serta catatan lapangan dalam pembelajaran menggunakan penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual*.

Secara umum ada dua macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan non tes. Dengan teknik tes, asesmen dilakukan dengan menguji siswa. Sementara dengan teknik non tes, asesmen dilakukan tanpa menguji siswa. (Poerwanti, 2008: 3.16). Dalam penelitian ini digunakan dua macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan non tes yang dijabarkan sebagai berikut.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan non tes yang dijabarkan sebagai berikut:

3.5.3.1 Teknik Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, 2008: 1-5). Kegiatan tes dapat dilaksanakan jika tersedia perangkat tugas, pernyataan, atau latihan. Perangkat

tugas, pertanyaan, atau latihan itulah yang kemudian dikenal sebagai alat tes atau instrumen tes.

Tes dikelompokkan menjadi beberapa jenis, salah satu jenis tes adalah jenis tes berdasarkan tahapan/waktu penyelenggaraan. Jenis tes berdasarkan tahapan/waktu penyelenggaraan terbagi menjadi empat, yaitu: tes masuk, tes formatif, tes sumatif, dan pra-tes post-tes (Poerwanti, 2008: 4.8). Penelitian ini menggunakan jenis tes formatif. Tes dilakukan pada ahkir pembelajaran untuk mengetahui pencapaian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian berdasarkan cara pengerjaannya dibagi menjadi tes tertulis, te lisan, dan tes unjuk kerja. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan dilakukan secara tertulis baik soal maupun jawabannya. Selain itu, jenis tes lisan juga digunakan dalam kuis sebagai pelengkap instrumen tes tertulis.

Terdapat dua bentuk soal tes tertulis, yaitu soal dengan memilih jawaban dan soal dengan mensuplai jawaban. Soal dengan memilih jawaban terdiri dari pilhan ganda, dua pilihan benar salah, dan menjodohkan. Kemudian soal dengan mensuplai jawaban terdiri dari isian singkat, uraian terbatas, uraian objektif/nonobjektif, dan uraian terstruktur/nonterstruktur (Majid, 2014: 264). Pada penelitian ini bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda, isian singkat, dan uraian terstruktur.

Jadi teknik tes yang digunakan adalah tes formatif yang dilakukan di akhir pelajaran yang soal dan cara pengerjaannya dilakukan tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian terstruktur. Selain itu, dilakukan tes lisan berupa kuis.

3.5.3.2 Teknik Non Tes

a. Observasi

Poerwanti (2008: 3.22) berpendapat bahwa observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan psikomotorik dalam proses pembalajaran menggunakan model *time token arends* dengan media *audio- visual* pada siswa kelas V SDN TambakAji 02 Semarang.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2010 : 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang siswa secara mendalam.

Dalam pelaksanaan wawancara ini, dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SDN Tambak Aji 02 Semarang yang bertujuan untuk mengetahui kendala apa saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas. Hasil wawancara tersebut digunakan peneliti untuk menyusun identifikasi masalah dalam pembuatan PTK.

c. Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini, data studi dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk dapat memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan siswa baik individu maupun

kelompok selama proses pembelajaran berlangsung maka peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto dan video.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran IPS dengan model *Time Token Arends* berbantuan media *audio-visual* sebagai pendukung dari teknik pengumpulan lain. Catatan lapangan tersebut bertujuan untuk membantu peneliti apabila menemui kesulitan dalam proses pembelajaran, untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran secara lebih detail yang belum tercantum dalam instrumen pengamatan dan sebagai bahan guru untuk melakukan refleksi.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

3.6.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diukur dari hasil belajar kognitif siswa, yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar, mean (rerata) kelas, median, dan modus. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan membandingkan skor-skor hasil tes peserta didik terhadap kriteria atau patokan yang telah ditetapkan oleh guru. Metode PAP yang digunakan peneliti menggunakan sistem penilaian dengan skala 100. Menurut Poerwanti (2008:6.15) Skala 100 berangkat dari persentase yang mengartikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%). Adapun langkah-langkah Pendekatan Acuan Patokan (PAP) sebagai berikut:

a. Menentukan skor berdasar proporsi

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \text{ x } 100\% \text{ (rumus bila menggunakan skala-100\%)}$$

Keterangan :

B = Jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal pada tes bentuk penguraian).

S_t = skor teoritis

b. Menentukan batas minimal nilai ketuntasan

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada. Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke n kualifikasi Tuntas dan tidak tuntas.

Tabel 3.1

Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan Minimal	Kualifikasi
≥65	**Tuntas**
<65	**TidakTuntas**

(KKM IPS kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang)

c. Menentukan ketuntasan klasikal

Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dapat dihitung dengan rumus

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase ketuntasan belajar klasikal siswa

Ketuntasan belajar klasikal dapat tercapai apabila >85% dari keseluruhan obyek penelitian memperoleh hasil diatas KKM yang telah ditentukan (Hamdani, 2011:60).

Tabel 3.2

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen (%)

Tingkat Keberhasilan %	**Kualifikasi**
≥ 85%	Sangat Baik (SB)
65-84%	Baik (B)
45-64%	Cukup (C)
25-44%	Kurang (K)
≤ 25%	Sangat Kurang

Jadi berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa memiliki ketuntasan belajar klasikal sebesar ≥85% dari keseluruhan jumlah siswa kelas V Tambakaji 02.

d. Rata-rata hasil belajar (mean) dianalisis menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{n} xi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Mean (nilai rata-rata)

$\sum_{i=1}^{n} xi$= jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

$\sum fi$ = banyaknya individu

(Herrhyanto,2011: 4.2)

e. Median dianalisis menggunakan rumus:

Untuk data ganjil (n=ganjil)

$$\mathrm{Me} = \mathrm{X}_{\frac{n+1}{2}}$$

Untuk data genap (n=genap)

$$\mathrm{Me} = \frac{\mathrm{X}_{\frac{n}{2}} + \mathrm{X}_{\frac{n+2}{2}}}{2}$$

Keterangan :

Me = nilai yang ke $^{1}/_{2(n+1)}$

X = Nilai ke-n setelah diurutkan

n = jumlah data

(Awalluddin, 2008: 2.11)

f. Modus dianalisis dengan menggunakn rumus:

Menurut Awalludin (2008:15) Untuk menentukan Modus (nilai yang sering muncul) kelas dianalisis menggunakan rumus

$$Mo = L + \left(\frac{d_1}{d_1 \quad + d_2}\right)$$

Keterangan :

Mo = modus

L = tepi bawah kelas modus

d1 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

d2 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sesudahnya

i = interval kelas

(Awalludin,2008: 2.14)

3.6.2 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi proses pembelajaran, catatan lapangan dan wawancara dengan cara diorganisasikan, diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus analisis menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Adapun data ketrampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar pada ranah afektif, dan psikomotorik dianalisis berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang sesuai dengan skor yang telah diterapkan. Untuk menentukan skor dalam empat kategori tersebut langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu :

a. Menentukan skor maksimal dan skor minimal
b. Menentukan median
c. Menentukan jarak interval
d. Menentukan skor menjadi 4 kategori(sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Kemudian setelah langkah kita tentukan, kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut (Herrhyanto, 2011: 5.3) :

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor = (T- R) + 1

Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n+1) untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n +2) untuk data genap atau Q1 = $\frac{1}{4}$ (n +1) untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n +2) untuk data genap atau Q3 = $\frac{3}{4}$(n + 1) untuk data ganjil

Q4= kuartil keempat = T

Dari uraian langkah-langkah penentuan rumus di atas, maka dapat diketahui Q1, Q2, Q3, dan Q4 digunakan sebagai nilai kriteria ketuntasan atau sebagai nilai acuan yang digunakan untuk menilai keterampilan guru dan aktifitas siswa. Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

Tabel 3.3

Kriteria Keberhasilan Data Kualitatif

Kriteria Keberhasilan	Skala Penilaian	Kualifikasi
Q3 ≤ skor ≤ T	Sangat Baik	Berhasil
Q2 ≤ skor < Q3	Baik	Berhasil
Q1 ≤ skor < Q2	Cukup	Tidak Berhasil
R ≤ skor < Q1	Kurang	Tidak Berhasil

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

Tabel 3.4

Klasifikasi Kategori Skor Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

Kriteria keberhasilan	Skala penilaian	Kualifikasi
37,5 ≤ skor ≤ 48	Sangat baik	Berhasil
24 ≤ skor ≤ 37,5	Baik	Berhasil
11,75 ≤ skor ≤ 24	Cukup	Tidak Berhasil
0 ≤ skor ≤ 11,75	Kurang	Tidak Berhasil

Tabel 3.5

Klasifikasi Kategori Skor Hasil Belajar Ranah Afektif

Kriteria keberhasilan	Skala penilaian	Kualifikasi
13,25 ≤ skor ≤ 16	Sangat baik	Berhasil
8 ≤ skor ≤ 13,25	Baik	Berhasil
3,75 ≤ skor ≤8	Cukup	Tidak Berhasil
0 ≤ skor ≤ 3,75	Kurang	Tidak Berhasil

Tabel 3.6

Klasifikasi Kategori Skor Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Kriteria keberhasilan	Skala penilaian	Kualifikasi
9,5 ≤ skor ≤ 12	Sangat baik	Berhasil
6≤ skor ≤ 9,5	Baik	Berhasil
2,5 ≤ skor ≤6	Cukup	Tidak Berhasil
0 ≤ skor ≤ 2,5	Kurang	Tidak Berhasil

3.7 INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan untuk mengukur peningkatan kualitas pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *time token arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual* di kelas V SDN Tambakaji 02 yaitu :

a. Keterampilan guru dengan penerapan model terpadu *Time token arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual* dalam pembelajaran IPS meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik ≥ 24 dalam lembar observasi pengamatan.
b. Aktivitas siswa dengan menerapkan model terpadu *Time token arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual* dalam pembelajaran IPS meningkat dengan kategori minimal baik ≥ 24 dalam lembar observasi pengamatan.
c. Siswa kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang mengalami ketuntasan belajar klasikal ≥ 85% dengan kategori ketuntasan individu ≥ 65 pada ranah kognitif, mencapai kategori minimal baik pada ranah afektif ≥ 8 dan mencapai kategori minimal baik pada ranah psikomotorik ≥ 6 dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* dalam pembelajaran IPS.

BAB V
PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang

a. Keterampilan guru dalam penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* pada pembelajaran IPS meningkat dengan perolehan skor pada siklus I sebesar 34 dengan persentase 70,8% termasuk kategori baik, siklus II memperoleh skor sebesar 38 dengan persentase 79,2% termasuk kategori sangat baik, dan siklus III memperoleh skor 41 dengan persentase 85,4% termasuk kategori sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indkator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kategori baik.
b. Aktivitas siswa dalam penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* pada pembelajaran IPS meningkat dengan perolehan rata-rata skor pada siklus I mencapai 22,16 dengan persentase 46,2% termasuk kategori cukup, kemudian pada siklus II diperoleh skor sebesar 28,5 dengan persenatse 59,4 % termasuk kategori baik, dan pada siklus III diperoleh rata-rata skor sebesar 35,7 dengan persentase 74,4% termasuk kategori baik. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai minimal kategori baik.
c. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran IPS dalam penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* meningkat dengan perolehan data pada siklus I dengan nilai terendah 36, nilai tertinggi 100 rata- rata 64,54 dan ketuntasan klasikal 57,6%. Kemudian hasil belajar pada ranah afektif memperoleh rata-rata skor 6,05 dengan 37,8% termasuk kategori

cukup dan pada ranah psikomotorik memperoleh rata-rata skor 4,2 dengan persentase 35% termasuk kategori baik. Hasil belajar ranah kognitif pada pelaksaanaan tindakan siklus II diperoleh data dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 76,6 dan ketuntasan klasikal 75,75%. Kemudian Pada ranah afektif memperoleh rata-rata skor 9 dengan persentas 56,25% termasuk kategori baik dan pada ranah psikomotorik memperoleh rata-rata skor 7,9 dengan persentase 65,8% kategori baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus III hasil belajar ranah kognitif siswa diperoleh data bahwa nilai terendah 56, nilai tertinggi 100, rata- rata 84,2 dan persentase ketuntasan klasikal 85,3%. Kemudian pada ranah afektif memperoleh rata-rata skor 13,7 dengan kategori sangat baik dan pada ranah psikomotorik memperoleh rata-rata skor 9,72 dengan persentase 81% termasuk kategori sangat baik. Hasil belajar IPS siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 85% dengan KKM IPS di kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang yaitu 65 pada ranah kognitif dan mencapai kategori minimal baik pada ranah afektif serta psikomotorik.

Dengan demikian maka hipotesis tindakan bahwa penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang telah terbukti kebenarannya.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan, dalam melaksanakan pembelajaran IPS melaui model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual* pada siswa kelas V SDN Tambakaji 02 Semarang, peneliti memberikan beberapa saran bagi:

5.2.1 Guru

Penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Oleh karena itu, model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* hendaknya dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

Selain itu, guru hendaknya memperluas wawasan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang inovatif dengan media yang menarik antusiasme siswa untuk belajar yaitu model terpadu *Time Token Arends* dan model STAD berbantuan media *Audio-visual*. Kemudian guru hendaknya mengembangkan kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan tidak hanya menjejalkan materi yang sangat banyak.

5.2.2 Siswa

Melalui penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio-visual* terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa serta hasil belajar. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat selalu berperan aktif dalam pembelajaran, dapat mengemukakan pendapat serta berani bersaing dengan teman-temannya. Selain itu, siswa hendaknya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru melalui kerja kelompok dan dapat mengeksplorasi kemampuan mengamati melalui indera penglihatan dan pendengaran secara optimal untuk memahami materi abstrak pembelajaran IPS.

5.2.3 Lembaga

Penelitian melalui penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual* ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainya, sehingga penerapan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual* menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, soli, T. Raka Joni. 1985. *Buletin Pendidikan Guru.* Jakarta: PT. Dharma Karsa Utama

Adesoji, Francis.A.Dr. 2009. Effects Of Student Teams-Achievement Divisions Strategy and Mathematics Knowlegde On Learning Outcomes In Chemical Kinetics *The Journal Of International Social Research*. 2[6]: 15-24

Anderson, Lorin W. 2010. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta : Rajawali Pers

Awalludin, dkk. 2008. *Statistika Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Bolla John I, T. Raka Joni. 1985. *Buletin Pendidikan Guru.* Jakarta: PT. Dharma Karsa Utama

Depdiknas. 2004. *Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, StandarKompetensi Mata Pelajaran IPS SD/MI*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum IPS, StandarKompetensi Mata Pelajaran IPS SD/MI*. Jakarta: Depdiknas

Dimyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

Herrhyanto, Nar. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Kosasi, Raflis, T. Raka Joni. 1985. *Buletin Pendidikan Guru.* Jakarta: PT. Dharma Karsa Utama

Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran.*Bogor :Ghalia Indonesia

Lasia, I Nyoman. 2014. Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 12 Padang Sambian Denpasar. *Jurnal Mimbar Universitas Pendidikan Ganesha.* 2[1]: 1-12

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Micheal M. Van Wyk. 2010. Do Student Teams Achievement Divisions Enhance Economic Literacy? An Quasi-experimental Design. *J soc Sci.* 23[2]: 83-89

Mulyasa, Enco. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mustikasari, Yuyun Dwi. 2014. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Gaya Magnet Melalui Model Student Teams Achievement Division Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Loning Kabupaten Pemalang. *Journal of Eelementary Education.*3[1]: 57-62

Nurhayati, Fitriyah. 2014. Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Model Time Token IPS Kelas IV SD Negeri 06 Pontianak. *Jurnal Nasional*. 3 [5]: 1-14

Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Puspawati, N. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Minat dan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 3 Legian-Bandung. *e-Jurnal Program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.3[]: 1-8

Rifa'i, Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan.* Semarang : Universitas Negeri Semarang Press

Rifa'i, Achmad. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Semarang :Universitas Negeri Semarang Press

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktornya*. Jakarta : Rineka Cipta

Slavin, E Robert. 2011. *Cooperative Learning.* Bandung : Nusa Media

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia

Sumantri, Mulyani dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Maulana

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sutikno, M,Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok : Holistica

Taneo, dkk. 2010. *Kajian IPS SD.* Jakarta : Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Tuflikhah, Irul. 2013. Penggunaan Film Dokumenter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD.*1[2]: 1-10

Wardhani, Igak dan Wihardit, Kuswaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. INSTRUMEN PRASIKLUS
2. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
3. PERANGKAT PEMBELAJARAN DAN HASIL PENELITIAN SIKLUS I
4. PERANGKAT PEMBELAJARAN DAN HASIL PENELITIAN SIKLUS II
5. PERANGKAT PEMBELAJARAN DAN HASIL PENELITIAN SIKLUS III
6. SURAT IJIN PENELITIAN
7. SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA
8. SURAT KETERANGAN KKM IPS
9. DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN 1

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU PRASIKLUS

No.	Keterampilan Mengajar	Deskriptor	Jumlah deskriptor yang tampak
1.	Keterampilan Membuka Pelajaran	a. Memberikan salam b. Berdo'a c. Melakukan apersepsi d. Menyampaikan motivasi	2 - Guru tidak menyampaikan motivasi - Guru tidak melakukan apersepsi
2.	Keterampilan menjelaskan	a. Menekankan hal-hal penting b. Melibatkan siswa c. Menjelaskan secara keseluruhan d. Memberikan contoh	2 - Guru tidak memberikan contoh secara kokret - Guru tidak melibatkan siswa secara aktif
3.	Keterampilan melakukan variasi	a. Menggunakan media pembelajaran b. Menggunakan model pembelajaran inovatif c. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa d. Variasi gaya mengajar	3 - Guru menggunakan media berupa LCD - Guru menggunakan variasi gaya mengajar - Pola interaksi siswa beragam
4.	Keterampilan memberikan penguatan	a. Memberikan penguatan verbal b. Memberikan penguatan gestural c. Memberikan penguatan benda d. Memberikan penguatan mendekati	2 - Guru memberikan penguatan verbal ketika siswa mampu menjawab pertanyaan - Guru mendekati siswa yang

			gaduh
5.	Keterampilan bertanya	a. Membangkitkan rasa ingin tahu b. Pertanyaan sesuai dengan materi c. Memberikan pancingan jawaban d. Memberikan acuan	2 - Guru mampu membangkitkan rasa ingin tahu - Pertanyaan guru sesuai dengan materi
6.	Keterampilan membimbing diskusi kecil	a. Membentuk kelompok secara heterogen b. Menjelaskan cara mengerjakan tugas c. Membimbing seluruh kelompok d. Membimbing dengan jelas	2 - Guru hanya mengelompokkan sesuai tempat duduk - Guru hanya membimbing siswa yang kesulitan
7.	Keterampilan mengelola kelas	a. Mampu mengatur siswa b. Mampu menciptakan suasana yang konusif c. Mampu mengambil inisiatif d. Mampu tanggap terhadap permasalahan	2 - Guru mampu mengatur siswa - Guru mampu tanggap terhadap permasalahan
8.	Keterampilan menutup pelajaran	a. Menyimpulkan materi b. Memberikan evaluasi c. Melakukan refleksi d. Memberikan tindak lanjut	2 - Guru memberikan evaluasi - Guru memberikan tindak lanjut

HASIL OBSERVASI SISWA PRA SIKLUS

No.	Jenis Aktivitas Siswa	Hasil Observasi
1.	Kegiatan Visual	Kegitan visual dilakukan pada saat awal pembelajaran dengan mengamati gambar
2.	Kegiatan lisan	Kegiatan lisan dilakukan siswa pada saat siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan guru
3.	Kegiatan mendengarkan	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan duduk tenang
4.	Kegiatan menulis	Kegiatan menulis dilakuakan jika guru meminta siswa mencatat. Belum ada inisiatif
5.	Kegiatan metrik	Siswa belum melakukan kegiatan metrik karena siswa hanya duduk memperhatikan guru.
6.	Kegiatan mental	Kegiatan mental dilakukan pada saat siswa diskusi kelompok
7.	Kegiatan emosional	Kegiatan emosional tercermin pada saat siswa berdoa dan siap mengikuti pembelajaran

HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS V

SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG

No	Nama Peserta Didik	Nilai Rata-Rata Ulangan Harian	Keterangan
		IPS (KKM=65)	
1	M.Ridho	48	Tidak Tuntas
2	Aprilia Nuria Rachmin	16	Tidak Tuntas
3	Doni Firmansyah	70	Tuntas
4	Adella Mayyanda E	64	Tuntas
5	Adi Susilo	72	Tuntas
6	Apri Murdiyanto	36	Tidak Tuntas
7	Cinta Aulia Efendi	64	Tidak Tuntas
8	Firza Azka Maulana	70	Tuntas
9	Intan Ayu Suciati	60	Tidak Tuntas
10	Intan Nuraini	70	Tuntas
11	Moch Daffa Zaki B	28	Tidak Tuntas
12	Mohammad Rijal F	44	Tidak Tuntas
13	Muhammad Zayyini D	52	Tidak Tuntas
14	Nabilla Ersa Mawarni	36	Tidak Tuntas
15	Rafi Eka Pradipa	50	Tidak Tuntas
16	Rizka Berlian Nawangsari	50	Tidak Tuntas
17	Safitri Kusumaningrum	75	Tuntas
18	Sidik Darmaji	75	Tuntas
19	Sofa Malikatu Dzakiya	80	Tuntas
20	Sri Rahayu	48	Tidak Tuntas
21	Sucipto	21	Tidak Tuntas
22	Tesalonica Lidya P H	22	Tidak Tuntas
23	Tri Fatkhur Rohman	60	Tidak Tuntas
24	Wahyu Nugroho	28	Tidak Tuntas
25	Yeti Luthfiana	60	Tidak Tuntas
26	Zahra Ayu Puspita	100	Tuntas
27	Zidane Afkarussawalla	62	Tidak Tuntas
28	Silfa Ummah Luthfiyanah	70	Tuntas
29	M. Oktaviano	76	Tuntas
30	Lukman Hakim	40	Tidak Tuntas
31	Helga Agustina Eka M D	60	Tidak Tuntas

32	Wahyu Mardiansyah	70	Tuntas
33	Stevani Marcella Theo	80	Tuntas
34	Khafidon	16	Tidak Tuntas
	Nilai Terendah	16	
	Nilai Tertinggi	100	
	Rata-rata	55,2	

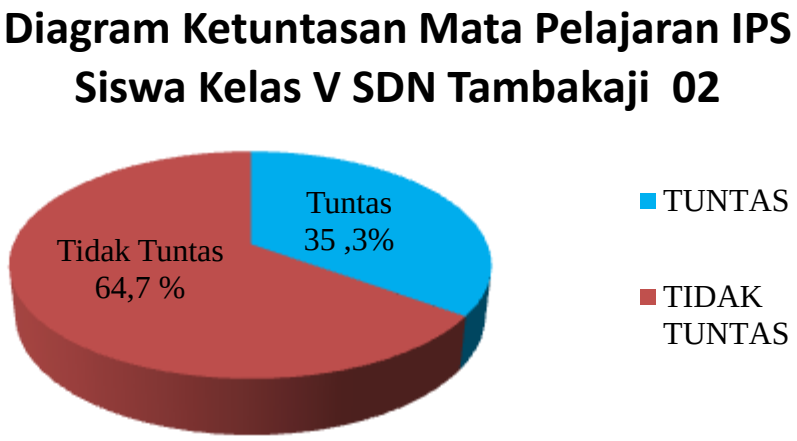

LAMPIRAN 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENERAPAN MODEL TERPADU *TIME TOKEN ARENDS* DAN STAD BERBANTUAN MEDIA *AUDIO-VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SDN TAMBAKAJI 02

No	Variabel	Kriteria	Sumber Data	Alat/Instrumen Pengumpul Data
1.	Keterampilan guru dalam model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio- visual*	1. Guru melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran) 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan) 3. Guru menyajikan media *Audio-visual* (keterampilan mengadakan variasi) 4. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disajikan oleh media *audio-visual* (keterampilan bertanya) 5. Guru mengorganisasikan siswa dalam tim (keterampilan mengelola kelas) 6. Guru menciptakan pembelajaran demokratis dengan model *Time Token Arends* (keterampilan mengelola kelas)	- Proses kegiatan belajar mengajar - Keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran - Pemanfaatan media pembelajaran	- Lembar observasi - wawancara - Catatan lapangan - Studi dokumentasi

		7. Guru membimbing jalannya diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) 8. Guru membantu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) 9. Guru membimbing siswa untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan) 10. Guru memberikan penguatan (keterampilan memberikan penguatan) 11. Guru mengadakan kuis secara lisan (keterampilan menanya) 12. Guru menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)		
2.	Aktivitas siswa dalam model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual*	1. Siswa siap untuk mengikuti pembelajaran (Aktivitas emosional) 2. Siswa mengamati materi pelajaran (Aktivitas mendengarkan)	- Kegiatan siswa dalam pembelajaran menggunakan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbatuan	- Lembar observasi - wawancara - Catatan lapangan - Studi dokumentasi

		3. Siswa mengamati media *audio-visual* (Aktivitas visual) 4. Siswa melakukan tanya jawab tentang materi (aktivtas lisan) 5. Siswa membentuk tim (Aktivitas mental) 6. Siswa mendiskusikan tugas dari guru secara berkelompok (Aktivitas metrik) 7. Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (Aktivitas Metrik) 8. Siswa antusias untuk berbicara dengan meyerahkan kupon berbicara (Aktivitas mental dan Aktivitas lisan) 9. Siswa menjawab kuis (Aktivitas lisan) 10. Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami (aktivitas lisan) 11. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran (Aktivitas mental) 12. Siswa mengerjakan soal evaluasi (Aktivitas menulis)	media *Audio-visual*	

3.	Hasil belajar IPS dalam model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual*	1. Ranah kognitif a. Menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi b. Mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia sesuai dengan tanggal c. Menganalisa perbedaan pola pemikiran golongan tua dan golongan muda dalam peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia d. Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia e. Menghargai jasa dan peran tokoh proklamasi kemerdekaan Indoesia f. Mengidentifikasi pengertian alat kemerdekaan NKRI g. Menyebutkan alat kemerdekaan NKRI h. Menjelaskan proses pembentukan alat kemerdekaan NKRI	- Daftar hasil belajar siswa	- Tes tertulis - Tes unjuk kerja

		i. Memberikan contoh sikap menghargai peranan tokoh PPKI pada kehidupan sehari-hari j. Menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia k. Menjelaskan peranan tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia l. Menganalisa Biografi tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia m. Menerapkan sikap menghormati perjuangan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari 2. Ranah Afektif a. Santun b. Menghargai orang lain c. Percaya diri d. Rukun e. Disiplin 3. Ranah Psikomotorik a. Memperagakan sebuah peran b. Berdiskusi untuk mengerjakan tugas c. Menyampaikan hasil diskusi depan kelas		

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPIAN MENGAJAR GUR DALAM PEMBELAJARAN IPS KD 2.3 PADA KELAS V SDN TAMBAKAJI 02

MELALUI MODEL TERPADU *TIME TOKEN ARENDS* DAN STAD BERBANTUAN MEDIA *AUDIO-VISUAL*

Keterampilan guru dalam model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual*	Keterampilan mengajar Guru	Indikator Keterampilan guru dalam model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual*
1. Guru memberikan apersepsi, 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran 4. Guru menyajikan media *audio-visual* 5. Guru melakukan tanya jawab 6. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam tim 7. Guru memberikan tugas 8. Guru memberikan kupon berbicara kepada siswa dan menjelaskan aturan pemakaiannya. 9. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi 10. Guru membimbing siswa untuk menyampaikan hasil diskusi tim 11. Guru membimbing siswa untuk menanggapi hasil	1. Keterampilan membuka pelajaran 2. Keterampilan mengengola kelas 3. Keterampilan menjelaskan 4. Keterampilan membimbing kelompok kecil 5. Keterampilan bertanya 6. Keterampilan melakukan variasi 7. Keterampilan memberi penguatan 8. Keterampilan membimbing perorangan 9. Keterampilan menutup pelajaran	1. Guru melaksanakan kegiatan awal (keterampilan membuka pelajaran) 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan) 3. Guru menyajikan media *Audio-visual* (keterampilan mengadakan variasi) *4.* Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disajikan oleh media *audio-visual* (keterampilan menanya) 5. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam tim(keterampilan mengelola kelas) 6. Guru menciptakan pembelajaran demokratis dengan model *Time Token Arends* (keterampilan mengelola kelas) 7. Guru membimbing jalannya diskusi

diskusi tim 12. Guru memberikan kuis dengan waktu berpikir 30 detik 13. Guru memberikan penilaian dan penghargaan		(keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) 8. Guru membantu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi tim (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) 9. Guru membimbing siswa untuk menanggapi hasil diskusi tim lain (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) 10. Guru memberikan penguatan (keterampilan memberikan penguatan) 11. Guru memberikan kuis (keterampilan menanya) 12. Guru menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KD 2.3 PADA KELAS V SDN TAMBAKAJI 02 MELALUI MODEL TERPADU *TIME TOKEN ARENDS* DAN STAD BERBANTUAN MEDIA *AUDIO-VISUAL*

Aktivitas siswa dalam model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio-visual*	Aktivitas Siswa	Indikator Aktivitas siswa dalam model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *audio –visual*
1. Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran 2. Siswa mengamati penjelasan dari guru 3. Siswa melakukan tanya jawab 4. Siswa mengamati materi pembelajaran melalui media *audio-visual* 5. Siswa mencatat hal-hal yang penting 6. Siswa membentuk tim 7. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru 8. Siswa menyampaikan hasil diskusi dengan memberikan kupon berbicara terlebih dahulu 9. Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain 10. Siswa menjawab kuis dari guru secara bergantian dengan menyerahkan kupon berbicara sampai kupon setiap siswa habis 11. Siswa mengerjakan evaluasi	1. *Visual Activities* Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain. 2. *Oral Acitivities* Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi. 3. *Listening Activities* Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio. 4. *Writing Activities* Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, mengerjakan tes, dan mengisi angket, 5. *Mental Activities* Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan	1. Siswa siap untuk mengikuti pembelajaran (Aktivitas emosional) 2. Siswa mengamati materi pelajaran (Aktivitas mendengarkan) 3. Siswa mengamati media *audio-visual* (Aktivitas visual) 4. Siswa melakukan tanya jawab tentang materi (aktivtas lisan) 5. Siswa membentuk kelompok (keterampilan bersosialisasi) 6. Siswa mendiskusikan tugas dari guru secara berkelompok (Aktivitas mental) 7. Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (Aktivitas Metrik) 8. Siswa antusias untuk berbicara dengan meyerahkan kupon berbicara (Aktivitas mental

	membuat keputusan. 6. *Emotional Activities* Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain	dan aktivitas lisan) 9. Siswa menjawab kuis (Aktivitas lisan) 10. Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami (aktivitas lisan) 11. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran (Aktivitas mental) 12. Siswa mengerjakan soal evaluasi (Aktivitas menulis)

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENERAPAN MODEL TERPADU *TIME TOKEN ARENDS* DAN STAD BERBANTUAN MEDIA *AUDIO-VISUAL* DALAM PEMBELAJARAN KELAS V SDN TAMBAKAJI 02

Hasil Belajar Siswa	Penerapan Model Terpadu Time Token Arends dan STAD Berbantuan Media Audio-visual	Indikator hasil belajar siswa dalam Penerapan Model Terpadu Time Token Arends dan STAD Berbantuan Media Audio-visual
1. Ranah kognitif a) Mengingat (*remember),* meliputi mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambar, mengidentifikasi, dan sebagainya. b) Memahami (*understand*), meliputi menjelaskan, merinci, menyimpulkan, mendiskusikan, mendeskripsikan, dan sebagainya. c) Menerapkan (*application*), meliputi mengurutkan, mengklasifikasi, menyelidiki, melakukan, memecahkan. d) mengevaluasi (*evaluation*), e) berkreasi (*create*).	1. Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran 2. Siswa membentuk kelompok 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 4. Siswa melakukan tanya jawab 5. Siswa mengamati materi pembelajaran melalui media *audio-visual* 6. Siswa mencatat hal-hal yang penting 7. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru 8. Siswa menyampaikan hasil diskusi 9. Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain 10. Siswa menjawab kuis dari guru secara bergantian dengan menyerahkan kupon berbicara sampai kupon setiap siswa habis	1. Menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi 2. Mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia sesuai dengan tanggal 3. Menganalisa nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia 4. Menganalisa perbedaan pola pemikiran golongan tua dan golongan muda dalam peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia 5. Mengidentifikasi pengertian alat kemerdekaan NKRI 6. Menjelaskan proses pembentukan alat kemerdekaan NKRI 7. Menganalisa fungsi alat kemerdekaan NKRI 8. Menerapkan prinsip musyawarah pada sidang PPKI di kelas 9. Menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia 10. Menjelaskan peranan tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia

		11. Siswa Menerapkan sikap menghormati perjuangan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari 12. Siswa menganalisa Biografi tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia
2. Ranah afektif a) Kemauan menerima (*receiving*), b) Kemauan menanggapi/menjawab *(responding*), c) Menilai (*valuing*), d) Organisasi *(organization*),		1. Santun 2. Menghargai orang lain 3. Percaya diri 4. Rukun 5. Disiplin
3. Ranah Psikomotorik a. *Muscular or motor skill*, meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan. b. *Manipulations of materials or objects*, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk. c. *Neuromuscular coordination*, meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.		1. Memperagakan sebuah peran 2. Berdiskusi untuk mengerjakan tugas 3. Menyampaikan hasil diskusi depan kelas

LAMPIRAN 3

SILABUS PEMBELAJARAN

Siklus I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Peristiwa Menjelang Proklamasi	1. Mengamati media *audio-visual* 2. Melengkapi tabel waktu 3. Mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan 4. Mementuk kelompok 5. Berdiskusi dengan kelompok 6. Menganalisa perbedaan pola	2.3.1 Menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi 2.3.2 Mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia sesuai dengan tanggal 2.3.3 Menganalisa perbedaan pola	1. Tes Tertulis dalam bentuk uraian. 2. Penilaian sikap selama bekerja kelompok 3. Penilaian kinerja presentasi.	2 x 35 menit	1. Standar isi SD/MI 2. Buku Model pembelajaran kooperatif karya Miftahul Huda 3. Buku cooperat

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		pemikiran golongan tua da muda 7. Siswa menganalisa nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia 8. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain 9. Bermain peran dengan tema saling menghargai pendapat orang lain 10. Mengerjakan evaluasi	pemikiran golongan tua dan golongan muda dalam peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia 2.3.4 Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia 2.3.5 Menghargai jasa dan peran tokoh proklamasi			ive learning karya Robert Slavin 4. Internet

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : IPS

Nama Sekolah : SDN Tambakaji 02

Kelas/ Semester : V / II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. Indikator

2.3.1 Menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi

2.3.2 Mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia sesuai dengan tanggal

2.3.3 Menganalisa perbedaan pola pemikiran golongan tua dan golongan muda dalam peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia

2.3.4 Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia

2.3.5 Menunjukkan sikap saling menghargai pendapat orang lain

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati media audio-visual, siswa dapat Menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi dengan benar.
2. Setelah melengkapi tabel waktu, siswa dapat mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia sesuai dengan tanggal dengan tepat.

3. Setelah mengamati media audio-visual, siswa dapat menganalisa perbedaan pola pemikiran golongan tua dan golongan muda dalam peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia dengan cermat
4. Dengan memberikan contoh, siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia minimal tiga.
5. Melalui memberikan contoh, siswa dapat menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi dengan baik.

❖ **Karakter yang Ingin Dicapai: Percaya diri, Santun, Menghargai Pendapat Orang Lain, Disiplin, dan Rukun**

E. Materi

Peristiwa Menjelang Proklamasi

F. Model Pembelajaran

Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Bermain peran

H. Langkah-langkah Kegiatan

1. Pra Kegiatan (5 menit)

a. Salam
b. Pengkondisian kelas
c. Berdoa
d. Presensi

2. Kegiatan awal (5 menit)

a. Guru memberikan apersepsi dengan bernyanyi lagu "Hari Kemerdekaan" dan bertanya "apa judul lagu tersebut? Kapan hari kemerdekaan Indonesia? Peristiwa apa yang terjadi menjelang proklamasi?"
b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

c. Guru memberikan motivasi kepada siswa

3. Kegiatan inti (45 menit)

a. Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran (elaborasi)
b. Guru menyampaikan materi pembelajaran (eksplorasi)
c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru (elaborasi)
d. Siswa mengamati materi pembelajaran melalui media *audio-visual* (eksplorasi)
e. Siswa mencatat hal-hal yang penting (elaborasi)
f. Siswa melakukan tanya jawab (eksplorasi)
g. Siswa membentuk tim (eksplorasi)
h. Siswa mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia sesuai dengan tanggal. (elaborasi)
i. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru (elaborasi)
j. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi (eksplorasi)
k. Guru membimbing siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok (eksplorasi)
l. Siswa menyampaikan hasil diskusi
m. Guru membimbing siswa untuk menanggapi hasil diskusi kelompok dengan waktu berpikir 30 detik (eksplorasi)
n. Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain (elaborasi)
o. Guru memberikan konfirmasi jawaban yang benar (konfirmasi)
p. Siswa bermain peran untuk menunjukan sikap menghargai jasa pahlawan proklamasi kemerdekaan Indonesia secara berkelompok (eksplorasi)
q. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok (konfirmasi)
r. Guru memberikan kuis dengan waktu berpikir 30 detik (elaborasi)
s. Siswa menyerahkan kupon jika ingin menjawab kuis setelah 30 detik (elaborasi)

t. Siswa menjawab kuis dari guru secara bergantian dengan menyerahkan kupon berbicara sampai kupon setiap siswa habis (elaborasi)

u. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang mendapatkan nilai terbaik (konfirmasi)

4. Kegiatan akhir (15 menit)

a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan

b. Siswa mengerjakan lembar evaluasi

c. Guru memberikan tindak lanjut hasil evaluasi

d. Guru melakukan refleksi

I. Media dan Sumber Belajar

Media:

1. Media *audio-visual*
2. Naskah bermain peran

Sumber belajar:

1. Standar isi SD/MI
2. Buku "cooperative Learning *Time Token Arends* dan STAD"
3. Referensi dari Internet

J. Penilaian

1. Prosedur tes
   a. Tes dalam proses
   b. Tes hasil / tes akhir
2. Jenis tes
   a. Tes dalam proses : Lembar Pengamatan
   b. Tes hasil/tes akhir: Tes tertulis
3. Bentuk tes
   a. Tes tertulis : pilihan ganda, isian
4. Instrumen Tes
   a. Lembar kerja (terlampir)
5. Aspek yang Dinilai

a. Aspek kognitif : Evaluasi
b. Aspek afektif : Penilian sikap
c. Aspek Psikomotorik : lembar pengamatan

Semarang, 12 April 2015

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Tambakaji 02

Budiasih Dwi Setyonowati, S.Pd.
NIP. 19610209 197911 2 002

Niken Saraswati, S.Pd.SD
NIP

LAMPIRAN 1

MATERI

Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada dalam kekuasaan Jepang. Saat itu Jepang mengalami kekalahan dalam perang melawan Sekutu. Pasukan Sekutu terdiri dari Amerika, Inggris, Belanda, dan Perancis. Kesempatan itu digunakan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Ada beberapa peristiwa sejarah menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang patut kita ketahui.

1. Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga okoh pergerakan nasional, yaitu **Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno,** dan **Drs. Mohammad Hatta** memenuhi undangan **Jenderal Terauchi** di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara.

Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2. Menanggapi berita kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah **Sutan Syahrir**. Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Namun, beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Menurut Hatta, kalau Bung Karno bertindak seperti itu, berarti merampas hak PPKI. Hatta tidak yakin Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir. Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syahrir pergi ke rumah Bung Karno. Syahrir menyatakan maksudnya. Bung Karno menjawab bahwa beliau tidak berhak bertindak sendiri. Memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang. Malamnya, sekitar pukul 20.00, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur. Rapat ini antara lain dihadiri oleh **Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah,** dan **Kusnandar.** Dalam rapat itu golongan muda menegaskan pendirian mereka. Mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan rakyat Indonesia sendiri.
Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan negara lain. Rapat juga memutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945).

Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh **Wikana** dan **Darwis** kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Hal itu menimbulkan suasana ketegangan. Sukarno marah mendengar ancaman itu. Peristiwa menegangkan itu disaksikan oleh golongan tua, seperti **Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi,** dan **Iwa Kusumasumantri.** Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

Gambar Jenderal Terauci

Gambar Panglima Angkatan Perang Sekutu

3. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di Pegangsaan Timur, juga dihadiri oleh **Sukarni, Jusuf Kunto, dr. Muwardi**, dan ***Sodancho* Singgih.** Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok, sebuah kota kawedanan di sebelah timur Jakarta. Tujuan "penculikan" itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Untuk menghindari kecurigaan dan tindakan yang dapat diambil oleh tentara Jepang, rencana itu diserahkan kepada *Sodancho* Singgih. Rencana itu berhasil dengan baik berkat dukungan *Cudanco* Latief Hendraningrat, berupa perlengkapan tentara Peta.

Pagi-pagi buta sekitar pukul 04.00, tanggal 16 Agustus 1945, Sukarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin "ditahan" di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasi kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Ternyata kedua tokoh ini cukup berwibawa. Para pemuda pun segan untuk mendesak mereka. Namun, *Sodancho* Singgih memberikan keterangan bahwa dalam pembicaraan berdua dengan Bung Karno, Bung Karno menyatakan bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Berdasarkan hal itu,

siang itu juga Singgih kembali ke Jakarta. Ia menyampaikan rencana Proklamasi kepada para pemimpin pemuda di Jakarta.

Sementara itu, di Jakarta, golongan tua dan golongan muda sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Golongan tua diwakili **Mr. Ahmad Subarjo** dan golongan muda yang diwakili **Wikana. Laksamana Maeda,** bersedia menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Maeda adalah seorang Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang. Berdasarkan kesepakatan itu, **Jusuf Kunto,** dari pihak Pemuda mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok pada hari itu juga. Mereka akan menjemput Sukarno-Hatta. Semula para pemuda tidak mau melepas Sukarno-Hatta. Ahmad Subarjo memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subarjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, komandan kompi Peta setempat, ***Cudanco*** **Subeno,** bersedia melepaskan Sukarno- Hatta kembali ke Jakarta.

4. Perumusan teks proklamasi

Sesampai di Jakarta Sukarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding. Nishimura tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Kemudian, mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Para pemuka Indonesia yang hadir berkumpul dalam dua ruangan, ruang makan dan serambi depan. Perumusan teks proklamasi dilakukan di dalam ruang makan oleh Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo. Sukarno menulis rumusan proklamasi tersebut.

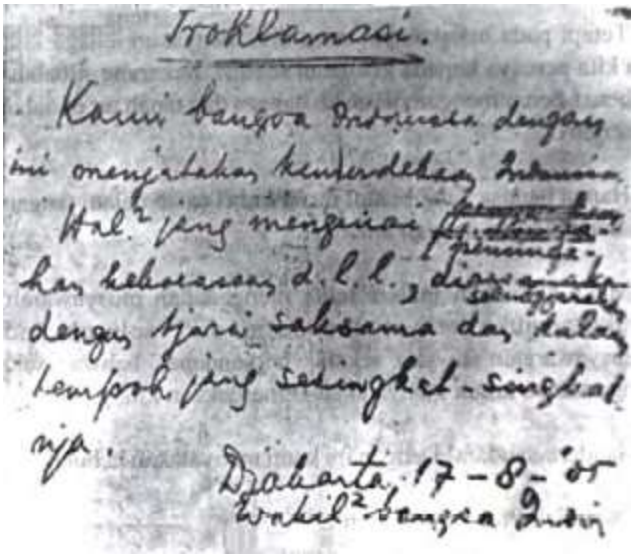
Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.
Hal² yang mengenai pemindahan kekuasaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempoh yang selingkat-singkatnya.

Djakarta, 17-8-'05
Wakil² bangsa Indonesia

Gambar 8.5 Konsep naskah Proklamasi tulisan tangan Bung Karno

Setelah selesai, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasi selanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasi yang sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah Proklamasi yang autentik .

Timbul persoalan tentang cara mengumumkan proklamasi. Sukarni mengatakan bahwa rakyat di sekitar Jakarta telah diberi tahu untuk datang berbondong-bondong ke lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus. Di sana mereka akan mendengarkan proklamasi kemerdekaan. Bung Karno menolak cara tersebut. Akhirnya, disepakati proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56, pukul 10.00. Setelah itu, para tokoh bangsa yang hadir, keluar dari rumah Laksamana Maeda dan pulang ke rumah masing-masing. Sebelum semua pulang, Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama **B.M Diah** untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.

Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang ke rumah masingmasing. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat proklamasi telah tiba.

5. Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Sukarno. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Berikut ini perkataan Sukarno pada pembacaan proklamasi kemerdekaan:

"Saudara-saudara sekalian, saya telah meminta Saudara hadir di sini untuk menyaksikan suatu peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun kita, bangsa Indonesia telah berjuang, untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan, telah beratus-ratus tahun. Gelombangnya aksi kita untuk mencapai kemerdekaan kita itu ada naiknya,

ada turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita. Juga di dalam zaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak berhenti. Di dalam zaman Jepang ini tampaknya saja kita menyandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakikatnya, tetap kita menyusun tenaga kita sendiri, tetap kita percaya pada kekuatan sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri, akan dapat berdiri dengan kekuatannya. Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarah dengan pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari seluruh Indonesia. Permusyawaratan itu seia sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnya untuk menyatakan kemerdekaan kita. Saudara-saudara! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami:

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekusaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkatsingkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05

Atas nama Bangsa Indonesia

Sukarno/Hatta

Demikianlah Saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka. Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita! Mulai saat ini kita

menyusun negara kita! Negara merdeka, negara Republik Indonesia merdeka, kekal, dan abadi. Insya' Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu."

Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh **S. Suhud** dan **Cudanco Latif**, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh **Ibu Fatmawati Sukarno**. Pada saat Sang Saka Merah Putih dikibarkan, tanpa ada yang memberi

aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah pengibaran Bendera Merah Putih, **Wali kota Suwiryo** dan **dr. Mawardi** memberikan sambutan. Kemudian mereka yang hadir saling bertukar pikiran sebentar lalu pulang ke rumah masing-masing.

LAMPIRAN 2

NASKAH

Sekali Merdeka Tetap merdeka

Narator: pada masa penjajahan jepang, bangsa Indonesia semakin menderita. Meskipun Jepang berjanji Indonesia akan segera merdeka. Namun itu hanya untuk memenangkan hati rakyat. Apa yang dilakukan para tokoh proklamasi untuk menghadapi politik Jepang? Mari kita saksikan!

Bung Hatta: lihatlah! Rakyat kita semakin menderita. Mereka dipaksa untuk bekerja tanpa upah. Namun kita disini hanya bisa melihat saja.

Bung Karno: aku tahu bung. Kita sudah mempersiapkan kemerdekaan dengan bekerjasama dengan Jepang. Aku hanya tidak mau ada pertumpahan darah.

Bung Hatta: ini akan segera berakhir

Bung Karno: kau tahu aku tidak akan membiarkan rakyatku menderita.

Narator: golongan muda terus mendesak bung karno dan Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia karena mereka menganggap bung karno adalah tokoh wakil rakyat yang dapat menyambung suara rakyat.

Sahrir: Jepang telah kalah bung. Jepang telah kalah terhadap sekutu. Kita harus segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia atau Jepang akan menyerahkan Indonesia kepada sekutu.

Hatta: iya, namun bung karno tidak akan mau. Karena memang itu adalah hak PPKI.

Sahrir: kita berani mati untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Karno: bung karno juga mencintai rakyatnya.

Hatta dan sahrir menuju ke rumah bung karno

Sahrir: apa yang kau tunggu bung. Apakah penderitaan rakyat cukup membuatmu menunggu?

Karno: apa yang kau inginkan?rencana kita gagal? Pulanglah dan tunggulah kemerdekaan akan datang.

Sahrir: ahh...jangan jadi pengecut bung

Karno: pengecut? Baiklah..kita lihat siapa yang lebih dulu memproklamasikan kemerdekaan Indonesia? Aku atau sikap gegabahmu!

Narator: golongan muda tetap mendesak

Wikana: bung..kita harus segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia besok. Jepang telah dibombardir. Jepang telah menyerah kepada sekutu.

Karno: jangan asal bicara, kita tinggal satu langkah lagi menuju merdeka. Semuanya akan berantakan jika kita gegabah.

Darwis: jika kau tidak segera memproklaasikan, akan ada pertumpahan darah! (sambil menghunuskan pedang)

Karno: apa? Kamu mau membunuhku?

Darwis: hehe...tidak...hehe...bukan itu maksudku

Narator: golongan muda tidak ambil diam. Mereka memindahkan bung karno dan hatta ke rengas dengklok. Selama 12 jam mereka terangsingkan. Kemudian mereka dijemput oleh ahmad subarjo. Dan langsung ke pemerintah jepang untuk mengkonfirmasi berita kekalahan Jepang atas sekutu.

Karno dan hatta terdiam....kemudian

Karno: aku telah kalah bung...aku kalah oleh sahrir. Seharusnya kita segera memproklamsikan kemerdekaan Indonesia. Jepang telah menyerah. Dan sahrir akan mengejek ku.

Hatta: kurasa sahrir tidak akan mengejekmu, satu yang sahrir tidak punyai dan dia mengakuinya. Yaitu kamu adalah pemimpin yang disegani dan dicintai rakyatmu seperti kamu mencintai mereka.

Karno: kita harus segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia seperti usul sahrir. Ayo...kita harus segera bergerak.

Narator: bung karno dan bung hatta bersama ahmad subarjo segera ke rumah laksamana Maeda untuk mendiskusikan teks proklamasi. Keesokan harinya, bung karno membacakan teks proklamasi sekaligus memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

LAMPIRAN 3

Lembar Kerja Kelompok

Nama Anggota:
1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengerjaan:

1. **Amatilah media Audio-visual yang ditayangkan oleh guru!**
2. **Catatlah peristiwa dan tanggal terjadinya peristiwa!**
3. **Urutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan NKRI sesuai dengan tanggal peristiwa ke dalam tabel berikut ini!**

No.	Tanggal	Nama Peristiwa	Penjelasan
1			
2			
3			
4			
5			

Lembar Kerja Kelompok

Nama Anggota:
1.
2.
3.
4.
5.
6.

Petunjuk pengerjaan:

4. Amatilah media audio-visual yang ditayangkan oleh guru!
5. Amatilah perbedaan pendapat dari golongan muda dan golongan tua!
6. Analisa perbedaan pola pikir golongan tua dan golongan muda tentang memproklamasikan NKRI!
7. Buatlah kesimpulan dari yang kalian amati!

Gagasan golongan muda	Gagasan golongan tua
Alasan	Alasan

Apa yang dapat kita ambil dari perbedaan pemikiran tersebut?

LAMPIRAN 4

KISI-KISI

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Ranah kognitif						Nomor soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	2.3.1 Menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi	Pilihan ganda Uraian		V					Pilgan (2,3,4) Uraian (2)
	2.3.2 Mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia sesuai dengan tanggal				V				Pilgan (1,5) Uraian (1) Uraian (3)
	2.3.3 Menganalisa perbedaan pola pemikiran golongan tua dan golongan muda dalam peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia					V	V		Uraian (4) Uraian (5)
	2.3.4 Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia								
	2.3.5 menghargai jasa dan peran tokoh proklamasi kemerdekaan Indoesia								

LAMPIRAN 5

EVALUASI

I. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal ... .
   a. 6 Agustus 1945
   b. 9 Agustus 1945
   c. 14 Agustus 1945
   d. 17 Agustus 1945
2. Menjelang Indonesia merdeka, panglima tentara Jepang di Asia Tenggara adalah ... .
   a. Jenderal Terauchi
   b. Laksamana Maeda
   c. Mayor Jenderal Nishimura
   d. Shigetada Nishijima
3. Tokoh yang mendengar berita Jepang menyerah pada Sekutu dan mendesak Sukarno-Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan adalah ... .
   a. Chaerul Saleh
   b. Ahmad Soebardjo
   c. Sutan Sjahrir
   d. Wikana
4. Teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan di rumah ... .
   a. Ir. Sukarno
   b. Drs. Moh Hatta
   c. Laksamana Maeda
   d. Ahmad Subarjo
5. Ir. Soekarno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal...
   a. 14 Agustus 1945
   b. 15 Agustus 1945

c. 16 Agustus 1945

d. 17 Agustus 1945

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Urutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia!
2. Mengapa para pemuda menculik Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta serta membawa mereka ke Rengasdengklok?
3. Mengapa golongan muda tidak menginginkan proklamasi dilakukan dalam rapat PPKI?
4. Buatlah 3 contoh sikap menerapkan nilai yang tercermin dalam peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia?
5. Buatlah 3 contoh sikap menghargai jasa dan peran tokoh proklamasi Indonesia!

LAMPIRAN 6

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

No.	Jawaban	Skor
1.	C	2
2.	A	2
3.	C	2
4.	C	2
5.	D	2
JUMLAH		10

B. Uraian

No.	Jawaban	Skor
1.	Tanggal 12 Agustus, Ir Soekarno, moh Hatta, dan Rajiman Wedyodiningrat menghadap ke Dalat Tanggal 14 Agustus Jepang menyerah kepada sekutu Tanggal 15 Agustus berita kekalahan didengar oleh Sutan Sahrir Tanggal 16 Agustus Ir. Soekarno dan moh Hatta dipindahkan ke Rengasdengklok. Tanggal 17 Agustus Ir. Soekarno dan moh Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	3
2.	Untuk menghindari pertumpahan darah karena proklamasi merupakan urusan PPKI.	3
3.	Karena pemuda beranggapan bahwa PPKI adalah badan yang berbau Jepang. Sedangkan proklamasi Indonesia bukanlah urusan Jepang. Bangsa Indonesia sendirilah yang harus memproklamasikannya.	3
4.	Kita harus menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak.	3
5.	a. Menggunakan kata yang sopan ketika menyampaikan pendapat b. Tidak memaksakan kehendak c. Mengangkat tangan terlebih dahulu jika ingin berpendapat d. Dst	3
JUMLAH		15

Skor maksimal : 10 + 15 = 25

Nilai = $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ **x 100**

LAMPIRAN 7

PENILAIAN

a. Penilaian Afektif

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Santun	a. Memberi salam b. Memberi penghormatan sebelum bermain peran c. Memperkenalkan pemeran naskah d. Tenang dalam memerankan karakter					
2.	Menghargai orang Lain	a. Menghargai teman yang bermain peran b. Menghargai pendapat siswa lain terhadap penyajian bermain peran c. Memberikan contoh sikap menghargai dalam drama d. Memberikan contoh sikap menghargai orang lain					
3.	Percaya diri	a. Percaya diri dalam bermain peran b. Percaya diri dalam mengemukakan nilai yang terkandung dalam cerita c. Percaya diri menyampaikan pendapat tentang sikap menghargai tokoh proklamasi d. Percaya diri menjawab pertanyaan tentang cerita dalam naskah					
4.	Rukun	a. Mampu memperagakan sikap rukun Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta b. Mampu memeragakan sikap Hatta yang menengahi pertikaian c. Mampu membagi peran dengan baik d. Mampu mengemukakan contoh sikap rukun dalam cerita					
Jumlah Skor							
Kategori							

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
13,25 ≤ skor ≤ 16	Sangat baik	Tuntas
8 ≤ skor ≤ 13,25	Baik	Tuntas
3,75 ≤ skor ≤8	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 3,75	Kurang	Tidak tuntas

b. Penilaian Kognitif

Skor maksimal : 10 + 15 = 25

Nilai = $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ **x 1**

c. Psikomotorik

No	**Indikator**	**Deskriptor**	**Tingkat Kemampuan**				**Skor**
			1	**2**	**3**	**4**	
1.	Memperagakan sebuah peran	a. Memeragakan sesuai dengan karakter tokoh proklamasi b. Mampu mencerminkan sikap berani mati demi rakyat c. Mampu mencerminkan sikap menghargai pendapat golongan muda d. Mampu menyampaikan pesan cerita					
2.	Berdiskusi untuk mengerjakan tugas	a. Mampu mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi b. Mampu menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi c. Mampu menganalisa pemikiran golongan muda dan golongan tua d. Mampu mengambil nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi					

3.	Menyampaikan hasil diskusi depan kelas	a. Mampu menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri b. Mampu memberikan tanggapan pada kelompok yang presentasi c. Mampu menerima tanggapan dari teman d. Mampu menyimpulkan hasil diskusi					
Jumlah Skor							
Kategori							

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
9,5 ≤ skor ≤ 12	Sangat baik	Tuntas
6≤ skor ≤ 9,5	Baik	Tuntas
2,5 ≤ skor ≤6	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 2,5	Kurang	Tidak tuntas

LAMPIRAN 8

SINTAKS

Model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio Visual*

1. Membangkitkan kesiapan siswa
2. Guru menjelaskan materi
3. Siswa mengamati media *audio-visual*
4. Siswa membentuk tim
5. Siswa berdiskusi bersama tim
6. Guru meminta siswa menyerahkan kupon sebelum menyampaikan hasil diskusi
7. Guru mengadakan kuis secara lisan dengan waktu berpikir 30 detik
8. Guru memberikan Penilaian dan penghargaan kepada siswa berprestasi

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Siklus I

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak, maka tidak diberi tanda check
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012: 101)

3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	a. Melakukan apresepsi b. Menyampaikan tujuan pembelajaran c. Menarik perhatian siswa d. Menumbuhkan motivasi	√	√	√		3
2.	Menjelaskan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	a. Mencakup materi secara keseluruhan b. Menjelaskan materi dengan lantang c. Memberikan tekanan pada hal yang dianggap penting d. Menjelaskan dengan contoh	√	√	√		3
3.	Menyajikan media *Audio-visual* (keterampilan mengadakan variasi)	a. Materi media sesuai dengan indikator pembelajaran b. Mengopersikan media *audio-visual* dengan baik c. Media menarik perhatian siswa d. Media mudah dipahami oleh siswa	√	√	√		3
4.	Melakukan tanya jawab tentang materi dalam media *Audio-visual* (keterampilan bertanya)	a. Memancing siswa untuk bertanya b. Melimpahkan pertanyaan kepada siswa yang lain c. Memberikan pancingan agar siswa dapat d. menjawab pertanyaan Menjawab pertanyaan dengan jelas		√	√		2
5.	Mengorganisasikan siswa ke dalam tim (keterampilan mengelola kelas)	a. Mengelompokkan dengan jumlah anggota yang merata b. Mengelompokan siswa secara heterogen c. Mengatur tempat duduk secara berkelompok d. Memusatkan perhatian kelompok		√	√	√	3

6.	Menciptakan pembelajaran demokratis dengan Model Terpadu *Time Token Arends* (keterampilan mengelola kelas)	a. Sikap guru yang hangat dan akrab dengan siswa. b. Menjelasakan aturan main dalam model yang digunakan c. Membagi kupon sesuai tingkat kesukaran d. Membagi perhatian kepada setiap kelompok	√	√	√		3
7.	Membimbing jalannya diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Membimbing kelompok yang kesulitan b. Memperjelas permasalahan c. Memusatkan perhatian siswa pada topik permasalahan d. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi	√			√	2
8.	Membantu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi tim (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Memperhatikan siswa melakukan presentasi b. Memberikan Apresiasi kepada siswa yang presentasi c. Memberikan konfirmasi jawaban yang benar d. Memberikan solusi tentang kesulitan siswa	√		√		2
9.	Guru membimbing siswa untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Memancing siswa untuk menanggapi hasil diskusi b. Memberikan kesempatan kepada semua siswa c. Menengahi saat terjadi perdebatan d. Menyimpulkan hasil diskusi	√	√		√	3
10.	Memberikan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	a. Melakukan refleksi hasil kerja siswa b. Memberikan *reward* secara verbal c. Memberikan reward secara gestural d. Memberi penguatan berupa benda	√	√	√		3

11.	Mengadakan kuis (keterampilan bertanya)	a. Menyampaikan soal kuis dengan suara yang jelas dan keras b. Menyampaikan kuis dengan perlahan c. Memberikan waktu 30 detik pada siswa untuk menjawab d. Memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa	√	√	√	√	4
12.	Guru menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	a. Menyimpulkan materi pembelajaran b. Melakukan evaluasi(penilaian) c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	√	√		3
Jumlah Skor			34				
Kriteria			Baik				

Klasifikasi Kategori Skor Keterampilan Guru

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
36,5 ≤ skor ≤ 48	Sangat baik	Tuntas
24 ≤ skor ≤ 36,5	Baik	Tuntas
11,5 ≤ skor ≤24	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 11,5	Kurang	Tidak tuntas

Semarang, 12 Februari 2015
Observer,

PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SD TAMBAKA AJI KEC. NGALIYAN

Niken Saraswati, S.Pd SD
NIP.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus I

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak, maka tidak diberi tanda check
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012: 101)

3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Siswa siap untuk mengikuti pembelajaran (Aktivitas emosional)	a. Siswa datang tepat waktu dengan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai b. Siswa berdoa sebelum dimulai c. Siswa menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar d. Siswa memperhatikan penjelasan guru					
2.	Siswa mengamati materi pelajaran (Aktivitas mendengarkan)	a. Mendengarkan penjelasan dari guru b. Memperhatikan penjelasan dari awal sampai akhir c. Dapat menjawab pertanyaan dari guru d. Dapat mengemukakan kembali apa yang disampaikan guru dengan bahasa sendiri					
3.	Siswa mengamati media *audio-visual* (Aktivitas visual)	a. Siswa duduk dengan rapi b. Memperhatikan media *audio-visual* c. Memperhatikan penjelasan guru d. Memberi tanggapan terhadap media *audio-visual* Siswa duduk dengan rapi					
4.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi (aktivtas lisan)	a. Berani bertanya b. Bertanya dengan kalimat yang sopan c. Mampu menjawab pertanyaan guru d. Mampu menerima jawaban dari pertanyaan					
5.	Siswa membentuk tim (Aktivitas metrik)	a. Membentuk tim dengan cekatan b. Membentuk tim dengan tertib c. Membentuk tim dengan jumlah yang merata					

		d. Menerima hasil pembentukan tim					
6.	Siswa mendiskusikan tugas dari guru secara berkelompok (Aktivitas mental)	a. Membaca tugas tim bersama-sama b. Mengerjakan tugas dari guru c. Berdiskusi dalam mengerjakan tugas d. Bertanya jika mengalami kesulitan					
7.	Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (Aktivitas Metrik)	a. Berani maju ke depan kelas b. Menjelaskan hasil diskusi dengan jelas c. Menyapaikan hasil diskusi dengan lantang d. Memberikan kesempatan siswa yang lain untuk bertanya					
8.	Siswa antusias untuk berbicara dengan meyerahkan kupon berbicara (Aktivitas mental dan Aktivitas lisan)	a. Memahami aturan pemakaian kupon berbicara b. Antusias menggunakan kupon berbicara c. Menyerahkan kupon setiap berbicara d. Menggunakan semua kupon berbicara					
9.	Siswa menjawab kuis (Aktivitas lisan)	a. Mampu menjawab kuis dengan waktu berpikir yang ditentukan b. Menjawab dengan suara yang jelas c. Menyampaikan jawaban dengan kalimat sederhana yang mudah dimengerti d. Berani menyampaikan pendapatnya					
10.	Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami (aktivitas lisan)	a. Berani mengungkapkan hal yang belum dipahami b. Memperhatikan penjelasan ulang guru c. Memahami penjelasan guru d. Mampu mengulangi					

		penjelasan guru					
11.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran (Aktivitas mental)	a. Mampu menyimpulkan materi b. Menyimpulkan dengan bahasa yang baik dan benar c. Mampu megemukakan kembali simpulan d. Mencatat hasil simpulan					
12.	Siswa mengerjakan soal evaluasi (Aktivitas menulis)	a. Mengerjakan soal evaluasi dengan tenang b. Mengerjakan soal secara mandiri c. Mengerjakan soal sesuai tepat waktu d. Mengumpulkan soal evaluasi tepat waktu					
Jumlah Skor							
Kategori							

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus I

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2015

No.	Nama Siswa	Indikator ke-												Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	MR	3	2	2	1	1	2	-	1	1	3	2	2	20	Cukup
2	ANR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	DF	3	2	2	1	1	2	-	1	1	3	2	2	20	Cukup
4	AME	3	2	2	1	1	2	-	2	1	3	2	2	21	Cukup
5	AS	3	2	2	1	1	2	-	2	2	3	2	2	22	Cukup
6	AM	3	2	2	1	1	2	-	2	2	3	2	2	22	Cukup
7	CAE	3	2	2	1	1	2	-	1	1	3	2	2	20	Cukup
8	FAM	3	2	2	1	1	2	-	3	2	3	2	2	23	Cukup
9	IAS	3	2	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	29	Baik
10	IN	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	31	Baik
11	MDZB	3	2	2	1	1	2	-	1	2	3	2	2	21	Cukup
12	MRF	3	2	2	1	1	3	-	2	2	3	2	2	23	Cukup
13	MZD	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	2	26	Baik
14	NEM	3	2	2	1	1	2	-	2	1	3	2	2	21	Cukup
15	REP	3	2	2	1	1	2	-	2	2	3	2	2	22	Cukup
16	RBN	3	2	2	1	1	2	-	3	1	3	2	2	22	Cukup
17	SK	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	32	Baik
18	SD	3	2	2	1	1	2	-	2	2	3	2	2	22	Cukup
19	SMD	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	35	Baik
20	SR	3	2	2	1	1	2	-	1	2	3	2	2	21	Cukup
21	S	3	2	2	1	1	2	-	1	2	3	2	2	21	Cukup
22	TLPH	3	2	2	1	1	2	-	2	2	3	2	2	22	Cukup
23	TFR	3	2	2	1	1	2	-	2	2	3	2	2	22	Cukup
24	WN	2	1	2	1	1	1	-	1	1	2	2	1	15	Cukup
25	YL	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	28	Baik
26	ZAP	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	2	27	Baik
27	ZA	3	2	2	1	1	2	-	2	2	3	2	2	22	Cukup

28	SUL	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	3	27	Baik
29	MO	3	2	2	1	1	2	-	2	2	3	2	2	22	Cukup
30	LH	3	2	2	1	1	2	-	2	2	3	2	2	22	Cukup
31	HAEM	3	2	2	1	1	2	-	1	2	3	2	2	21	Cukup
32	WM	3	2	2	1	1	2	-	1	2	3	2	2	21	Cukup
33	SMT	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	32	Baik
34	K	3	2	2	1	1	2	-	1	1	3	2	2	20	Cukup
JUMLAH		97	68	72	34	38	74	24	65	60	67	71	71	741	
RATA-RATA		2,9	2,1	2,2	1,03	1,1	2,2	0,7	1,9	1,8	2,03	2,15	2,25	22,16	
KRITERIA		Cukup													

Semarang, 12 Februari 2015
Observer,

Nur Ajeng Maftukhah
1401411124

HASIL OBSERVASI HASIL BELAJAR RANAH AFEKTIF

Siklus I

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak, maka tidak diberi tanda check
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012: 101)

3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Santun	a. Memberi salam b. Memberi penghormatan sebelum bermain peran c. Memperkenalkan pemeran naskah d. Tenang dalam memerankan karakter					
2.	Menghargai orang Lain	a. Menghargai teman yang bermain peran b. Menghargai pendapat siswa lain terhadap penyajian bermain peran a. Memberikan contoh sikap menghargai dalam drama b. Memberikan contoh sikap menghargai orang lain					
3.	Percaya diri	a. Percaya diri dalam bermain peran b. Percaya diri dalam mengemukakan nilai yang terkandung dalam cerita c. Percaya diri menyampaikan pendapat tentang sikap menghargai tokoh proklamasi d. Percaya diri menjawab pertanyaan tentang cerita dalam naskah					
4.	Rukun	a. Mampu memperagakan sikap rukun Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta b. Mampu memeragakan sikap Hatta yang menengahi pertikaian c. Mampu membagi peran dengan baik d. Mampu mengemukakan contoh sikap rukun dalam cerita					
Jumlah Skor							
Kategori							

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
13,25 ≤ skor ≤ 16	Sangat baik	Tuntas
8 ≤ skor ≤ 13,25	Baik	Tuntas
3,75 ≤ skor ≤8	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 3,75	Kurang	Tidak tuntas

HASIL OBSERVASI HASIL BELAJAR RANAH PSIKOMOTORIK

Siklus I

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak, maka tidak diberi tanda check
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012: 101)

3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Memperagakan sebuah peran	a. Memeragakan sesuai dengan karakter tokoh proklamasi b. Mampu mencerminkan sikap berani mati demi rakyat c. Mampu mencerminkan sikap menghargai pendapat golongan muda d. Mampu menyampaikan pesan cerita					
2.	Berdiskusi untuk mengerjakan tugas	a. Mampu mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi b. Mampu menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi c. Mampu menganalisa pemikiran golongan muda dan golongan tua d. Mampu mengambil nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi					
3.	Menyampaikan hasil diskusi depan kelas	a. Mampu menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri b. Mampu memberikan tanggapan pada kelompok yang presentasi c. Mampu menerima tanggapan dari teman d. Mampu menyimpulkan hasil diskusi					
Jumlah Skor							
Kategori							

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
9,5 ≤ skor ≤ 12	Sangat baik	Tuntas
6≤ skor ≤ 9,5	Baik	Tuntas
2,5 ≤ skor ≤6	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 2,5	Kurang	Tidak tuntas

No	Nama siswa	Kognitif	Indikator Afektif ke-					Indikator Psikomotorik ke-				Keterangan		
			1	2	3	4	Jumlah	1	2	3	Jumlah	Ranah		
												Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	MR	48	1	1	2	2	6	1	1	2	4	Tidak tuntas	Cukup	Cukup
2	ANR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	DF	64	1	2	1	1	5	1	1	1	3	Tidak tuntas	Cukup	Kurang
4	AME	76	1	1	2	2	6	1	1	1	3	Tuntas	Cukup	Kurang
5	AS	76	1	1	2	2	6	1	1	1	3	Tuntas	Cukup	Kurang
6	AM	88	1	1	2	2	6	1	2	1	4	Tuntas	Cukup	Cukup
7	CAE	84	1	2	1	1	5	1	2	1	4	Tuntas	Cukup	Cukup
8	FAM	88	1	1	2	2	6	1	1	1	3	Tuntas	Cukup	Kurang
9	IAS	80	1	1	2	2	6	2	1	2	5	Tuntas	Cukup	Cukup
10	IN	84	1	2	1	1	5	2	3	2	7	Tuntas	Cukup	Baik
11	MDZB	64	1	2	1	1	5	1	1	1	3	Tidak tuntas	Cukup	Kurang
12	MRF	36	1	1	2	2	6	1	1	1	3	Tidak tuntas	Cukup	Kurang
13	MZD	40	1	2	1	1	5	2	2	1	5	Tidak tuntas	Cukup	Cukup
14	NEM	60	1	1	2	2	6	1	2	1	4	Tidak tuntas	Cukup	Cukup
15	REP	52	1	2	1	1	5	1	1	1	3	Tidak tuntas	Cukup	Kurang
16	RBN	96	1	1	2	2	6	1	1	1	3	Tuntas	Cukup	Kurang
17	SK	100	2	1	2	2	7	2	3	2	7	Tuntas	Cukup	Baik
18	SD	76	1	1	2	2	6	1	1	2	4	Tuntas	Cukup	Cukup
19	SMD	92	2	3	3	2	10	2	3	3	8	Tuntas	Baik	Baik
20	SR	52	1	1	2	2	6	1	1	1	3	Tidak tuntas	Cukup	Kurang
21	S	56	1	2	1	1	5	1	1	1	3	Tidak tuntas	Cukup	Kurang
22	TLPH	84	1	1	2	2	6	1	3	1	5	Tuntas	Cukup	Cukup
23	TFR	52	1	1	2	2	6	1	2	1	4	Tidak tuntas	Cukup	Cukup
24	WN	40	1	1	2	2	6	1	1	1	3	Tidak tuntas	Cukup	Kurang

25	YL	72	2	3	3	2	10	1	1	2	4	Tuntas	Baik	Cukup
26	ZAP	88	1	1	2	1	5	2	3	2	7	Tuntas	Cukup	Baik
27	ZA	80	1	1	2	1	5	1	2	1	4	Tuntas	Cukup	Cukup
28	SUL	96	2	1	2	1	5	2	2	2	6	Tuntas	Cukup	Cukup
29	MO	80	1	2	1	1	5	1	2	1	4	Tuntas	Cukup	Cukup
30	LH	64	1	1	2	2	6	1	2	1	4	Tidak tuntas	Cukup	Cukup
31	HAEMD	48	1	1	2	1	5	1	1	1	3	Tidak tuntas	Cukup	Kurang
32	WM	88	1	1	2	1	5	1	1	1	3	Tuntas	Cukup	Kurang
33	SMT	100	2	3	3	2	10	2	3	3	8	Tuntas	Baik	Baik
34	K	64	1	2	1	1	5	1	1	1	3	Tidak tuntas	Cukup	Kurang
Jumlah		2368	38	49	59	52	198	41	52	46	139		**Cukup**	
Rata-rata		64,54	1,15	1,5	1,8	1,6	6,05	1,2	1,6	1,4	4,2			
Nilai Tertinggi		100												
Nilai Terendah		36												
Jumlah Tuntas		19												
Jumlah Tidak Tuntas		14												
Ketuntasan Klasikal		57,6%												

HASIL CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2015

Petunjuk:

Catatlah keadaan lapangan sesungguhnya yang tidak tercantum dalam observasi!

- Pada saat menyanyikan lagu kemerdekaan, ada siswa yang tidak hafal sehingga guru mengulangi musik lagu kemerdekaan.
- Pada saat guru menjelaskan materi, siswa yang dibelakang ramai sendiri.
- Guru kurang menguasai materi, terlihat pada saat menjelaskan peristiwa pertemuan 3 tokoh Indonesia dengan Jendral Terauchi, guru salah menyebutkan tanggal
- Guru kurang mampu menciptakan suasana yang kondusif, guru tidak menegur siswa yang gaduh dan hanya memberikan isyarat untuk diam
- Ketika guru membentuk kelompok, siswa awalnya keberatan dengan hasil pembentukan kelompok.
- Sebagian siswa yang curang saat menggunakan kupon berbicara dengan memberikan kupon temannya.
- Pada saat evaluasi, guru tidak mengawasi sampai waktu pengerjaan selesai karena guru dipanggil oleh kepala sekolah keruangan kepalasekolah. Namun sebagian besar siswa telah selesai mengerjakan sebelum ditinggal oleh guru.

Semarang, 12 Februari 2015

Observer

(Seliana Crisni Jayanti)
1401411023

LEMBAR INSTRUMEN DOKUMENTASI

SIKLUS I

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2015

No.	Jenis Benda Dokumentasi	Tersedia		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	**Video**	√		Proses pengambilan video dilakukan oleh teman selama proses pembelajaran berlangsung
2.	**Foto**	√		Proses pengambilan video dilakukan oleh teman pada saat tertentu
3.	**Evaluasi Hasil Belajar**	√		Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran
4.	**Catatan lapangan**	√		Catatan lapangan berisi kenyataan pada lapangan yang tidak tertuang pada instrumen observasi
5.	**Lembar observasi keterampilan guru**	√		Digunakan oleh kolabolator untuk mengamati keterampilan guru
6.	**Lembar observasi aktivitas siswa**	√		Digunakan oleh kolabolator untuk mengamati aktivitas siswa
7.	**Lembar penilaian aspek afektif**	√		Digunakan guru untuk menilai aspek afekif pada bermain peran
8.	**Lembar penilaian aspek psikomotorik**	√		Digunakan guru untuk menilai aspek psikomotorik siswa

WAWANCARA GURU

Selama pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD dengan media *Audio-visual*

Siklus 1

Nama SD	: SDN Tambakaji 02 Kota Semarang
Hari/tanggal	: Kamis, 12 Februari 2015
Kelas/semester	: V/2
Materi	: Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

Pertanyaan :

1. Menurut ibu, bagaimanakah proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD dengan media *Audio-visual* yang tadi telah saya lakukan ?

   Jawab : Sudah Lumayan, tapi penjelasan tentang kupon penggunaan kupon berbicara kurang jelas. Tolong diperbaiki lagi untuk siklus 2.
2. Apakah menurut ibu pembelajaran yang telah saya lakukan, yaitu dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD dengan media *Audio-visual* sudah sesuai langkah-langkahnya ?

   Jawab : Sudah sesuai, langkah-langkah yang ditempuh sudah sesuai dengan RPP
3. Apakah kelebihan dari pembelajaran yang saya lakukan tadi ?

   Jawab : Suara latang, siswa menjadi lebih aktif, siswa lebih antusias
4. Apakah kekurangan dari pembelajaran yang saya lakukan tadi ?

   Jawab : Kurang memberikan penguatan verbal dan kurang mengkondusifkan siswa.
5. Apakah ada perbedaaan antara pembelajaran yang saya lakukan tadi dengan pembelajaran sebelumnya ?

   Jawab : Tentu saja perbedaannya adalah pengguanaan model kooperatif. Biasanya hanya ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pembelajaran menjadi lebih inovatif

Semarang, 12 Februari 2015

pewawancara | Narasumber,

Dzurriyyatun Naimah | Niken Saraswati, S.Pd SD

NIM. 1401411175 | NIP.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Pertanyaan:

1. Apakah anak-anak senang mengikuti pembelajaran yang ibu guru sampaikan?
2. Bagaimanakah kondisi kelas saat ibu mengajar, apakah anak-anak aktif atau tidak?
3. Apakah semua materi yang diajarkan guru dapat kalian terima?
4. Apakah anak-anak mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas yang ibu berikan?
5. Apa yang membuat anak-anak merasa kesulitan?

Jawaban:

1. Senang bu, ada videonya dan kuis.
2. Aktif bu.
3. Ada yang sulit bu. Tanggal peristiwa sulit untuk diingat
4. Tugas yang sulit adalah mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi
5. Sering terbalik peristiwanya

LAMPIRAN 4

SILABUS PEMBELAJARAN

Siklus II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Proses Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI	1. Mengamati contoh alat kemerdekaan 2. Mengidentifikasi pengertian alat kemerdekaan 3. Mengamati media *audio-visual* 4. Menjelaskan proses pembentukan alat kemerdekaan NKRI 5. Menganalisa fungsi alat kemerdekaan NKRI	2.3.1Mengidentifikasi pengertian alat kemerdekaan NKRI 2.3.2Menjelaskan proses pembentukan alat kemerdekaan	**1.** Tes Tertulis dalam bentuk uraian. **2.** Penilaian sikap selama bekerja kelompok **3.** Penilaian kinerja presentasi.	2 x 35 menit	1. Standar isi SD/MI 2. Buku Model pembelajaran kooperatif karya Miftahul Huda 3. Buku cooperat

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		6. Membentuk kelompok 7. Berdiskusi dengan kelompok 8. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain 9. Bermain peran dengan tema musyawarah 10. Mengerjakan evaluasi	NKRI 2.3.3Menganalisa fungsi alat kemerdekaan NKRI 2.3.4Menerapkan prinsip musyawarah pada sidang PPKI			ive learning karya Robert Slavin 4. Internet

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : IPS

Nama Sekolah : SDN Tambakaji 02

Kelas/ Semester : V / II

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. Indikator

2.3.1 Mengidentifikasi pengertian alat kemerdekaan NKRI

2.3.2 Menyebutkan alat kemerdekaan NKRI

2.3.3 Menjelaskan proses pembentukan alat kemerdekaan NKRI

2.3.4 Memberikan contoh sikap menghargai peranan tokoh PPKI pada kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati contoh alat kemerdekaan, siswa dapat mengidentifikasi pengertian alat kemerdekaan NKRI dengan benar.
2. Melalui gambar alat kemerdekaan NKRI, siswa dapat menyebutkan alat kemerdekaan NKRI minimal tiga dengan tepat.
3. Setelah mengamati media *audio-visual*, siswa dapat menjelaskan proses pembentukan alat kemerdekaan NKRI dengan tepat.
4. Melalui bermain peran, siswa dapat Memberikan contoh sikap menghargai peranan tokoh PPKI pada kehidupan sehari-hari minimal tiga.

❖ **Karakter yang Ingin Dicapai: Percaya diri, Santun, menghargai pendapat orang lain, disiplin, dan rukun.**

E. Materi

Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI

F. Model Pembelajaran

Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Bermain peran

H. Langkah-langkah Kegiatan

1. Pra Kegiatan (5 menit)

a. Salam
b. Berdoa
c. Pengkondisian kelas
d. Presensi

2. Kegiatan awal (5 menit)

a. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya "siapa presiden pertama negara Indonesia? selain presiden, apa yang diperlukan untuk membina bangsa dan negara?"
b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
c. Guru memberikan motivasi kepada siswa

3. Kegiatan inti (45 menit)

a. Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran (elaborasi)
b. Siswa mengidentifikasi pengertin alat kemerdekaan NKRI (eksplorasi)
c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru (eksplorasi)
d. Siswa mengamati materi pembelajaran melalui media *audio-visual* (eksplorasi)
e. Siswa melakukan tanya jawab (eksplorasi)
f. Siswa membentuk tim (eksplorasi)

g. Guru memberikan LKK tentang proses pembentukan alat kemerdekaan NKRI
h. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru (elaborasi)
i. Siswa menyampaikan hasil diskusi (elaborasi)
j. Siswa menanggapi hasil diskusi tim lain (elaborasi)
k. Guru memberikan konfirmasi jawaban yang benar (konfirmasi)
l. Guru memberikan tugas memberikan contoh fungsi alat kemerdekaan NKRI (eksplorasi)
m. Guru memberikan konfirmasi (konfirmasi)
n. Siswa bermain peran untuk menerapkan prinsip musyawarah pada sidang PPKI (elaborasi)
o. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok (konfirmasi)
p. Guru memberikan kuis dengan waktu berpikir 30 detik (elaborasi)
q. Setelah 30 detik siswa menyerahkan kupon jika ingin menjawab kuis (elaborasi)
r. Siswa menjawab kuis dari guru secara bergantian dengan menyerahkan kupon berbicara sampai kupon setiap siswa habis (elaborasi)
s. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang mendapatkan nilai terbaik (konfirmasi)

4. Kegiatan akhir (20 menit)

b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan
c. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan
d. Siswa mengerjakan lembar evaluasi
e. Guru memberikan tindak lanjut hasil evaluasi
f. Guru melakukan refleksi

I. Media dan Sumber Belajar

Media:

a. Media *audio-visual*
b. Gambar Alat kemerdekaan

c. Naskah bermain peran

Sumber belajar:

a. Standar isi SD/MI
b. Buku “cooperative Learning *Time Token Arends* dan STAD”
c. Referensi dari Internet

J. Penilaian

1. Prosedur tes
   a. Tes dalam proses
   b. Tes hasil / tes akhir
2. Jenis tes
   a. Tes dalam proses : Lembar
   b. Tes hasil/tes akhir: Tes tertulis
3. Bentuk tes
   a. Tes tertulis : pilihan ganda, isian
4. Aspek yang Dinilai
   a. Aspek kognitif : Evaluasi
   b. Aspek afektif : Penilaian Sikap
   c. Aspek psikomotorik : Lembar pengamatan

Semarang, 17 Februar 2015

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Tambakaji 02

Budiasih Dwi Setyonowati, S.Pd.
NIP. 19610209 197911 2 002

Niken Saraswati, S.Pd.SD
NIP

LAMPIRAN 1

MATERI
Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI

Pada tanggal 18 Agustus 1945 diselenggarakan sidang PPKI yang pertama, yang menghasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Mengesahkan dan menetapkan RUUD (yang dibuat dalam sidang II BPUPKI) menjadi UUD negara RI (dikenal dengan UUD 1945).
2. Memilih Ir. Soekarno dan Moh. Hatta menjadi presiden dan wakil presiden.
3. Dalam masa peralihan, tugas presiden dibantu oleh KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat).

Tanggal 19 Agustus 1945 sidang kedua PPKI menghasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Menetapkan 12 kementerian atau departemen, yang terdiri dari Menteri Dalam Negeri, Menteri Luar Negeri, Menteri Kehakiman, Menteri Keuangan, Menteri Kemakmuran, Menteri Kesehatan, Menteri Sosial, Menteri Pertahanan, Menteri Penerangan, Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Perhubungan, dan Menteri Pengajaran.
2. Membagi wilayah Indonesia menjadi delapan provinsi, yaitu Provinsi Sumatra, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Sunda Kecil, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi, dan Provinsi Kalimantan.

Dan pada sidang ketiga PPKI tanggal 22 Agustus 1945 dihasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Pembentukan Komite Nasional Indonesia di seluruh daerah Indonesia. Fungsi KNI adalah sebagai Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang berpusat di Jakarta. KNI dilantik tanggal 29 Agustus 1945 dengan ketua KNIP ialah Mr. Kasman Singodimejo.
2. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang bertugas menjaga keamanan dan Seinendan, Keibodan dan PETA. Tanggal 5 Oktober 1945 BKR diubah menjadi TKR. Dan TKR menjadi TRI dan sekarang menjadi TNI. Maka pada setiap tanggal 5 Oktober diperingati sebagai hari ABRI.

3. Pembentukan Partai Nasional Indonesia sebagai partai pemersatu bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Seperti pidato Bung Karno yang dikenal dengan Jas Merah (jangan sekali-kali melupakan sejarah).

Untuk menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia, maka pada setiap malam tanggal 16 Agustus diadakan renungan suci di Taman Makam Pahlawan Kalibata dipimpin oleh presiden RI.

Ada tiga hal warisan dari peristiwa proklamasi, di antaranya sebagai berikut.

1. Rumah Bung Karno di Pegangsaan Timur 56 Jakarta dijadikan Gedung Proklamasi dan Jalan Proklamasi.
2. Bendera pusaka yang dijahit oleh Ibu Fatmawati.
3. Naskah Teks Proklamasi.

LAMPIRAN 2

MEDIA

GAMBAR CONTOH ALAT KEMERDEKAAN NKRI

Gambar pasukan BKR

gambar bendera PNI

Gambar UUD

gambar KNIP

Presiden dan Wakil Presiden RI ke-1

NASKAH BERMAIN PERAN

KETUA KELASNYA SIAPA YA?

Narator: Cindi, Mawar, Rudi, dan Rusman naik kelas 5. Pada awal pertemuan, mereka diminta guru untuk menentukan ketua kelas dan susunan organisasi kelas.

Cindi: wah, kira-kira siapa yang pantas menjadi ketua kelas ya. Menurut kamu siapa mawar?

Mawar: kalau menurut saya, Rusman pantas menjadi ketua kelas.

Rusman: apa?? Aku?? Alasannya?

Mawar: soalnya dari kelas 1 yang menjadi ketua kelas kan kamu man?

Rusman: ya tidak bisa begitu. Masa aku terus yang menjadi ketua kelas. Yang lain kan juga punya hak untuk menjadi ketua kelas.

Cindi: baiklah, kalau kamu man siapa menurut kamu pantas menjadi ketua kelas?

Rusman: bagaimana kalau Rudi? Dia kan bintang kelas.

Rudi: mm... tapi aku orangnya pemalu...hehehe

Cindi: ya elah...masa sama temennya sendiri malu.

Rudi: mm...iya sih. Tapi...

Mawar: begini saja, setiap anak harus punya satu calon dan haru ada alasan mengapa memilih calon itu.

Rusman: ide yang bagus. Mulai dari kamu mawar.

Mawar : menurutku, yang pantas menjadi ketua kelas adalah Rusman. Selain dia berpengalaman. Dia juga bisa memimpin kita semua.

Cindi: kalau menurutku, kita harus memberikan kesempatan kepada anak yang lain untuk menjadi ketua kelas. Aku pilih kamu mawar. Walaupun perempuan, kamu dapat menerima aspirasi kita dan mengambil jalan tengahnya.

Rusman: aku setuju dengan cindi. Kita harus memberikan kesempatan kepada anak yang lain. Tapi aku lebih setuju kalau Rudi yang menjadi ketua kelas karena dia bintang kelas.

Rudi: mm..kalau menurutku, siswa yang pantas menjadi ketua adalah mawar. Karena diantara kita, idenya yang paling cemerlang.

Cindi: dari semua suara dan alasan. Yang paling banyak dipilih adalah Mawar dengan alasan yang cukup meyakinkan. Jadi yang menjadi ketua kelas 5 adalah Mawar. Setuju?

Semua: setuju.

Rudi: sekarang untuk wakilnya. Bagaimana kalau Rudi? Agar Rudi dapat lebih berani dan bertanggung jawab. Bagaimana?

semua: sippp...

Mawar: jadi sepakat, Mawar atau aku sendiri menjadi ketua kelas dan Rudi menjadi wakil kelas.

Rudi: mohon bantuan dan bimbingan dari teman-teman semua. Terimakasih.

LAMPIRAN 3

LEMBAR KERJA KELOMPOK 1

Nama Anggota:
1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengerjaan:

1. **Amatilah gambar alat kemerdekaan NKRI berikut ini!**

Gambar pasukan BKR

gambar bendera PNI

Gambar UUD

gambar KNIP

Presiden dan Wakil Presiden RI ke-1

2. **Dari gambar tersebut manakah yang termasuk hasil keputusan sidang PPKI I, II, dan III? Jelaskan pada tabel dibawah ini beserta tanggal pelaksanaannya!**

No	Musyawarah	Tanggal	Keputusan
1.	Sidang PPKI I		

2.	**Sidang PPKI II**		
3.	**Sidang PPKI III**		

LAMPIRAN 4

KISI-KISI

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Ranah kognitif						Nomor soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	2.3.1Mengidentifikasi pengertian alat kemerdekaan NKRI 2.3.2Menyebutkan Alat kemerdekaan NKRI 2.3.2Menjelaskan proses pembentukan alat kemerdekaan NKRI 2.3.4Menghargai jasa tokoh PPKI dalam kehidupan sehari-hari	Pilihan ganda Uraian Rubrik	V	V	V V				Uraian (1, 2) Pilgan (1,2,3) Pilgan (4) Uraian (3,4) Pilgan (5) Uraian (5)

LAMPIRAN 5

EVALUASI

I. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Dalam keputusan PPKI tanggal 18 Agustus 1945, pemerintahan sementara presiden akan dibantu ....
   a. MPR c. Komite Nasional
   b. PPKI d. KNIP
2. UUD 1945 disahkan pada ....
   a. Sidang PPKI I c. Sidang PPKI III
   b. Sidang PPKI II d. Sidang BPUPKI
3. Pada sidang PPKI yang kedua ditetapkan bahwa wilayah Indonesia dibagi menjadi … provinsi.
   a. enam c. sepuluh
   b. delapan d. dua belas
4. Fungsi BKR adalah ….
   a. Menjaga keutuhan Indonesia c. Mengayomi masyarakat
   b. Menjaga keamanan negara d. Mencegah pemberontakan
5. Pembentukan alat kemerdekaan ditempuh dengan cara...
   a. Musyawarah c. Usulan ketua perkumpulan
   b. Pemungutan suara d. Pengambilan suara terbanyak

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan alat kemerdekaan NKRI?
2. Sebutkan minimal 3 alat kemerdekaan NKRI!
3. Apa hasil sidang PPKI III?
4. Apa fungsi Partai Nasional Indonesia?
5. Sebutkan contoh sikap menghargai tokoh PPKI dalam kehidupan sehari-hari!

LAMPIRAN 6

KUNCI SOAL

A. Pilihan ganda

No.	Jawaban	Skor
1.	D	2
2.	A	2
3.	B	2
4.	B	2
5.	A	2
Jumlah		10

B. Uraian

No.	Jawaban	Skor
1.	Hal-hal penting yang digunakan untuk kemerdekaan NKRI	2
2.	Presiden dan wakil presiden, UUD 1945, KNIP	3
3.	a. Pembentukan Komite Nasional Indonesia di seluruh daerah Indonesia. b. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang bertugas menjaga keamanan dan Seinendan, Keibodan dan PETA. c. Pembentukan Partai Nasional Indonesia sebagai partai pemersatu bangsa.	6
4.	Sebagai partai pemersatu bangsa	2
5.	Untuk mencapai suatu kesepakatan, kita harus bermusyawarah.	3
Jumlah		15

Skor maksimal : 10 + 15 = 25

Nilai = $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ **x 100**

LAMPIRAN 7

PENILAIAN

a. Penilaian Afektif

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Santun	a. Memberikan salam b. Memberikan penghormatan sebelum bermain peran c. Memperkenalkan pemeran naskah d. Tenang dalam memerankan karakter					
2.	Menghargai orang Lain	a. Menghargai teman yang bermain peran b. Menghargai pendapat siswa lain terhadap penyajian bermain peran c. Memberikan contoh sikap menghargai dalam bermain peran d. Memberikan contoh sikap menghargai orang lain					
3.	Percaya diri	a. Percaya diri dalam bermain peran b. Percaya diri dalam mengemukakan nilai yang terkandung dalam cerita c. Percaya diri menyampaikan pendapat tentang sikap menghargai tokoh PPKI d. Percaya diri menjawab pertanyaan tentang cerita dalam naskah					
4.	Rukun	a. Mampu memperagakan sikap rukun dalam bermusyawarah b. Mampu memperagakan sikap menerima hasil musyawarah c. Mampu membagi peran dengan baik d. Mampu mengemukakan					

		contoh sikap rukun dalam cerita					
Jumlah Skor							
Kategori							

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
13,25 ≤ skor ≤ 16	Sangat baik	Tuntas
8 ≤ skor ≤ 13,25	Baik	Tuntas
3,75 ≤ skor ≤8	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 3,75	Kurang	Tidak tuntas

b. Penilaian Kognitif

Skor maksimal : 10 + 15 = 25

Nilai = $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ **x 100**

c. Psikomotorik

Penilaian Pada Bermain Peran

No	**Indikator**	**Deskriptor**	**Tingkat Kemampuan**				**Skor**
			1	**2**	**3**	**4**	
1.	Memperagakan sebuah peran	a. Bermain peran sesuai dengan karakter b. Mampu mencerminkan sikap rukun c. Mampu berperan dengan gerakan tubuh d. Mampu menyampaikan pesan musyawarah					
2.	Berdiskusi mengerjakan tugas	a. Mampu menyebutkan tanggal tanggal sidang PPKI b. Mampu menjelaskan hasil sidang PPKI c. Semua anggota ikut					

		berdiskusi d. Semua anggota memberikan pendapatnya					
3.	Menyampaiakan hasil diskusi di depan kelas	a. Mampu menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri b. Mampu memberikan tanggapan pada kelompok yang presentasi c. Mampu menerima tanggapan dari kelompok lain d. Mampu menyimpulkan hasil diskusi					
Jumlah Skor							
Kategori							

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
9,5 ≤ skor ≤ 12	Sangat baik	Tuntas
6≤ skor ≤ 9,5	Baik	Tuntas
2,5 ≤ skor ≤6	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 2,5	Kurang	Tidak tuntas

LAMPIRAN 8

SINTAKS

Model terpadu *Time Token Arends* dengan media *Audio Visual*

1. Membangkitkan kesiapan siswa
2. Guru menjelaskan materi
3. Siswa mengamati media *audio-visual*
4. Siswa membentuk tim
5. Siswa berdiskusi bersama tim
6. Guru meminta siswa menyerahkan kupon sebelum menyampaikan hasil diskusi
7. Guru mengadakan kuis secara lisan dengan waktu berpikir 30 detik
8. Guru memberikan Penilaian dan penghargaan kepada siswa berprestasi

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Siklus II

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak, maka tidak diberi tanda check
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

   (Rusman, 2012: 101)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	a. Melakukan apresepsi b. Menyampaikan tujuan pembelajaran c. Menarik perhatian siswa d. Menumbuhkan motivasi	√	√	√	√	4
2.	Menjelaskan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	a. Mencakup materi secara keseluruhan b. Menjelaskan materi dengan lantang c. Memberikan tekanan pada hal yang dianggap penting d. Menjelaskan dengan contoh	√	√	√		3
3.	Menyajikan media *Audio-visual* (keterampilan mengadakan variasi)	a. Materi media sesuai dengan indikator pembelajaran b. Mengopersikan media *audio-visual* dengan baik c. Media menarik perhatian siswa d. Media mudah dipahami oleh siswa	√	√	√		3
4.	Melakukan tanya jawab tentang materi dalam media *Audio-visual* (keterampilan bertanya)	a. Memancing siswa untuk bertanya b. Melimpahkan pertanyaan kepada siswa yang lain c. Memberikan pancingan agar siswa dapat d. menjawab pertanyaan Menjawab pertanyaan dengan jelas		√	√		2
5.	Mengorganisasikan siswa ke dalam tim (keterampilan mengelola kelas)	a. Mengelompokkan dengan jumlah anggota yang merata b. Mengelompokan siswa secara heterogen c. Mengatur tempat duduk secara berkelompok d. Memusatkan perhatian kelompok	√	√	√		3

6.	Menciptakan pembelajaran demokratis dengan Model Terpadu *Time Token Arends* (keterampilan mengelola kelas)	a. Sikap guru yang hangat dan akrab dengan siswa. b. Menjelasakan aturan main dalam model yang digunakan c. Membagi kupon sesuai tingkat kesukaran d. Membagi perhatian kepada setiap kelompok	√	√	√		3
7.	Membimbing jalannya diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Membimbing kelompok yang kesulitan b. Memperjelas permasalahan c. Memusatkan perhatian siswa pada topik permasalahan d. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi	√	√		√	3
8.	Membantu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi tim (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Memperhatikan siswa melakukan presentasi b. Memberikan Apresiasi kepada siswa yang presentasi c. Memberikan konfirmasi jawaban yang benar d. Memberikan solusi tentang kesulitan siswa	√	√	√		3
9.	Guru membimbing siswa untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Memancing siswa untuk menanggapi hasil diskusi b. Memberikan kesempatan kepada semua siswa c. Menengahi saat terjadi perdebatan d. Menyimpulkan hasil diskusi	√	√	√		3
10.	Memberikan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	a. Melakukan refleksi hasil kerja siswa b. Memberikan *reward* secara verbal c. Memberikan reward secara gestural d. Memberi penguatan berupa benda	√	√	√	√	4

11.	Mengadakan kuis (keterampilan bertanya)	a. Menyampaikan soal kuis dengan suara yang jelas dan keras b. Menyampaikan kuis dengan perlahan c. Memberikan waktu 30 detik pada siswa untuk menjawab d. Memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa	√	√	√	√	4
12.	Guru menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	a. Menyimpulkan materi pembelajaran b. Melakukan evaluasi(penilaian) c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	√	√		3
Jumlah Skor			38				
Kriteria			Sangat Baik				

Klasifikasi Kategori Skor Keterampilan Guru

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
36,5 ≤ skor ≤ 48	Sangat baik	Tuntas
24 ≤ skor ≤ 36,5	Baik	Tuntas
11,5 ≤ skor ≤24	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 11,5	Kurang	Tidak tuntas

Semarang, 17 Februari 2015
Observer,

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD TAMBAKA
KEC. NGALIYAN
DINAS

Niken Saraswati, S.Pd SD
NIP.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus II

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Selasa, `17 Februari 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak, maka tidak diberi tanda check
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012: 101)

3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Siswa siap untuk mengikuti pembelajaran (Aktivitas emosional)	a. Siswa datang tepat waktu dengan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai b. Siswa berdoa sebelum dimulai c. Siswa menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar d. Siswa memperhatikan penjelasan guru					
2.	Siswa mengamati materi pelajaran (Aktivitas mendengarkan)	a. Mendengarkan penjelasan dari guru b. Memperhatikan penjelasan dari awal sampai akhir c. Dapat menjawab pertanyaan dari guru d. Dapat mengemukakan kembali apa yang disampaikan guru dengan bahasa sendiri					
3.	Siswa mengamati media *audio-visual* (Aktivitas visual)	a. Siswa duduk dengan rapi b. Memperhatikan media *audio-visual* c. Memperhatikan penjelasan guru d. Memberi tanggapan terhadap media *audio-visual* Siswa duduk dengan rapi					
4.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi (aktivtas lisan)	a. Berani bertanya b. Bertanya dengan kalimat yang sopan c. Mampu menjawab pertanyaan guru d. Mampu menerima jawaban dari pertanyaan e.					
5.	Siswa membentuk tim (Aktivitas metrik)	a. Membentuk tim dengan cekatan b. Membentuk tim dengan tertib c. Membentuk tim dengan					

		jumlah yang merata d. Menerima hasil pembentukan kelompok					
6.	Siswa mendiskusikan tugas dari guru secara berkelompok (Aktivitas mental)	a. Membaca tugas kelompok bersama-sama b. Mengerjakan tugas dari guru c. Berdiskusi dalam mengerjakan tugas d. Bertanya jika mengalami kesulitan					
7.	Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (Aktivitas Metrik)	a. Berani maju ke depan kelas b. Menjelaskan hasil diskusi dengan jelas c. Menyapaikan hasil diskusi dengan lantang d. Memberikan kesempatan siswa yang lain untuk bertanya					
8.	Siswa antusias untuk berbicara dengan meyerahkan kupon berbicara (Aktivitas mental dan Aktivitas lisan)	a. Memahami aturan pemakaian kupon berbicara b. Antusias menggunakan kupon berbicara c. Menyerahkan kupon setiap berbicara d. Menggunakan semua kupon berbicara					
9.	Siswa menjawab kuis (Aktivitas lisan)	a. Mampu menjawab kuis dengan waktu berpikir yang ditentukan b. Menjawab dengan suara yang jelas c. Menyampaikan jawaban dengan kalimat sederhana yang mudah dimengerti d. Berani menyampaikan pendapatnya					
10.	Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami (aktivitas lisan)	a. Berani mengungkapkan hal yang belum dipahami b. Memperhatikan penjelasan ulang guru c. Memahami penjelasan guru					

		d. Mampu mengulangi penjelasan guru					
11.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran (Aktivitas mental)	a. Mampu menyimpulkan materi b. Menyimpulkan dengan bahasa yang baik dan benar c. Mampu megemukakan kembali simpulan d. Mencatat hasil simpulan					
12.	Siswa mengerjakan soal evaluasi (Aktivitas menulis)	a. Mengerjakan soal evaluasi dengan tenang b. Mengerjakan soal secara mandiri c. Mengerjakan soal sesuai tepat waktu d. Mengumpulkan soal evaluasi tepat waktu					
Jumlah Skor							
Kategori							

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus II

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

No.	Nama Siswa	Indikator ke-												Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	MR	3	3	3	1	3	2	-	1	3	3	2	2	26	Baik
2	ANR	4	2	1	1	1	3	-	3	4	3	2	2	26	Baik
3	DF	2	3	2	1	2	2	-	1	2	2	2	1	20	Cukup
4	AME	3	4	3	3	4	2	-	3	4	3	2	2	32	Baik
5	AS	4	3	1	1	3	2	-	3	3	3	2	2	28	Baik
6	AM	3	3	1	1	1	2	-	3	1	3	2	3	23	Cukup
7	CAE	3	4	3	1	3	2	-	1	3	3	2	2	27	Baik
8	FAM	3	3	3	2	2	2	-	3	2	3	2	2	27	Baik
9	IAS	3	4	3	2	4	3	-	3	4	3	2	4	35	Baik
10	IN	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	2	4	39	Sangat Baik
11	MDZB	3	3	3	1	3	2	-	1	3	3	2	1	25	Baik
12	MRF	3	3	2	1	3	3	-	3	3	3	2	3	29	Baik
13	MZD	3	3	2	1	3	2	4	3	3	3	2	2	31	Baik
14	NEM	3	3	1	1	1	2	-	2	1	3	2	2	21	Cukup
15	REP	3	3	2	1	1	2	-	3	1	3	2	3	24	Baik
16	RBN	4	2	3	1	2	2	-	3	2	3	2	1	25	Baik
17	SK	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	41	Sangat Baik
18	SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	SMD	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	41	Sangat Baik
20	SR	3	2	3	1	3	2	-	1	3	3	2	3	26	Baik
21	S	3	3	2	1	1	2	-	1	1	3	2	1	20	Cukup
22	TLPH	4	2	1	1	2	2	-	3	2	3	2	2	24	Baik
23	TFR	4	2	3	2	3	2	-	2	3	3	2	3	29	Baik
24	WN	2	1	1	1	1	1	-	1	1	2	1	1	13	Cukup
25	YL	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	2	3	38	Sangat Baik
26	ZAP	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	39	Sangat Baik
27	ZA	4	3	3	2	4	2	-	2	4	3	2	3	32	Baik
28	SUL	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	40	Sangat Baik
29	MO	4	3	2	2	2	2	-	2	2	3	2	1	26	Baik

30	LH	4	4	3	2 3	1	2	-	3	2	3	2	3	29	Baik
31	HAEM	2	3	3	2	2	2	-	2	2	3	2	1	24	Baik
32	WM	3	3	1	1	1	2	-	3	2	3	2	3	24	Baik
33	SMT	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	40	Sangat Baik
34	K	3	3	3	2	2	2	-	2	2	3	2	3	27	Baik
JUMLAH		111	102	79	50	86	75	32	77	85	97	69	81	944	
RATA-RATA		3,4	3,1	2,4	1,5	2,6	2,3	0,9	2,3	2,6	2,9	2,1	2,4	28,5	
KRITERIA		Baik													

Semarang, 17 Februari 2015
Observer,

Nur Ajeng Maftukhah
1401411124

HASIL OBSERVASI HASIL BELAJAR RANAH AFEKTIF

Siklus II

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak, maka tidak diberi tanda check
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012: 101)

3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Santun	a. Memberi salam b. Memberi penghormatan sebelum bermain peran c. Memperkenalkan pemeran naskah d. Tenang dalam memerankan karakter					
2.	Menghargai orang Lain	a. Menghargai teman yang bermain peran b. Menghargai pendapat siswa lain terhadap penyajian bermain peran c. Memberikan contoh sikap menghargai dalam drama d. Memberikan contoh sikap menghargai orang lain					
3.	Percaya diri	a. Percaya diri dalam bermain peran b. Percaya diri dalam mengemukakan nilai yang terkandung dalam cerita c. Percaya diri menyampaikan pendapat tentang sikap menghargai tokoh proklamasi d. Percaya diri menjawab pertanyaan tentang cerita dalam naskah					
4.	Rukun	a. Mampu memperagakan sikap rukun Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta b. Mampu memeragakan sikap Hatta yang menengahi pertikaian c. Mampu membagi peran dengan baik d. Mampu mengemukakan contoh sikap rukun dalam cerita					
Jumlah Skor							
Kategori							

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
13,25 ≤ skor ≤ 16	Sangat baik	Tuntas
8 ≤ skor ≤ 13,25	Baik	Tuntas
3,75 ≤ skor ≤8	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 3,75	Kurang	Tidak tuntas

HASIL OBSERVASI HASIL BELAJAR RANAH PSIKOMOTORIK

Siklus II

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak, maka tidak diberi tanda check
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012: 101)

3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Memperagakan sebuah peran	a. Memeragakan sesuai dengan karakter tokoh proklamasi b. Mampu mencerminkan sikap berani mati demi rakyat c. Mampu mencerminkan sikap menghargai pendapat golongan muda d. Mampu menyampaikan pesan cerita					
2.	Berdiskusi untuk mengerjakan tugas	a. Mampu mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi b. Mampu menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi c. Mampu menganalisa pemikiran golongan muda dan golongan tua d. Mampu mengambil nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi					
3.	Menyampaikan hasil diskusi depan kelas	a. Mampu menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri b. Mampu memberikan tanggapan pada kelompok yang presentasi c. Mampu menerima tanggapan dari teman d. Mampu menyimpulkan hasil diskusi					
Jumlah Skor							
Kategori							

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
9,5 ≤ skor ≤ 12	Sangat baik	Tuntas
6≤ skor ≤ 9,5	Baik	Tuntas
2,5 ≤ skor ≤6	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 2,5	Kurang	Tidak tuntas

No	Nama siswa	Kognitif	Indikator Afektif ke-					Indikator Psikomotorik ke-				Keterangan		
			1	2	3	4	Jumlah	1	2	3	Jumlah	Ranah		
												Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	MR	68	2	2	2	3	9	1	2	2	5	Tidak tuntas	Baik	Cukup
2	ANR	60	2	2	1	2	7	1	4	1	6	Tidak tuntas	Cukup	Cukup
3	DF	68	1	2	1	2	6	2	4	2	8	Tidak tuntas	Cukup	Baik
4	AME	88	2	2	2	3	9	2	4	1	7	Tidak tuntas	Baik	Baik
5	AS	76	1	2	1	3	7	1	4	1	6	Tuntas	Cukup	Cukup
6	AM	92	3	1	2	2	8	1	4	1	6	Tuntas	Cukup	Cukup
7	CAE	88	2	2	1	3	8	3	4	1	8	Tuntas	Cukup	Baik
8	FAM	92	3	2	1	2	8	3	4	1	8	Tuntas	Cukup	Baik
9	IAS	84	4	1	4	3	12	3	4	3	10	Tuntas	Baik	Sangat baik
10	IN	92	4	3	4	3	14	3	4	1	8	Tuntas	Sangat baik	Baik
11	MDZB	60	1	2	2	2	7	3	4	1	8	Tidak tuntas	Cukup	Baik
12	MRF	92	1	2	1	2	6	3	4	1	8	Tuntas	Cukup	Baik
13	MZD	84	3	2	3	2	10	3	3	2	8	Tuntas	Baik	Baik
14	NEM	52	1	1	2	3	7	2	4	1	7	Tidak tuntas	Cukup	Baik
15	REP	80	1	1	3	2	7	2	3	2	7	Tuntas	Cukup	Baik
16	RBN	92	4	2	2	2	10	4	3	1	8	Tuntas	Baik	Baik
17	SK	100	1	3	4	3	11	4	4	3	11	Tuntas	Baik	Sangat baik
18	SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	SMD	100	4	3	4	3	14	4	4	3	11	Tuntas	Baik	-
20	SR	40	2	2	3	2	9	4	3	1	8	Tidak tuntas	Baik	Baik
21	S	40	1	2	1	2	6	2	2	2	6	Tidak tuntas	Cukup	Cukup
22	TLPH	58	1	1	2	2	6	2	2	1	5	Tidak tuntas	Cukup	Cukup
23	TFR	84	4	1	4	2	11	2	3	1	6	Tuntas	Baik	Cukup

24	WN	84	1	2	1	2	6	3	2	2	7	Tuntas	Cukup	Baik
25	YL	88	4	3	4	2	13	3	4	1	8	Tuntas	Sangat baik	Baik
26	ZAP	84	4	2	3	3	12	2	4	1	7	Tuntas	Baik	Baik
27	ZA	84	4	2	2	3	11	1	4	2	7	Tuntas	Baik	Baik
28	SUL	80	4	1	4	3	12	4	4	1	9	Tuntas	Baik	Baik
29	MO	84	3	1	2	3	9	4	4	2	10	Tuntas	Baik	Sangat baik
30	LH	72	3	3	3	3	12	4	4	1	9	Tuntas	Baik	Baik Baik
31	HAEMD	52	1	1	1	3	6	1	4	1	6	Tidak tuntas	Cukup	Cukup
32	WM	72	1	1	1	3	6	4	4	1	9	Tuntas	Cukup	Baik
33	SMT	84	4	3	4	3	14	4	4	3	11	Tuntas	Sangat baik	Sangat baik
34	K	56	1	1	1	3	6	2	4	1	7	Tidak tuntas	Cukup	Baik
Jumlah		2530	78	61	76	84	299	91	119	49	259		**Baik**	
Rata-rata		76.6	2,4	1,8	2,3	2,5	9	2,76	3,6	1,5	7,9			
Nilai Tertinggi		100												
Nilai Terendah		40												
Jumlah Tuntas		25												
Jumlah Tidak Tuntas		8												
Ketuntasan Klasikal		75,75%												

HASIL CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

Petunjuk:

Catatlah keadaan lapangan sesungguhnya yang tidak tercantum dalam observasi!

- Pada saat senam untuk motivasi, ada siswa yang enggan mengikuti gerakan.
- ketika guru menjelaskan materi, ada siswa yang ramai sendiri. Selain itu, ada siswa yang diam-diam menyembunyikan kupon berbicara.
- Guru kurang menggunakan sumber yang beragam. Sehingga pada saat siswa menggunkan sumber yang lain dan berbeda, guru sedikit kesulitan menjelaskan perbedaannya.
- Sebagian siswa tidak mendengarkan/ memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil diskusi tim siswa lain.
- Adanya satu siswa yang asyik bermain sendiri di dalam kelas selama pembelajaran dan enggan mencatat materi.
- Sebelum evaluasi, guru mengarahkn untuk tidak mencontek dan menjawab dengan jujur kemudian guru mengawasi sampai selesai.

Semarang, 17 Februari 2015

Observer

(Seliana Crisni Jayanti)
NIM 1401411023

LEMBAR INSTRUMEN DOKUMENTASI

SIKLUS II

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

No.	Jenis Benda Dokumentasi	Tersedia		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	**Video**	√		Proses pengambilan video dilakukan oleh teman selama proses pembelajaran berlangsung
2.	**Foto**	√		Proses pengambilan video dilakukan oleh teman pada saat tertentu
3.	**Evaluasi Hasil Belajar**	√		Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran
4.	**Catatan lapangan**	√		Catatan lapangan berisi kenyataan pada lapangan yang tidak tertuang pada instrumen observasi
5.	**Lembar observasi keterampilan guru**	√		Digunakan oleh kolabolator untuk mengamati keterampilan guru
6.	**Lembar observasi aktivitas siswa**	√		Digunakan oleh kolabolator untuk mengamati aktivitas siswa
7.	**Lembar penilaian aspek afektif**	√		Digunakan guru untuk menilai aspek afekif pada bermain peran
8.	**Lembar penilaian aspek psikomotorik**	√		Digunakan guru untuk menilai aspek psikomotorik siswa

WAWANCARA GURU

Selama pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD dengan media *Audio-visual*

Siklus II

Nama SD	: SDN Tambakaji 02 Kota Semarang
Hari/tanggal	: Selasa, 17 Februari 2015
Kelas/semester	: V/2
Materi	: Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

Pertanyaan :

1. Menurut ibu, bagaimanakah proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD dengan media *Audio-visual* yang tadi telah saya lakukan ?
   Jawab : Penggunaan Model sudah mulai jelas, siswa semakin memahami aturan mainnya
2. Apakah menurut ibu pembelajaran yang telah saya lakukan, yaitu dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD dengan media *Audio-visual* sudah sesuai langkah-langkahnya ?
   Jawab : Sudah, tidak ada sintak yang terbalik. Pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan.
3. Apakah kelebihan dari pembelajaran yang saya lakukan tadi ?
   Jawab : Penggunaan Model sudah jelas dan lebih menarik siswa. media yang digunakan lebih mudah dipahami oleh siswa.
4. Apakah kekurangan dari pembelajaran yang saya lakukan tadi ?
   Jawab : Masih ada siswa yang gaduh sendiri pada saat psentasi hasil diskusi.
5. Apakah ada perbedaaan antara pembelajaran yang saya lakukan tadi dengan pembelajaran sebelumnya ?
   Jawab : Perbedaannya siswa mulai paham aturan mainnya dan media *audio-visual* lebih mudah dipahami.

Semarang, 17 Februari 2015

pewawancara	Narasumber,
Dzurriyyatun Naimah	Niken Saraswati, S.Pd SD
NIM. 1401411175	NIP.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Pertanyaan:

1. Apakah anak-anak senang mengikuti pembelajaran yang ibu guru sampaikan?
2. Bagaimanakah kondisi kelas saat ibu mengajar, apakah anak-anak aktif atau tidak?
3. Apakah semua materi yang diajarkan guru dapat kalian terima?
4. Apakah anak-anak mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas yang ibu berikan?
5. Apa yang membuat anak-anak merasa kesulitan?

Jawaban:

1. Senang bu, banyak yang dapat bintang
2. Aktif bu, semua kelompok berani menyampaikan hasil diskusi. Banyak juga yang menjawab kuis.
3. Ya bu. Kami juga bisa mengerjakan evaluasi
4. Sedikit bu, hasil sidang PPKI yang ketiga agak sulit. Banyak teman yang salah menyebutkan.
5. Hasil sidang PPKI yang ketiga banyak bu. Jadi sulit diingat.

LAMPIRAN 5

SILABUS PEMBELAJARAN
SIKLUS III

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.3Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Sikap menghormati perjuangan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari	1. Mengamati gambar pahlawan proklamasi kemerdekan 2. Menyebutkan tokoh pahlawan proklamasi kemerdekaan 3. Mengamati media *audio-visual* 4. Menjelaskan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia 5. Membentuk	2.3.1Siswa menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia 2.3.2Siswa menjelaskan peranan tokoh-	1. Tes Tertulis dalam bentuk uraian. 2. Penilaian sikap selama bekerja kelompok 3. Penilaian kinerja presentasi.	2 x 35 menit	1. Standar isi SD/MI 2. Buku Model pembelajaran kooperatif karya Miftahul Huda 3. Buku cooperative

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		kelompok 6. Berdiskusi dengan kelompok 7. Menganalisa biografi tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia 8. Siswa menganalisa nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia 9. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain 10. Bermain peran dengan tema perjuangan tokoh kemerdekaan Indonesia 11. Mengerjakan evaluasi	tokoh kemerdekaaan Indonesia 2.3.3Siswa menganalisa Biografi tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia 2.3.4Siswa Menerapkan sikap menghormati perjuangan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dalam			learning karya Robert Slavin 4. Internet

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			kehidupan sehari-hari			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : IPS

Nama Sekolah : SDN Tambakaji 02

Kelas/ Semester : V / II

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. Indikator

2.3.1 Menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia

2.3.2 Menjelaskan peranan tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia

2.3.3 Menganalisa Biografi tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia

2.3.4Menerapkan sikap menghormati perjuangan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia dengan benar.
2. Setelah mengamati media *audio-visual*, siswa dapat menjelaskan peranan tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia dengan tepat.
3. Dengan mengamati media *audio-visual*, siswa dapat menganalisa Biografi tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia dengan cermat
4. Dengan bermain peran, siswa dapat Siswa Menerapkan sikap menghormati perjuangan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dengan baik

- **Karakter yang Ingin Dicapai: Percaya diri, Santun, Menghargai Pendapat Orang Lain, disiplin, dan rukun.**

E. Materi

Sikap menghormati perjuangan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari

F. Model Pembelajaran

Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Bermain peran

H. Langkah-langkah Kegiatan

1. **Pra Kegiatan (5 menit)**
   a. Salam
   b. Berdoa
   c. Pengkondisian kelas
   d. Presensi
2. **Kegiatan awal (5 menit)**
   a. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya “siapa presiden pertama negara Indonesia? selain presiden, apa yang diperlukan untuk membina bangsa dan negara?”
   b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
   c. Guru memberikan motivasi kepada siswa
3. **Kegiatan inti (45 menit)**
   a. Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran (elaborasi)

b. Siswa mengidentifikasi pengertian alat kemerdekaan NKRI (elaborasi)
c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru (elaborasi)
d. Guru menyajikan media *audio-visual* (eksplorasi)
e. Siswa mengamati materi pembelajaran melalui media *audio-visual* (elaborasi)
f. Guru dan siswa melakukan tanya jawab (eksplorasi)
g. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam tim (eksporasi)
h. Siswa membentuk tim (eksplorasi)
i. Guru memberikan kupon berbicara kepada siswa dan menjelaskan aturan pemakaiannya (elaborasi)
j. Guru memberikan LKK tentang proses pembentukan alat kemerdekaan NKRI (eksplorasi)
k. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru (elaborasi)
l. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi (eksplorasi)
m. Guru membimbing siswa untuk menyampaikan hasil diskusi tim (eksplorasi)
n. Siswa menyampaikan hasil diskusi
o. Guru membimbing siswa untuk menanggapi hasil diskusi tim dengan waktu berpikir 30 detik (eksplorasi)
p. Siswa menanggapi hasil diskusi tim lain (elaborasi)
q. Guru memberikan konfirmasi jawaban yang benar (konfirmasi)

r. Guru memberikan tugas memberikan contoh fungsi alat kemerdekaan NKRI (eksplorasi)

s. Guru memberikan konfirmasi (konfirmasi)

t. Siswa bermain peran untuk menerapkan prinsip musyawarah pada sidang PPKI (elaborasi)

u. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok (konfirmasi)

v. Guru memberikan kuis dengan waktu berpikir 30 detik (elaborasi)

w. Setelah 30 detik siswa menyerahkan kupon jika ingin menjawab kuis (elaborasi)

x. Siswa menjawab kuis dari guru secara bergantian dengan menyerahkan kupon berbicara sampai kupon setiap siswa habis (elaborasi)

y. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang mendapatkan nilai terbaik (konfirmasi)

4. Kegiatan akhir (20 menit)

a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan

b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan

c. Siswa mengerjakan lembar evaluasi

d. Guru memberikan tindak lanjut hasil evaluasi

e. Guru melakukan refleksi

I. Media dan Sumber Belajar

Media:

1. Media *audio-visual*

2. Naskah bermain peran

Sumber belajar:

1. Standar isi SD/MI
2. Buku “cooperative Learning *Time Token Arends* dan STAD”
3. Referensi dari Internet

J. Penilaian

1. Prosedur tes
   a. Tes dalam proses
   b. Tes hasil / tes akhir
2. Jenis tes
   a. Tes dalam proses : Lembar Pengamatan
   b. Tes hasil/tes akhir: Tes tertulis
3. Bentuk tes
   a. Tes tertulis : pilihan ganda, isian
4. Aspek yang Dinilai
   a. Aspek kognitif : evaluasi
   b. Aspek afektif dan psikomotorik : lembar Pengamatan

Semarang, 20 Februari 2015

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Tambakaji 02

Budiasih Dwi Setyonowati, S.Pd.
NIP. 19610209 197911 2 002

Niken Saraswati, S.Pd.SD
NIP

LAMPIRAN 1

MATERI

Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Indonesia

Penjajahan bangsa Indonesia mengusir penjajah sudah dimulai sejak penjajah menginjakkan kakinya di Indonesia. Munculnya para tokoh atau pahlawan yang berjuang melawan penjajah seringkali mengalami kegagalan karena tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan. Masing-masing tokoh masih berjuang, membela dan mempertahankan daerahnya
sendiri-sendiri.

Sejak lahirnya Budi Utomo 20 Mei 1908, perjuangan yang awalnya bersifat kedaerahan selalu gagal. Perjuangan berubah menjadi terorganisir dalam bentuk organisasi. Organisasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Dr. Soetomo dan para pelajar STOVIA. Kemudian diikuti dengan lahirnya berbagai organisasi seperti Serikat Dagang Islam (SDI),
Muhammadiyah, Indische Partij, dan lain-lain. Semua organisasi tersebut bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka. Pada masa pendudukan Jepang, cita-cita untuk merdeka semakin menggelora di hati para pejuang. Pada akhirnya, generasi muda mendesak Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Di bawah ini dibahas para tokoh kemerdekaan bangsa Indonesia , di antaranya sebagai berikut.

1. Ir. Soekarno

Soekarno lahir di Surabaya, 1 Juni 1901. Ayahnya bernama Raden Soekemi Sosrodiharjo dan Ibunya Ida Nyoman Rai. Jenjang pendidikannya dimulai dari Indische School (IS) di Tulungagung, Jawa Timur. Kemudian melanjutkan ke Europesche Legere School (ELS) Mojokerto, Jawa Timur, menjadi Hogere Burger School (HBS) Surabaya dan Technische Hogere School (THS) sekarang menjadi ITB di Bandung, Jawa Barat. Soekarno meninggal dunia pada tanggal 21 Juni 1970 dan dimakamkan di Blitar, Jawa Timur. Soekarno terpilih menjadi ketua Partai Nasional Indonesia (PNI) yang

didirikan di Bandung tanggal 4 Juli 1927. Tujuan pendirian PNI adalah untuk mencapai kemerdekaan Indonesia melalui hasil usaha sendiri. Karena kritikannya yang tajam terhadap pemerintahan Belanda, kemudian dia ditangkap pada akhir Desember 1929 dan di penjara di Sukamiskin, Bandung hingga 31 Desember 1931.Setelah bebas, kemudian Soekarno bergabung dengan partai pecahan PNI, yaitu Partindo (Partai Indonesia). Karena kembali aktif dalam kegiatan politik maka polisi Hindia Belanda menangkap beliau kembali. Ia dibuang di beberapa daerah seperti Ende, Flores (NTT) pada tahun 1934, Bengkulu pada awal 1938, dan Padang (Sumatra Barat) pada tahun 1942.

Setelah Jepang menduduki Indonesia, Soekarno dijadikan sebagai ketua Poetra (Poesat Tenaga Rakyat), Penasihat Java Hokokai, anggota BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia), dan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Pada tanggal 18 Agustus 1945 Soekarno dipilih menjadi presiden Republik Indonesia yang pertama. Karena jasa-jasanya, sejak tahun 1986 Soekarno memperoleh pemberian gelar Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia.

2. Drs. Moh. Hatta

Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau menyelesaikan pendidikan dasar di Bukittinggi, sekolah menengah di Padang dan sekolah ekonomi di Jakarta. Ketika masih di Sumatra, ia sudah aktif dalam organisasi Jong Sumatra.

Pada waktu bersekolah di Belanda, bersama-sama dengan temannya mendirikan Perhimpunan Indonesia (PI) dan Muhammad Hatta sebagai ketua. Pada tahun 1921 Hatta melanjutkan pendidikannya di Handels Hogere School (HHS) Belanda dengan mengambil jurusan ekonomi perdagangan. Hatta memperoleh gelar dokterandus (Drs) bidang ekonomi di HHS Belanda pada tahun 1980. Setelah kembali ke Indonesia, Hatta dan teman-temanya dalam PI memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Karena siasat politiknya, pada tanggal 25 juni 1927 Hatta ditangkap dan ditahan hingga 22 Maret 1928. Setelah terbukti tidak bersalah oleh pengadilan di Den Haag Belanda, ia dibebaskan. Kemudian Hatta kembali ke

Indonesia dan memimpin PNI Baru, yaitu kelanjutan dari Partai Nasional Indonesia (PNI). Pemerintah kolonial Hindia Belanda menangkap Hatta pada 25 Februari 1934 akibat kegiatannya dalam PNI-Baru.

Pada awal Januari 1935, Hatta diungsikan ke Boven Digul, daerah pedalaman Irian Jaya. Karena kecaman dari berbagai pihak, pemerintah kolonial memindahkan Hatta dari Boven Digul ke Banda Neire di Pulau Banda. Menjelang serangan militer oleh pasukan Jepang (1942) Hatta dipindahkan ke Sukabumi, Jawa Barat. Dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, Mohammad Hatta duduk sebagai wakil ketua. Pada tanggal 16 Agustus 1945, bersama-sama dengan Soekorno dan tokoh-tokoh lainnya, Hatta merumuskan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 17 Agustus 1945, beliau mendampingi Soekarno membaca teks proklamasi kemerdekaan di jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, Hatta dipilih sebagai wakil presiden Republik Indonesia yang pertama. Atas jasa-jasanya, Mohammad Hatta diberi gelar penghargaan sebagai Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia. Mohammad Hatta menggundurkan diri sebagai wakil presiden RI pada tanggal 1 Desember 1956 karena tidak sejalan dengan pemikiran politik Presiden Soekarno yang ketika itu ingin menerapkan sistem Demokrasi Terpimpin. Beliau juga pernah menjadi delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag Belanda. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia. Beliau meninggal pada tanggal 14 Maret 1980 dan dimakamkan di Pemakaman Umum Tanah Kusir Jakarta.

3. Tokoh Kemerdekaan Indonesia yang Lain

Di samping Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta masih banyak tokoh lain yang berjasa besar terhadap terwujudnya kemerdekaan bangsa Indonesia, di antaranya sebagai berikut.

1. Mr. Achmad Soebardjo, merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang-

Undang Dasar. Laksamana Tadashi Maeda, seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Akhmad Soebardjo dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuaan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.

2. Fatmawati adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.
3. Latif Hendraningrat, seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang menjadi anggota Peta (Pembela Tanah Air). Beliau adalah penggerek Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Beliau membawa Ir Soekarno dan Drs. M. Hatta ke Rengasdengklok Karawang.
4. Chaerul Saleh, seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang. Wikana, aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.
5. Sukarni, dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga

mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

Chaerul Saleh

Fatmawati

Latif Hendraningrat

Mr.Achmad Subarjo

Wikana

Laksamana Maeda

Sukarni

Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan

Kemerdekaan yang dinikmati sekarang, bukan pemberian dari Jepang atau pemerintah Belanda. Kemerdekaan ini adalah hasil perjuangan Bangsa Indonesia sendiri. Dalam perjuangan mencapai Indonesia merdeka, para pahlawan mengorbankan harta, benda, dan nyawa. Tidak terhitung jumlah putra bangsa yang gugur di seluruh Nusantara. Mereka rela mempertahankan jiwa raga demi membela tanah air Indonesia. Ada beberapa cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan, di antaranya sebagai berikut.

1. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.
2. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.

LAMPIRAN 2

MEDIA
GAMBAR TOKOH PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

NASAH BERMAIN PERAN

Narator: Pada suatu hari Mustofa pergi ke rumah Mahmud untuk pergi bersama mengikuti lomba 17-an. Mereka membicarakan tentang perjuangan para pahlawan. Bagaimana cerita selanjutnya? Mari kita saksikan!

Mahmud: mus mus..kenapa sih tiap tanggal 17 Agustus kita harus lomba? Mustofa: mud..mud.. masa kamu tidak tahu? 17 Agustus kan hari ulang tahun Republik Indonesia.

Mahmud: terus kita harus ikut lomba gitu?

Mustofa: itu salah satu cara kita menghargai para pahlawan.

Mahmud: tapi mus,,kenapa harus ikut lomba untuk menghargai para pahlawan?

Mustofa: mud..mud ..pusing aku.

Narator: mendengar kegaduhan tersebut. Datanglah kakek Maman karena merasa terganggu.

Kakek maman: weleh..weleh..ini ada apa, ini ada apa, ini ada apa? Kok ribut-ribut.

Mustofa: ini lho kek, mahmud nakal.

Mahmud: memangnya aku berbuat apa? Dari tadi aku diam disini terus.

Mustofa: kamu memang tidak berbuat apa-apa. Tapi kamu sudah buat aku bingung dan pusing.

Mahmud: pusing kenapa sih?

Kakek: sudah-sudah jangan bertengkar. Anak sekolah jaman sekarang suka bertengkar. Heran kakek. Kalian anak muda tidak tahu perjuangan pahlawan kita melawan penjajah. Bagaimana susahnya kehidupan orang jaman dulu. Bung karno dan bung hatta sampai dipindahkan ke Rengasdengklok agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Mahmud: masa kek? Siapa yang memindahkan beliau kek?

Kakek: para pemuda pada jaman itu. Mereka ingin segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa campur tangan lembaga jepang.

Mustofa: tu dengarkan! Masa ikut lomba saja tidak mau

Mahmud: bukannya tidak mau. Tapi...

Kakek: malah bertengkar lagi. Kalian itu harus hidup rukun dan bersyukur karena sekarang sudah bisa hidup enak. Tidak ada perang lagi.

Narator: tiba-tiba pak lurah datang...mustofa, mahmud, dan kakek terkejut.

Pak lurah: betul betul betul. Demi kesejahteraan bersama kita harus hidup rukun. Hidup rukun juga salah satu cara kita menghargai jasa pahlawan:

Kakek: benar, memang lomba agustus-an bukan satu-satunya cara kita menghargai jasa pahlawan.

Pak lurah: yang paling penting adalah hidup rukun karena para pahlawan berjuang agar dapat hidup damai. Jika sekarang sudah damai kenapa kita malah bertengkar. Nah..lomba agustus-an bertujuan agar menumbuhkan kekompakan dan kerukunan.

Mahmud: jadi kita harus ikut memeriahkan kemerdekaan Indonesia dengan mengikuti lomba.

Mustufa: dan yang paling penting adalah hidup rukun

Pak lurah: jangan lupa belajar. Karena itu tugas kalian sebagai pelajar, itu juga termasuk cara menghargai jasa pahlawan.

Mahmud: betul betul betul yuk mus

Mustofa: ish... tadi yang tidak mau siapa..ya sudah ayo mud.

Narator: akhirnya mereka pergi untuk ikut lomba memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia. Sekian

LAMPIRAN 3

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota:
1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengerjaan:

1. **Amatilah gambar para tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia dibawah ini!**

2. **Tulislah nama toko!**

3. **Diskusikan bersama kelompokmu tentang biografi dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia!**

No.	Tokoh	Biografi	Peran
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			

LAMPIRAN 4

KISI-KISI

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Ranah kognitif						Nomor soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	2.3.1 Menyebutkan Tokoh-tokoh Kemerdekaan Indonesia 2.3.2 Menjelaskan peranan tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia 2.3.3 Menganalisis Biografi tokoh-tokoh kemerdekaaan Indonesia 2.3.4 Menerapkan sikap menghormati perjuangan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.	Isian Uraian	V	V	V	V			Isian (1,2) Uraian (1) Isian (6,7) Uraian (1) Isian (3,4,5) Uraian (2) Isian (8,9,10) Uraian (3)

LAMPIRAN 5

EVALUASI

I. isilah titik-titik di bawah ini !

1. Ir. Soekarno menandatangani teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bersama . . . .
2. Istri Ir. Soekarno yang menjahit bendera merah putih adalah . . . .
3. Organisasi yang dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta adalah . . . .
4. Bung Karno pada saat pendudukan Jepang menjadi salah satu pemimpin . . . .
5. Sukarni pada masa pendudukan Jepang bekerja di kantor berita . . . .
6. Penggerek Bendera Pusaka Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945 adalah . . . .
7. Orang yang mengetik naskah proklamasi ialah ....
8. Untuk mengenang jasa para pahlawan, setiap upacara hari senin kita menyanyikan lagu...
9. Untuk mengisi kemerdekaan, sebagai pelajar kita harus ....
10. Selain memperingati HUT kemerdekaan Indonesia, kita menghargai jasa pahlawan dengan hidup ....

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan tokoh dan perannya dalam mempersiapkan kemerdekaan RI!
2. Kapan dan dimana Ir.soekarno lahir?
3. Jelaskan sikap menghargai jasa pahlawan !

LAMPIRAN 6

KUNCI SOAL

A. Isian

No.	Jawaban	Skor
1.	Moh. Hatta	1
2.	Fatimah	1
3.	PNI baroe	1
4.	Poetra	1
5.	Domei	1
6.	Latif Hendraningrat	1
7.	Sayuti Melik	1
8.	Mengheningkan Cipta	1
9.	Belajar	1
10.	Hidup Rukun	1
Jumlah		10

B. Uraian

No.	Jawaban	Skor
1.	Adapun tokoh-tokoh bangsa yang terlibat langsung dalam mempersiapkan kemerdekaan itu, antara lain sebagai berikut. a. Ir. Soekarno mengproklamasikan kemerdekaan Indonesia b. Moh Hatta bersama Ir. Soekarno mengproklamasikan kemerdekaan Indonesia c. Achmad Soebarjo merumuskan RUUD d. Fatmawati menjahit bendera Merah putih	6
2.	Soekarno lahir di Surabaya, 1 Juni 1901	3
3.	Ada beberapa cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan, di antaranya sebagai berikut. a. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan. b. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa. c. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari. d. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan membangun Indonesia supaya lebih maju.	6
Jumlah		15

Skor maksimal : 10 + 15 = 25

Nilai = $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ **x 100**

LAMPIRAN 7

PENILAIAN

a. Penilaian Afektif

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Santun	a. Memberikan salam b. Memberikan penghormatan sebelum bermain peran c. Memperkenalkan pemeran naskah d. Tenang dalam memerankan karakter					
2.	Menghargai orang Lain	a. Menghargai teman yang bermain peran b. Menghargai pendapat siswa lain terhadap penyajian bermain peran c. Memberikan contoh sikap menghargai dalam bermain peran d. Memberikan contoh sikap menghargai orang lain					
3.	Percaya diri	a. Percaya diri dalam bermain peran b. Percaya diri dalam mengemukakan nilai yang terkandung dalam cerita c. Percaya diri menyampaikan pendapat tentang sikap menghargai tokoh Proklamasi d. Percaya diri menjawab pertanyaan tentang cerita dalam naskah					
4.	Rukun	a. Mampu membagi peran dengan baik b. Mampu mengemukakan contoh sikap rukun dalam cerita c. Mampu memperagakan sikap rukun dalam cerita d. Mampu bersikap rukun dalam bermain peran					
Jumlah Skor							
Kategori							

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
13,25 ≤ skor ≤ 16	Sangat baik	Tuntas
8 ≤ skor ≤ 13,25	Baik	Tuntas
3,75 ≤ skor ≤8	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 3,75	Kurang	Tidak tuntas

b. Penilaian Kognitif

Skor maksimal : 10 + 15 = 25

Nilai = $\frac{\textbf{skor yang diperoleh}}{\textbf{skor maksimal}}$ **x 10**

c. Psikomotorik

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Memperagakan sebuah peran	a. Bermain peran sesuai dengan karakter b. Mampu mencerminkan sikap rukun c. Mampu berperan dengan gerakan tubuh d. Mampu menyampaikan pesan menghargai jasa tokoh proklamasi					
2.	Berdiskusi mengerjakan tugas	a. Mampu menjelaskan biografi tokoh proklamasi b. Mampu menjelaskan peran tokoh proklamasi c. Semua anggota ikut berdiskusi d. Semua anggota memberikan pendapatnya					
3.	Menyampaiakan hasil diskusi di depan kelas	a. Mampu menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri b. Mampu memberikan tanggapan pada kelompok yang presentasi					

		c. Mampu menerima tanggapan dari kelompok lain d. Mampu menyimpulkan hasil diskusi					
Jumlah Skor							
Kategori							

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
9,5 ≤ skor ≤ 12	Sangat baik	Tuntas
6≤ skor ≤ 9,5	Baik	Tuntas
2,5 ≤ skor ≤6	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 2,5	Kurang	Tidak tuntas

LAMPIRAN 8

SINTAKS

Model terpadu *Time Token Arends* dan STAD berbantuan media *Audio Visual*

1. Membangkitkan kesiapan siswa
2. Guru menjelaskan materi
3. Siswa mengamati media *audio-visual*
4. Siswa membentuk tim
5. Siswa berdiskusi bersama tim
6. Guru meminta siswa menyerahkan kupon sebelum menyampaikan hasil diskusi
7. Guru mengadakan kuis secara lisan dengan waktu berpikir 30 detik
8. Guru memberikan Penilaian dan penghargaan kepada siswa berprestasi

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Siklus III

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Februari 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak, maka tidak diberi tanda check
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012: 101)

3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	a. Melakukan apresepsi b. Menyampaikan tujuan pembelajaran c. Menarik perhatian siswa d. Menumbuhkan motivasi	√	√	√	√	4
2.	Menjelaskan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	a. Mencakup materi secara keseluruhan b. Menjelaskan materi dengan lantang c. Memberikan tekanan pada hal yang dianggap penting d. Menjelaskan dengan contoh	√	√	√		3
3.	Menyajikan media *Audio-visual* (keterampilan mengadakan variasi)	a. Materi media sesuai dengan indikator pembelajaran b. Mengopersikan media *audio-visual* dengan baik c. Media menarik perhatian siswa d. Media mudah dipahami oleh siswa	√	√	√		3
4.	Melakukan tanya jawab tentang materi dalam media *Audio-visual* (keterampilan bertanya)	a. Memancing siswa untuk bertanya b. Melimpahkan pertanyaan kepada siswa yang lain c. Memberikan pancingan agar siswa dapat d. menjawab pertanyaan Menjawab pertanyaan dengan jelas	√	√	√	√	2
5.	Mengorganisasikan siswa ke dalam tim (keterampilan mengelola kelas)	a. Mengelompokkan dengan jumlah anggota yang merata b. Mengelompokan siswa secara heterogen c. Mengatur tempat duduk secara berkelompok d. Memusatkan perhatian kelompok	√	√	√	√	4

6.	Menciptakan pembelajaran demokratis dengan Model Terpadu *Time Token Arends* (keterampilan mengelola kelas)	a. Sikap guru yang hangat dan akrab dengan siswa. b. Menjelasakan aturan main dalam model yang digunakan c. Membagi kupon sesuai tingkat kesukaran d. Membagi perhatian kepada setiap kelompok	√	√	√	√	4
7.	Membimbing jalannya diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Membimbing kelompok yang kesulitan b. Memperjelas permasalahan c. Memusatkan perhatian siswa pada topik permasalahan d. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi	√	√	√	√	4
8.	Membantu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi tim (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Memperhatikan siswa melakukan presentasi b. Memberikan Apresiasi kepada siswa yang presentasi c. Memberikan konfirmasi jawaban yang benar d. Memberikan solusi tentang kesulitan siswa	√	√	√		3
9.	Guru membimbing siswa untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Memancing siswa untuk menanggapi hasil diskusi b. Memberikan kesempatan kepada semua siswa c. Menengahi saat terjadi perdebatan d. Menyimpulkan hasil diskusi	√	√		√	3
10.	Memberikan penguatan (keterampilan memberikan penguatan)	a. Melakukan refleksi hasil kerja siswa b. Memberikan *reward* secara verbal c. Memberikan reward secara gestural d. Memberi penguatan berupa benda	√	√	√	√	4

11.	Mengadakan kuis (keterampilan bertanya)	a. Menyampaikan soal kuis dengan suara yang jelas dan keras b. Menyampaikan kuis dengan perlahan c. Memberikan waktu 30 detik pada siswa untuk menjawab d. Memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa	√	√	√	√	4
12.	Guru menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	a. Menyimpulkan materi pembelajaran b. Melakukan evaluasi(penilaian) c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	√	√	√	4
Jumlah Skor			41				
Kriteria			Sangat Baik				

Klasifikasi Kategori Skor Keterampilan Guru

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
36,5 ≤ skor ≤ 48	Sangat baik	Tuntas
24 ≤ skor ≤ 36,5	Baik	Tuntas
11,5 ≤ skor ≤24	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 11,5	Kurang	Tidak tuntas

Semarang, 12 Februari 2015
Observer,

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD TAMBAKA
KEC. NGAI YAN

Niken Saraswati, S.Pd SD
NIP.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus III

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Februari 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak, maka tidak diberi tanda check
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012: 101)

3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Siswa siap untuk mengikuti pembelajaran (Aktivitas emosional)	a. Siswa datang tepat waktu dengan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai b. Siswa berdoa sebelum dimulai c. Siswa menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar d. Siswa memperhatikan penjelasan guru					
2.	Siswa mengamati materi pelajaran (Aktivitas mendengarkan)	a. Mendengarkan penjelasan dari guru b. Memperhatikan penjelasan dari awal sampai akhir c. Dapat menjawab pertanyaan dari guru d. Dapat mengemukakan kembali apa yang disampaikan guru dengan bahasa sendiri					
3.	Siswa mengamati media *audio-visual* (Aktivitas visual)	a. Siswa duduk dengan rapi b. Memperhatikan media *audio-visual* c. Memperhatikan penjelasan guru d. Memberi tanggapan terhadap media *audio-visual* Siswa duduk dengan rapi					
4.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi (aktivtas lisan)	a. Berani bertanya b. Bertanya dengan kalimat yang sopan c. Mampu menjawab pertanyaan guru e. Mampu menerima jawaban dari pertanyaan					
5.	Siswa membentuk tim (Aktivitas metrik)	a. Membentuk tim dengan cekatan b. Membentuk tim dengan tertib c. Membentuk tim dengan jumlah yang merata					

		d. Menerima hasil pembentukan tim					
6.	Siswa mendiskusikan tugas dari guru secara berkelompok (Aktivitas mental)	a. Mengerjakan tugas dari guru b. Aktif dalam tim c. Berdiskusi bersama d. Bekerjasama dengan baik					
7.	Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (Aktivitas Metrik)	a. Berani maju ke depan kelas b. Menjelaskan hasil diskusi dengan jelas c. Menyapaikan hasil diskusi dengan lantang d. Memberikan kesempatan siswa yang lain untuk bertanya					
8.	Siswa antusias untuk berbicara dengan meyerahkan kupon berbicara (Aktivitas mental dan Aktivitas lisan)	a. Memahami aturan pemakaian kupon berbicara b. Antusias menggunakan kupon berbicara c. Menyerahkan kupon setiap berbicara d. Menggunakan semua kupon berbicara					
9.	Siswa menjawab kuis (Aktivitas lisan)	a. Mampu menjawab kuis dengan waktu berpikir yang ditentukan b. Menjawab dengan suara yang jelas c. Menyampaikan jawaban dengan kalimat sederhana yang mudah dimengerti d. Berani menyampaikan pendapatnya					
10.	Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami (aktivitas lisan)	a. Berani mengungkapkan hal yang belum dipahami b. Memperhatikan penjelasan ulang guru c. Memahami penjelasan guru d. Mampu mengulangi					

		penjelasan guru					
11.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran (Aktivitas mental)	a. Mampu menyimpulkan materi b. Menyimpulkan dengan bahasa yang baik dan benar c. Mampu megemukakan kembali simpulan d. Mencatat hasil simpulan					
12.	Siswa mengerjakan soal evaluasi (Aktivitas menulis)	a. Mengerjakan soal evaluasi dengan tenang b. Mengerjakan soal secara mandiri c. Mengerjakan soal sesuai tepat waktu d. Mengumpulkan soal evaluasi tepat waktu					
Jumlah Skor							
Kategori							

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus III

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Februari 2015

No.	Nama Siswa	Indikator ke-												Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	MR	2	3	1	2	4	3	1	1	3	3	3	2	28	Baik
2	ANR	3	3	2	1	4	3	1	1	1	3	3	3	28	Baik
3	DF	3	2	2	2	4	1	1	1	2	3	1	3	25	Baik
4	AME	3	2	3	1	4	3	4	2	3	3	3	3	34	Baik
5	AS	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	37	Baik
6	AM	3	3	3	2	4	1	4	2	2	3	3	2	32	Baik
7	CAE	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	37	Baik
8	FAM	3	2	3	2	4	3	1	3	4	3	3	3	34	Baik
9	IAS	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	40	Sangat Baik
10	IN	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	42	Sangat Baik
11	MDZB	4	2	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	37	Baik
12	MRF	3	3	3	1	4	3	4	2	4	3	3	2	35	Baik
13	MZD	4	3	3	1	4	3	4	3	2	3	3	3	36	Baik
14	NEM	4	3	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	35	Baik
15	REP	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	28	Baik
16	RBN	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	38	Sangat Baik
17	SK	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	42	Sangat Baik
18	SD	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	38	Sangat Baik
19	SMD	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	42	Sangat Baik
20	SR	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	39	Sangat Baik
21	S	4	3	3	2	3	2	1	2	1	2	3	4	30	Baik
22	TLPH	4	2	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	38	Sangat

															Baik
23	TFR	4	2	3	2	4	3	4	1	3	3	2	4	35	Baik
24	WN	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	20	Cukup
25	YL	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	41	Sangat Baik
26	ZAP	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	42	Sangat Baik
27	ZA	4	4	2	2	4	2	4	2	4	3	3	4	38	Sangat Baik
28	SUL	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	42	Sangat Baik
29	MO	2	4	2	1	4	3	4	3	4	3	2	4	36	Baik
30	LH	4	4	2	1	3	2	4	3	4	3	2	4	36	Baik
31	HAEM	4	4	3	1	4	3	4	3	4	3	3	4	40	Sangat Baik
32	WM	4	4	2	3	4	2	4	1	4	3	3	4	38	Sangat Baik
33	SMT	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	42	Sangat Baik
34	K	4	4	2	3	2	1	4	1	1	2	2	4	30	Baik
JUMLAH		118	104	91	68	124	89	111	81	109	98	95	118	1197	
RATA-RATA		3,5	3,2	2,7	2	3,6	2,6	3,3	2,4	3,2	2,9	2,8	3,5	22,16	
KRITERIA		Sangat Baik													

Semarang, 20 Februari 2015
Observer,

Nur Ajeng Maftukhah
1401411124

HASIL OBSERVASI HASIL BELAJAR RANAH AEKTIF

Siklus III

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Februari 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak, maka tidak diberi tanda check
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012: 101)

3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Santun	a. Memberi salam b. Memberi penghormatan sebelum bermain peran c. Memperkenalkan pemeran naskah d. Tenang dalam memerankan karakter					
2.	Menghargai orang Lain	a. Menghargai teman yang bermain peran b. Menghargai pendapat siswa lain terhadap penyajian bermain pera c. Memberikan contoh sikap menghargai dalam drama d. Memberikan contoh sikap menghargai orang lain					
3.	Percaya diri	a. Percaya diri dalam bermain peran b. Percaya diri dalam mengemukakan nilai yang terkandung dalam cerita c. Percaya diri menyampaikan pendapat tentang sikap menghargai tokoh proklamasi d. Percaya diri menjawab pertanyaan tentang cerita dalam naskah					
4.	Rukun	a. Mampu memperagakan sikap rukun Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta b. Mampu memeragakan sikap Hatta yang menengahi pertikaian c. Mampu membagi peran dengan baik d. Mampu mengemukakan contoh sikap rukun dalam cerita					
Jumlah Skor							
Kategori							

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
13,25 ≤ skor ≤ 16	Sangat baik	Tuntas
8 ≤ skor ≤ 13,25	Baik	Tuntas
3,75 ≤ skor ≤8	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 3,75	Kurang	Tidak tuntas

HASIL OBSERVASI HASIL BELAJAR RANAH PSIKOMOTORIK

Siklus III

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Februari 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak, maka tidak diberi tanda check
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2012: 101)

3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Memperagakan sebuah peran	a. Memeragakan sesuai dengan karakter tokoh proklamasi b. Mampu mencerminkan sikap berani mati demi rakyat c. Mampu mencerminkan sikap menghargai pendapat golongan muda d. Mampu menyampaikan pesan cerita					
2.	Berdiskusi untuk mengerjakan tugas	a. Mampu mengurutkan peristiwa menjelang proklamasi b. Mampu menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi c. Mampu menganalisa pemikiran golongan muda dan golongan tua d. Mampu mengambil nilai yang terkandung dalam peristiwa menjelang proklamasi					
3.	Menyampaikan hasil diskusi depan kelas	a. Mampu menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri b. Mampu memberikan tanggapan pada kelompok yang presentasi c. Mampu menerima tanggapan dari teman d. Mampu menyimpulkan hasil diskusi					
Jumlah Skor							
Kategori							

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
9,5 ≤ skor ≤ 12	Sangat baik	Tuntas
6≤ skor ≤ 9,5	Baik	Tuntas
2,5 ≤ skor ≤6	Cukup	Tidak tuntas
0 ≤ skor ≤ 2,5	Kurang	Tidak tuntas

No	Nama siswa	Kognitif	Indikator Afektif ke-					Indikator Psikomotorik ke-				Keterangan		
			1	2	3	4	Jumlah	1	2	3	Jumlah	Ranah		
												Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	MR	84	2	2	3	3	10	3	1	2	6	Tuntas	Baik	Baik
2	ANR	76	3	4	1	3	11	2	3	3	8	Tuntas	Baik	Baik
3	DF	84	2	1	1	2	6	2	2	3	7	Tuntas	Cukup	Baik
4	AME	80	4	4	4	4	16	2	4	3	9	Tuntas	Sangat Baik	Baik
5	AS	80	4	1	3	3	11	3	3	3	9	Tuntas	Baik	Baik
6	AM	92	4	4	4	4	16	2	4	3	9	Tuntas	Sangat Baik	Baik
7	CAE	80	4	2	4	3	13	3	1	4	8	Tuntas	Baik	Baik
8	FAM	60	4	4	4	4	16	4	4	3	11	Tidak tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
9	IAS	88	4	4	4	4	16	4	4	4	12	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
10	IN	58	4	4	4	4	16	4	4	4	12	Tidak tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
11	MDZB	88	4	2	3	4	13	4	4	4	12	Tuntas	Baik	Sangat Baik
12	MRF	100	4	4	4	3	15	4	4	3	11	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
13	MZD	80	3	4	3	3	13	4	4	3	11	Tuntas	Baik	Sangat Baik
14	NEM	92	3	4	2	3	12	3	4	3	10	Tuntas	Baik	Sangat Baik
15	REP	88	4	4	4	4	16	4	4	3	11	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
16	RBN	92	4	4	3	3	14	4	4	4	12	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
17	SK	100	4	4	4	4	16	4	4	4	12	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
18	SD	80	4	4	2	4	14	4	3	3	10	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
19	SMD	100	4	4	4	4	16	4	4	3	11	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
20	SR	64	4	4	3	4	15	3	3	3	9	Tidak tuntas	Sangat Baik	Baik
21	S	60	2	3	4	3	12	4	3	3	10	Tidak tuntas	Baik	Sangat Baik
22	TLPH	80	4	4	3	3	14	4	4	3	11	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
23	TFR	88	4	4	4	3	15	4	4	4	12	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
24	WN	88	2	2	1	2	7	4	2	2	8	Tuntas	Cukup	Baik

25	YL	100	4	4	4	3	15	4	4	4	12	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
26	ZAP	100	4	4	4	4	16	4	4	4	12	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
27	ZA	96	4	3	4	4	15	4	3	4	11	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
28	SUL	100	4	4	4	4	16	4	4	4	12	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
29	MO	88	4	4	2	2	12	4	2	4	10	Tuntas	Baik	Sangat Baik
30	LH	76	4	3	2	4	13	4	4	4	12	Tuntas	Baik	Sangat Baik
31	HAEMD	80	3	4	4	3	14	4	4	4	12	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
32	WM	84	4	3	4	3	14	4	4	4	12	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
33	SMT	100	4	4	4	4	16	4	4	4	12	Tuntas	Sangat Baik	Sangat Baik
34	K	56	3	3	4	3	13	4	2	2	8	Tidak tuntas	Baik	Baik
Jumlah		2862	123	117	112	115	467	123	117	115	467		**Sangat Baik**	
Rata-rata		84,2	3,6	3,4	3,3	3,4	13,7	3,6	3,4	3,4	13,7			
Nilai Tertinggi		100												
Nilai Terendah		56												
Jumlah Tuntas		29												
Jumlah Tidak Tuntas		5												
Ketuntasan Klasikal		85,3%												

HASIL CATATAN LAPANGAN SIKLUS III

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Februari 2015

Petunjuk:

Catatlah keadaan lapangan sesungguhnya yang tidak tercantum dalam observasi!

- Pada saat menjelaskan materi, ada salah satu siswa yang gaduh sendiri. Namun hal tersebut tidak mengganggu jalannyapembelajaran karena siswa yang lain tidak terpengaruh.
- Untuk menanganinya, guru sering memanggil namanya saat menjelaskan. Antusias siswa dengan kupon berbicara meningkat, karena ada siswa yang meminta kupon berbicara melebihi yang ditentukan.
- Penguasaan materi oleh guru meningkat ditandai dengan kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa.
- Terjadi kesalahan teknis pada saat penayangan media. Pada pertengahan penayangan media, laptop yang digunakan guru tiba-tiba mati. Sehingga siswa terkejut dan terjadi kegaduhan. Masalah tersebut ditangani dengan guru melakukan tanya jawab. Sehingga siswa kembali kondusif

Semarang, 20 Februari 2015

Observer

Seliana Crisni Jayanti
NIM. 1401411023

LEMBAR INSTRUMEN DOKUMENTASI

SIKLUS III

Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02

Nama SD : SDN Tambakaji 02

Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Nama Guru : Niken Saraswati, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Februari 2015

No.	**Jenis Benda Dokumentasi**	**Tersedia**		**Keterangan**
		Ya	**Tidak**	
1.	**Video**	√		Proses pengambilan video dilakukan oleh teman selama proses pembelajaran berlangsung
2.	**Foto**	√		Proses pengambilan video dilakukan oleh teman pada saat tertentu
3.	**Evaluasi Hasil Belajar**	√		Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran
4.	**Catatan lapangan**	√		Catatan lapangan berisi kenyataan pada lapangan yang tidak tertuang pada instrumen observasi
5.	**Lembar observasi keterampilan guru**	√		Digunakan oleh kolabolator untuk mengamati keterampilan guru
6.	**Lembar observasi aktivitas siswa**	√		Digunakan oleh kolabolator untuk mengamati aktivitas siswa
7.	**Lembar penilaian aspek afektif**	√		Digunakan guru untuk menilai aspek afekif pada bermain peran
8.	**Lembar penilaian aspek psikomotorik**	√		Digunakan guru untuk menilai aspek psikomotorik siswa

WAWANCARA GURU

Selama pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD dengan media *Audio-visual*

Siklus II

Nama SD	: SDN Tambakaji 02 Kota Semarang
Hari/tanggal	: Selasa, 17 Februari 2015
Kelas/semester	: V/2
Materi	: Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

Pertanyaan :

1. Menurut ibu, bagaimanakah proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD dengan media *Audio-visual* yang tadi telah saya lakukan ?

   Jawab : Penggunaan Model sudah jelas, siswa semakin memahami aturan mainnya, antuasias siwa sangat tinggi untuk menggunakan kupon.
2. Apakah menurut ibu pembelajaran yang telah saya lakukan, yaitu dengan menerapkan model terpadu *Time Token Arends* dan STAD dengan media *Audio-visual* sudah sesuai langkah-langkahnya ?

   Jawab : Sudah, tidak ada sintak yang terbalik. Pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan.
3. Apakah kelebihan dari pembelajaran yang saya lakukan tadi ?

   Jawab : Penggunaan Model sudah jelas dan lebih menarik siswa, media yang digunakan lebih mudah dipahami oleh siswa, pengelolaan kelas sangat baik, dan kegiatan bermain peran sangat menarik.
4. Apakah kekurangan dari pembelajaran yang saya lakukan tadi ?

   Jawab : ada satu siswa yang gaduh sendiri
5. Apakah ada perbedaaan antara pembelajaran yang saya lakukan tadi dengan pembelajaran sebelumnya ?

   Jawab : pembelajaran siklus III mengalami peningkatan, siswa menjadi sangat aktif dan sangat antusias dalam bermain peran.

Semarang, 17 Februari 2015

pewawancara

Dzurriyyatun Naimah
NIM. 1401411175

Narasumber,

Niken Saraswati, S.Pd SD
NIP.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Pertanyaan:

1. Apakah anak-anak senang mengikuti pembelajaran yang ibu guru sampaikan?
2. Bagaimanakah kondisi kelas saat ibu mengajar, apakah anak-anak aktif atau tidak?
3. Apakah semua materi yang diajarkan guru dapat kalian terima?
4. Apakah anak-anak mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas yang ibu berikan?
5. Apa yang membuat anak-anak merasa kesulitan?

Jawaban:

1. Senang bu, banyak yang dapat bintang, naskah bermain perannya menarik dan lucu, materi pembelajarannya mudah.
2. Aktif bu, semua kelompok berani menyampaikan hasil diskusi. Semua kupon yang dibagikan habis bu.
3. Ya bu. Kami mampu mengerjakan evaluasi dengan baik.
4. Bisa bu, sebagian besar materi sudah diajarkan. Jadi kami sudah paham.
5. Yang sulit hanya tanggal lahir para tokoh proklamasi.

LAMPIRAN 6

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Od A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id; surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 556 /UN37.1.1/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD N Tambakaji 02 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : DZURRIYYATUN NAIMAH
NIM : 1401411175
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : PENERAPAN MODEL TERPADU TIME TOKEN ARENDS DAN STAD BERBANTUAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 9 Februari 2015

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI TAMBAKAJI 02
KECAMATAN NGALIYAN
Tambakaji RT 07 RW XII Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang Telp. (024) 8663374

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2 / 054-1 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Tambakaji 02 Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Dzurriyyatun Naimah
NIM	: 1401411175
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Tambakaji 02 Semarang pada tanggal 12 – 20 Februari 2015 guna memperoleh data skripsi yang berjudul "Penerapan Model Terpadu *Time Token Arends* dan STAD Berbantuan Media *Audio-visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 02 Kota Semarang."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Februari 2015
Kepala SD Negeri Tambakaji 02

Budiasih Dwi Setyonowati, S.Pd.
NIP. 19610209 197911 2 002

LAMPIRAN 8

SURAT KETERANGAN KKM IPS SEMESTER GENAP 2014/2015

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI TAMBAKAJI 02
KECAMATAN NGALIYAN
Tambakaji RT 07 RW XII Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang Telp. (024) 8663374

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2 / 054-2 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Budiasih Dwi Setyonowati, S.Pd.
NIP	: 19610209 197911 2 002
Jabatan	: Kepala SD Negeri Tambakaji 02

Menyatakan bahwa	:
Kelas	: V
Mata Pelajaran	: IPS
KKM	: 65

Merupakan benar-benar Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku pada kelas V SD Negeri Tambakaji 02 Semarang.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Februari 2015
Kepala SD Negeri Tambakaji 02

Budiasih Dwi Setyonowati, S.Pd.
NIP. 19610209 197911 2 002

LAMPIRAN 9

SIKLUS I

Kegiatan Awal

Kegiatan belajar diawali berdoa

Apersepsi lagu kemerdekaan

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi

Kegiatan belajar diawali berdoa

Tanya jawab tentang materi

Siswa membentuk kelompok

Guru membagikan kupon

Siswa mendiskusikan tugas

Guru membimbing kelompok

Siswa presentasi hasil diskusi

Siswa bermain peran

Siswa antusias dalam kuis

Kegiatan Akhir

Siswa mengerjakan evaluasi

SIKLUS II
Kegiatan Awal

Berdo'a

Siswa senam anak agar semangat

Apersepsi

Guru menjelaskan materi

Siswa tanya jawab tentang materi

Siswa mengamati media *Audio-visual*

Siswa membentuk kelompok

Guru membagikan tugas

Guru menjelaskan aturan kupon berbicara

Siswa berdiskusi secara berkelompok

Guru membimbing kelompok

Siswa presentasi hasil diskusi

Siswa antusias menanggapi presentasi

Siswa menanggapi presentasi kelompok lain

Siswa bermain peran

Siswa antusias menjawab kuis

Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan materi

Siswa mengerjakan evaluasi

SIKLUS III

Kegiatan Awal

Berdoa

Kegiatan apersepsi

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan

Guru menyajikan media

Siswa mencatat hal-hal penting

Guru membagikan kupon berbicara

Siswa mengerjakan tugas

Siswa mendiskusikan tugas

Guru membimbing kelompok

Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain

Siswa bermain peran

Siswa bermain peran

Siswa antusias menjawab kuis

Kegiatan Akhir

Guru memberikan reward

Siswa mengerjakan evaluasi